

Dampak *Covid-19* terhadap Aktivitas Pariwisata Kota Lama Semarang dalam Aspek  
Sosial Ekonomi Masyarakat

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Cintya Amira Saniya

Nomor Mahasiswa : 17313159

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2021**

*Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Pariwisata Kota Lama Semarang dalam*

*Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat*

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Cintya Amira Saniya

Nomor Mahasiswa : 17313159

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak da bagian yang dapat dikatageorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoma penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Februari 2021

Penulis



Cintya Amira Saniya

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Dampak Keberadaan Obyek Wisata Kawasan Kota Lama Semarang terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar

Nama : Cintya Amira Saniya  
Nomor Mahasiswa : 17313159  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, .....

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

ace  
Wian  
8/2/2021



Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

# PENGESAHAN UJIAN

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DAMPAK KEBERADAAN OBYEK WISATA KOTA LAMA SEMARANG TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR**

Disusun Oleh : **CINTYA AMIRA SANIYA**

Nomor Mahasiswa : **17313159**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 18 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Penguji : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



prof. Jaka Srijana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

“Selalu ada Allah untuk orang – orang yang sabar.”

Surah Al-Anfal:66

“Everything you can imagine is real.”

Pablo Picasso

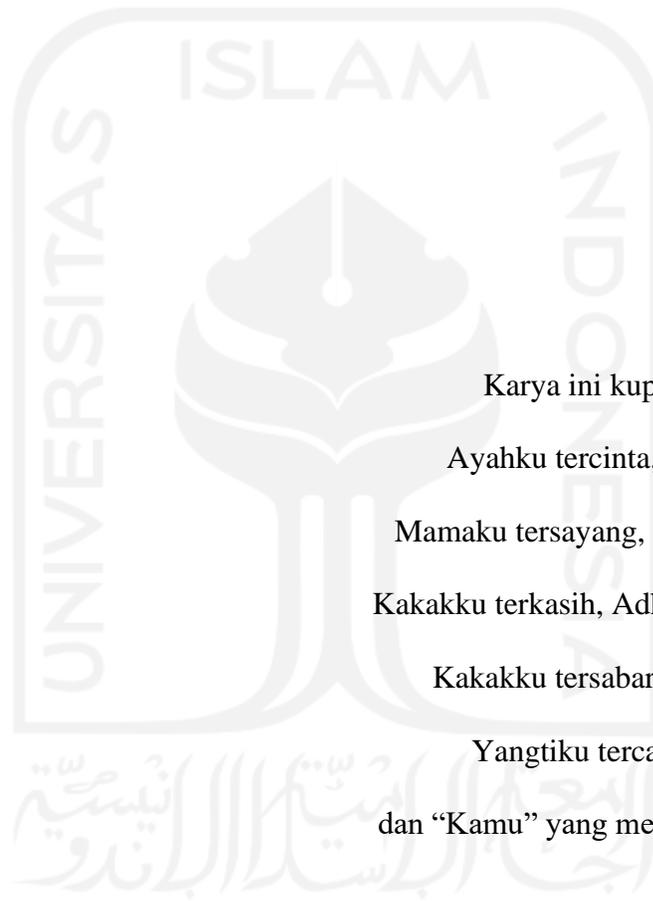
“Tidak ada yang lebih indah, dari melihat senyum bahagia mama dan ayah”

“ Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

Q.S At-Talaq: 4

الجمعة المستد الاندو

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan untuk :

Ayahku tercinta, Ayah Sancoyo Hadi

Mamaku tersayang, Mama Bingar Dwi H

Kakakku terkasih, Adhitya Galang Sanjaya

Kakakku tersabar, Bella Santya Artina

Yangtiku tercantik Yangti Suharsih  
dan “Kamu” yang menjadi bagian hidupku

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *“Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Pariwisata Kota Lama Semarang dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan dorongan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indoensia atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Brigitha Desi S.S., M.M. selaku Staff Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan bantuannya selama proses penelitian, dan memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat.
6. Ibu Elyance Suci S.AP., M.Si. Pariwisata Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis serta meluangkan waktu untuk berbagi ilmu terkait pengelolaan subyek penelitian yang bermanfaat untuk kedepannya.
7. Ibu Lilies Yaniarti S.P. selaku Kepala Seksi Pembinaan Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang telah mengarahkan dan memberikan bantuan perizinan selama penelitian dalam proses pengambilan data dengan wawancara kepada pihak pengelola obyek wisata Kota Lama Semarang.
8. Para pelaku ekonomi di sekitaran Kawasan Kota Lama Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sekaligus peneliti mendapatkan diskusi informasi baru yang bermanfaat.

9. Kedua orang tua penulis, Ayah Drs. Sancoyo Hadi, M.Si. dan Mama Bingar Dwi Handayani, S.E., AKT., serta yangti tersayang Yangti Suharsih yang selalu memberikan ketulusan doa, kesabaran, kasih sayang, dukungan baik moril maupun materiil dan segala yang telah diberikan dengan tulus dan pengorbanan untuk penulis.
10. Sahabat dunia akhirat kedua kakakku tercinta Adhitya Galang Sanjaya dan Bella Santya Artina, S.Ak, M.M. terimakasih atas motivasi yang disampaikan yang dan kesabaran yang luar biasa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Ragilnya Ayah San akhirnya sarjana guys!
11. Sahabat kecil yang sudah tidak kecil lagi, Anindya Sukmawati, Amalia Febriani, Maulida Anggun, Riesella Putri, Viola Cahaya, Keluarga besar “PMP” Zulfaisah Fadhilah, Karisma Ayu, Okta Mega, Mahastu Winengku dan my beloved sister from another mother Annisa Rahmah Hidayat, yang senantiasa memberikan pertanyaan “Sidang kapan?” yang memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat region Seturan, Maguwo dan Condong Catur Natasya Rahma, Amanda Citra, Afrigh Ghoniyyu, Meila Hasna, Ostary Miela, Nabila Khairunnisa, Raras Pramudhita, Olivia Hayyun, dan Ilfa Fauzia terimakasih telah menjadi one call away saat masa perkuliahan di Yogyakarta serta tidak pernah meninggalkan disaat penulis menebar janji-janji manis belaka, dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semangat! Ayo lulus bareng!

13. Teman – teman satu bimbingan skripsi Bapak Unggul Priyadi yang saling memberikan masukan dan saran antara satu sama lain, Kalian luar biasa guys!
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan secara moral dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dan kesehatan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depannya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Februari 2021  
Penulis



Cintya Amira Saniya

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	8
1.4. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II    KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	11
2.1. Kajian Pustaka .....	11
2.2. Landasan Teori .....	14
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	14
2.2.2 Peran Pariwisata.....	15
2.2.3 Komponen Pariwisata .....	16
2.2.4 Pelaku Pariwisata .....	17
2.2.5 Dampak Pariwisata .....	20
2.2.6 Dampak Sosial Ekonomi.....	20

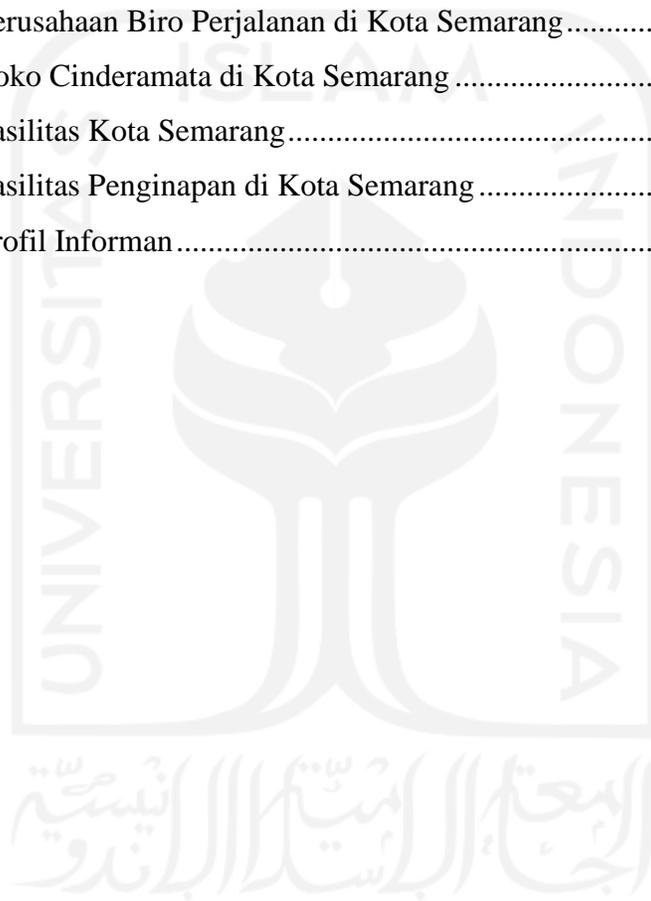
	2.2.7	Pengertian Pendapatan .....	21
	2.2.8	Penyerapan Tenaga Kerja .....	25
	2.2.9	Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAB III</b>		<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
	3.1.	Jenis Penelitian .....	28
	3.2.	Lokasi Penelitian .....	28
	3.3.	Informan .....	29
	3.3.1	Pengertian Informan dan Jenis Informan.....	29
	3.3.2	Jumlah Informan.....	30
	3.3.3	Teknik Pemilihan Informan .....	31
	3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
	3.4.1	Data dan Sumber Data .....	32
	3.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	34
	3.4.3	Rencana Proses Pengumpulan Data Selama Penelitian.....	36
	3.4.4	Subyek Penelitian .....	36
	3.4.5	Fokus Penelitian.....	37
	3.5.	Teknik Analisis Data .....	38
	3.6.	Uji Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV</b>		<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
	4.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Data Deskriptif .....	43
	4.1.1	Sejarah Singkat Kota Semarang .....	43
	4.1.2	Letak Geografis Kota Semarang.....	46
	4.1.3	Visi dan Misi.....	47
	4.1.4	Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang .....	47
	4.1.5	Struktur Organisasi .....	49
	4.1.6	Perkembangan Pariwisata Kota Semarang .....	51
	4.1.7	Media Promosi Pariwisata .....	56

4.2 Hasil dan Analisis .....	57
4.2.1 Profil Informan .....	57
4.2.2 Identifikasi Informan .....	59
4.2.3 Identifikasi Hasil Wawancara .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
5.1. Kesimpulan .....	84
5.2. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Total Kunjungan Wisata di Provinsi Jawa Tengah .....	2
Tabel 1.2	Destinasi wisata yang paling laris dikunjungi di Provinsi Jawa Tengah sepanjang tahun 2019 .....	3
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1	Perusahaan Biro Perjalanan di Kota Semarang.....	53
Tabel 4.2	Toko Cenderamata di Kota Semarang .....	54
Tabel 4.3	Fasilitas Kota Semarang.....	54
Tabel 4.4	Fasilitas Penginapan di Kota Semarang .....	55
Tabel 4.5	Profil Informan.....	58



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian.....	27
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	39
Gambar 4.1 Skema Bagan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran I Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	89
Lampiran II Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	90
Lampiran III Transkrip Wawamcara Informan.....	91
Lampiran IV Dokumentasi.....	144



## ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dampak *Covid-19* terhadap aktivitas pariwisata Kota Lama Semarang dalam aspek sosial ekonomi masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan data informasi atau fenomena pengalaman yang terjadi pada tiap informan. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak adanya batasan dalam memahami atau memaknai terhadap fenomena yang dikaji.

Pengamatan dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 5 informan, 1 informan kunci, 1 informan utama, dan 3 informan pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukannya pengamatan langsung pada obyek penelitian serta wawancara mendalam yang mana merupakan pertanyaan diberikan secara langsung kepada informan, lalu informan yang terkait memberikan pernyataan atau jawaban yang dapat memberikan informasi secara akurat yang menggunakan sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar berubah menjadi baik dan penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan meningkat setelah adanya perkembangan pembangunan Kawasan Kota Lama Semarang. Serta kepatuhan pihak pengelola terhadap penerapan protokol kesehatan di kawasan sekitar terkondisikan cukup baik.

**Kata Kunci:** *Pariwisata, Sosial Ekonomi, Tenaga Kerja, Little Netherlands, Fenomenologi*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sektor industri yang penting dari pada suatu Negara adalah sektor industri pariwisata. Kehadiran sektor pariwisata, suatu negara atau terlebih bagi pemerintah daerah setempat tempat destinasi wisata berada menjadi mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap destinasi wisata tersebut. (Hasibuan, 2018). Tak ketinggalan sektor – sektor yang dikaitkan atau dihubungkan dalam kegiatan pariwisata yang secara bersamaan menghasilkan produk pelayanan jasa atau fasilitas umum pendukung kepariwisataan yang mana dibutuhkan oleh para wisatawan yang berkunjung. Sektor – sektor yang ikutserta berperan dalam kegiatan kepariwisataan bisa dikategorikan menjadi beberapa sektor, yakni seperti; sektor ekonomi, sosial, budaya, keamanan, dan lingkungan yang senantiasa selalu mengikuti. (Subadra & Nadra, 2006). Dalam rangka upaya pengembangan sektor industry pariwisata yang berdampak positif maupun negative bagi masyarakat sekitar obyek wisata, pelaksanaan pemanfaatan potensi sektor industry pariwisata yang mengedepankan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada lingkungan sekitarnya baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Dampak perkembangan pariwisata di Jawa Tengah menyebabkan teraihnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar yakni sektor pariwisata. Tingginya kontribusi sektor pariwisata dapat dilihat pada indikator bahwa adanya peningkatan kunjungan destinasi wisata

oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik dalam lima tahun terakhir ke Provinsi Jawa Tengah antara lain sesuai tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Total Kunjungan Wisata di Provinsi Jawa Tengah**

NO	TAHUN	WISATAWAN MANCANEGARA	WISATAWAN DOMESTIK	JUMLAH
1	2015	375.166	31.432.080	31.807.246
2	2016	578.924	36.899.776	37.478.700
3	2017	781.107	40.118.470	40.899.577
4	2018	677.168	48.943.607	49.620.775
5	2019	691.699	57.900.863	58.592.562
	Total	3.104.064	215.294.796	218.398.860

*Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah, 2019*

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat kunjungan wisata di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup terlihat. Peningkatan jumlah pengunjung membuat masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata banyak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya melalui kegiatan usaha yang dilakukan atau dibuka di kawasan obyek wisata seperti café, resto, dan warung yang menyediakan makanan dan minuman. Menyewakan fasilitas – fasilitas wisata lainnya yang diperlukan untuk penunjang kegiatan wisata. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan pengembangan kawasan wisata yang dilakukan pemerintah. Karena setiap

pengembangan wisata akan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Prov. Jateng ada 10 destinasi obyek wisata di Provinsi Jawa Tengah sepanjang tahun 2019 paling banyak dikunjungi wisatawan baik asing maupun domestik, berikut daftar objek wisata yang paling ramai dikunjungi di Provinsi Jawa Tengah sepanjang 2019 antara lain :

**Tabel 1.2**

**Destinasi wisata yang paling laris dikunjungi di Provinsi Jawa Tengah sepanjang tahun 2019**

<b>No.</b>	<b>Destinasi Wisata</b>	<b>Daerah</b>	<b>Jumlah Turis Domestik</b>	<b>Jumlah Turis Mancanegara</b>
1.	Candi Borobudur	Kabupaten Magelang	3.475.296	240.356
2.	Kota Lama dan Lawang Sewu	Kota Semarang	2.610.619	171.353
3.	Taman Balekambang	Kota Solo	2.133.593	61.694
4.	Candi Prambanan	Klaten	1.833.757	55.532
5.	Owabong	Purbalingga	908.262	8.721
6.	Makam Sunan Kalijaga	Demak	875.508	8.721
7.	Panti Karang Jahe	Rembang	792.426	8.047
8.	Guci	Kabupaten Tegal	781.232	6.368
9.	Lokawisata Baturraden	Purwokerto, Banyumas	726.461	5.953
10.	Menara Kudus	Kudus	667.330	4.414

*Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Provinsi Jawa Tengah tahun 2019*

Selama tahun 2019, obyek wisata Candi Borobudur tercatat telah dikunjungi sekitar 3.475.269 wisatawan domestik. Sementara, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Magelang itu mencapai 240.356 orang.

Selanjutnya destinasi wisata Kota Lama dan Lawang Sewu di Kota Semarang menjadi destinasi wisata urutan kedua terlaris Provinsi Jawa Tengah yang paling ramai dikunjungi. Total ada sekitar 2.610.619 wisatawan domestik yang datang ke Kota Lama dan Lawang Sewu Semarang sepanjang tahun 2019. Dengan meningkatnya urutan destinasi wisata Kota Lama dan Lawang Sewu dapat menggeser Taman Balekambang yang berlokasi di Solo yang mana pada tahun 2018 Taman Balekambang Solo menjadi destinasi wisata paling laris untuk turis lokal. Sepanjang tahun 2019 ini, destinasi wisata Taman Balekambang Solo menjadi turun satu tingkat dibawah Kota Lama Semarang yang dikunjungi sekitar 2.133.593 turis lokal atau menempati urutan ketiga.

Kota Lama Semarang merupakan salah satu kawasan di Kota Semarang yang menjadi pusat perdagangan dan kegiatan ekonomi pada abad ke-19 hingga abad ke-20 sejak jaman penjajahan Belanda. Kawasan Kota Lama Semarang menjadi saksi bisu sejarah Indonesia pada masa jajahan Belanda selama lebih dari dua abad. Luas areanya sekitar 31 hektar. Kawasan Kota Lama Semarang dikenal sebagai kawasan

Outstadt. Karena kawasan ini merupakan daerah tempat wisata yang merupakan cagar budaya dan banyak bangunan pada kawasan ini berbentuk seperti bangunan Gaya Eropa, maka kawasan Kota Lama Semarang ini dijuluki “Little Netherlands” yang terlihat seperti kota tersendiri di Kota Semarang. Kawasan ini juga berdampingan langsung dengan kawasan ekonomi, karena banyak didirikannya bangunan cagar budaya yang juga memiliki fungsi sebagai café, resto, dan museum yang dapat meningkatkan perekonomian dalam kawasan ini.

Setelah mengalami pembangunan ulang selama 2 tahun belakang ini, Kota Lama Semarang saat ini mulai mengembangkan kawasan obyek wisatanya. Terbukti pada tahun 2019 kawasan Kota Lama Semarang mampu mengisi di urutan kedua sebagai obyek wisata terlaris di Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik. Seiring dengan berkembangnya kawasan obyek wisata Kota Lama Semarang ini tidak menutup kemungkinan penyerapan tenaga kerja pada obyek wisata Kota Lama Semarang akan terus meningkat. Keadaan dimana meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada obyek wisata Kota Lama Semarang ini tentunya harus digunakan sebaik mungkin oleh masyarakat sekitar obyek wisata Kota Lama Semarang tersebut.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Abdillah et al., 2016) bahwa dampak dengan adanya perkembangan pariwisata yang mana dampak sosial seperti meningkatnya kemampuan masyarakat, kreativitas masyarakat, perubahan pekerjaan sehari – hari dan perubahan norma atau kebiasaan – kebiasaan yang terjadi pada

masyarakat sekitar. Dampak ekonomi yang terjadi yakni penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, namun masyarakat ikut serta berperan aktif untuk menciptakan tempat pariwisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Hal yang harus dilakukan masyarakat untuk mencapai daerah wisata dengan menjaga kelestarian alam, mempromosikan ciri khas yang dimiliki setiap daerah guna untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif serta berdampak pada lingkungan sekitarnya terutama kepada masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Dampak positif yang diterima oleh masyarakat yakni terbukanya lapangan pekerjaan yang semakin luas seperti di bidang perhotelan, perdagangan, sarana transportasi dan lainnya. Tentu hal ini berdampak kepada pendapatan masyarakat sekitar daerah wisata yang dapat membuat ekonomi semakin berkembang. Di samping itu ada pula dampak negatif yang ditimbulkan seperti rusaknya daerah ekosistem pariwisata dan lunturnya kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan berfokus pada obyek pariwisata yang memiliki fungsi ganda yakni sebagai destinasi wisata dan juga sebagai kegiatan perekonomian yang berada di Kota Semarang. Kawasan pariwisata Kota Semarang yang dikategorikan memiliki fungsi ganda salah satunya adalah Kawasan Kota Lama Semarang. Kawasan Kota Lama Semarang ini terletak di Jalan Letjen Suprpto No.31, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50137.

Dengan adanya pemanfaatan wisata dari kawasan tersebut maka Pemerintah Kota Semarang menunjukkan bukti nyata dengan direalisasikan berbagai program dalam upaya pembangunan obyek dan daya tarik wisata serta menarik masyarakat untuk membuka usaha yang mendukung pariwisata, guna memenuhi kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan di Kota Semarang.

Adanya perkembangan pariwisata ini diharapkan mampu menarik kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal ini baik pemerintah maupun masyarakat harus berperan aktif yakni mampu menyediakan fasilitas – fasilitas wisata salah satunya penginapan seperti hotel, wisma maupun homestay yang nyaman untuk menunjang perkembangan pariwisata.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka penelitian ini meneliti lebih lanjut tentang **“Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Pariwisata Kota Lama Semarang dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat” (Studi Kasus : Kawasan Kota Lama Semarang)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang perlu diidentifikasi untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pihak pengelola terhadap Protokol Kesehatan selama masa pandemic di sekitar kawasan obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang?

2. Bagaimana dampak perkembangan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dilakukan adalah antara lain :

1. Untuk mengamati tingkat kepatuhan pihak pengelola terhadap Protokol Kesehatan selama masa pandemic di sekitar kawasan obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang.
2. Untuk menganalisis dampak perkembangan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata Kota Lama Semarang.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai perkembangan pariwisata khususnya di Kawasan Kota Lama Semarang.
2. Dapat menjadikan sumber informasi mengenai adanya dampak sosial ekonomi terhadap perkembangan pariwisata.
3. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab Kajian Pustaka dalam penelitian ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, instrument dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang termasuk di dalamnya jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, proses pengumpulan data selama dilakukan penelitian dan kemudian yang terakhir adalah teknik analisis data yang termasuk di dalamnya uji keabsahan data.

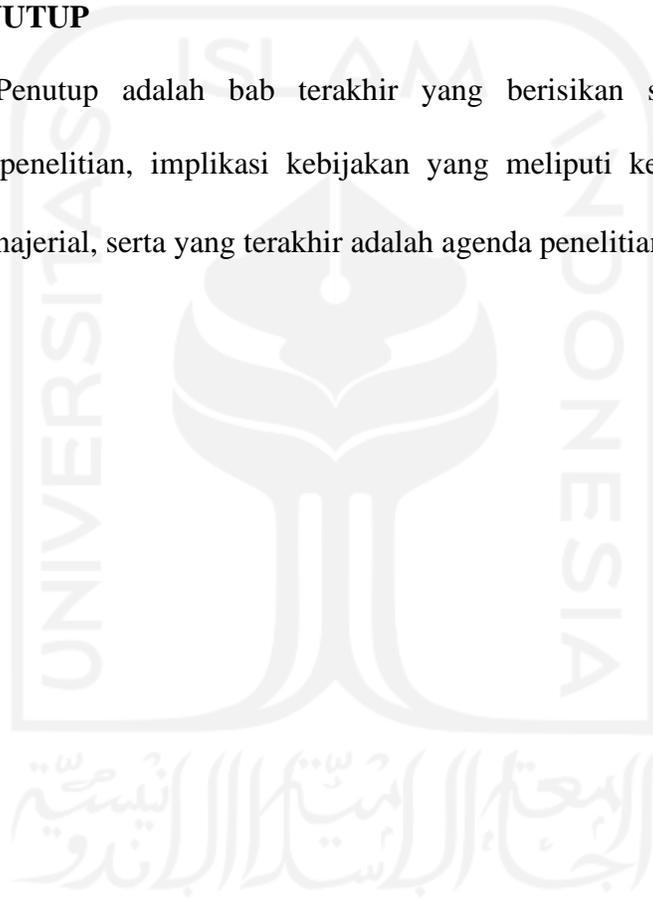
### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab Hasil dan Pembahasan menyajikan hasil dan pembahasan. Di dalamnya terdapat gambaran objek penelitian dan data deskriptif yang meliputi profil objek penelitian, data deskriptif, profil partisipan, serta hasil wawancara yang telah diawali dengan proses identifikasi partisipan berdasarkan faktor demograif. Identifikasi hasil

wawancara yang berupa penjabaran masing – masing penuturan jawaban dari informan yang diinterpretasikan dengan tidak ada manipulasi data. Sehingga dapat disajikan hasil pembahasan. Hasil dan analisis menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab Penutup adalah bab terakhir yang berisikan simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi kebijakan yang meliputi kebijakan teoritis dan kebijakan manajerial, serta yang terakhir adalah agenda penelitian mendatang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai perbandingan dari penelitian yang satu dengan yang lainnya baik kelebihan maupun kekurangan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini. Salah satu karakteristik penelitian yaitu suatu proses yang berjalan terus-menerus dan dapat disempurnakan, sehingga penelitian saat ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya dari segi waktu penelitian, karena hasil dari suatu penelitian dapat berubah sejalan dengan bertambahnya waktu penelitian. Penelitian - penelitian terdahulu juga memberikan informasi dan landasan teori mengenai penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Keterangan (Nama;Judul;Tahun)</b>	<b>Metode Penelitian dan Hasil Penelitian</b>
1.	Kurniawan, Wawan; Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang; 2015	Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, hasil penelitian yang didapat yakni meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar kawasan wisata semakin naik, dan penyerapan tenaga kerjanya relatif tinggi.

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

2.	Hasibuan, Rinaldi M. N.; Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga ; 2018	Metode penelitian kualitatif pendekatan Explanatory Research. Hasil penelitiannya yaitu pendapatan pelaku usaha di obyek wisata Pantai Pandan mengalami kenaikan setelah adanya perkembangan DTW.
3.	Fyka, Samsul Alam; Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia) ; 2018	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan hasil penelitian adanya wisata Pulau Bokori menjadikan masyarakat sekitar yang terlibat dalam usaha di sektor wisata menjadi meningkat. Sehingga terjadi perubahan pendapatan masyarakat dari sektor wisata tersebut.
4.	Rahmayanti, Yunuta Dwi; Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sermo, Kulon Progo, DIY ; 2017	Menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan hasil penelitian interaksi sosial masyarakat sekitar, kerjasama masyarakat sekitar semakin meningkat dengan munculnya usaha yang dibuka di sekitaran Wisata Waduk Sermo.

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

5.	<p>Akhmad Bories Yasin            Abdillah, dkk; Dampak            Pengembangan Pariwisata            Terhadap Kehidupan            Masyarakat Lokal di Kawasan            Wisata (Studi Pada Masyarakat            Sekitar Wisata Wendit,            Kabupaten Malang) ; 2016</p>	<p>Metode penelitian menggunakan metode            Kualitatif deskriptif, dengan hasil            penelitian menunjukkan bahwa            pengembangan Taman Wisata Air Wendit            berdampak sosial seperti keterampilan            penduduk yang meningkat, perubahan mata            pencaharian serta adapun dampak ekonomi            yang berupa penyerapan tenaga kerja,            mendorong aktivitas berwirausaha dan            meningkatkan pendapatan masyarakat            sekitar.</p>
6.	<p>Patimatuzzakrah; Dampak            Pariwisata Terhadap            Pengembangan dan Pendapatan            Masyarakat di Pantai Kuta            Mandalika Desa Kuta            Kecamatan Pujut Lombok            Tengah ; 2020</p>	<p>Metode penelitian menggunakan metode            kualitatif deskriptif.            Hasil penelitian menunjukkan bahwa            perkembangan pariwisata berdampak            terhadap pendapatan masyarakat yang            ditandai dengan meningkatnya kapasitas            usaha untuk pelaku usaha jasa pariwisata.</p>

Berdasarkan tabel kajian pustaka yang disajikan di atas, terdapat beberapa dampak ekonomi dari pengaruh perkembangan kawasan pariwisata di beberapa daerah mengalami kemiripan fenomena yang dirasakan oleh masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata tersebut. Dampak ekonomi yang dirasakan tersebut termasuk dalam dampak positif dimana masyarakat lokal mengalami kenaikan pendapatan yang didapatkan baik dari yang terlibat dalam usaha di sektor wisata maupun tidak terlibat langsung dengan adanya perkembangan suatu obyek wisata. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini mengamati tingkat kepatuhan pihak pengelola obyek wisata Kota Lama Semarang “Little Netherlands” terhadap penerapan protokol kesehatan selama masa pandemic di sekitar kawasan obyek wisata tersebut.

## **2.2 LANDASAN TEORI**

### **2.2.1 Pengertian Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, kepariwisataan yang dilengkapi dengan fasilitas umum pendukung wisata serta layanan yang ditawarkan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah dapat didefinisikan dengan pariwisata. Pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dalam suatu daerah. Dalam pemanfaatan sektor pariwisata pada aspek ekonomi bertujuan untuk meningkatkan roda perekonomian yang melibatkan dari berbagai stakeholder yaitu pemerintah, pengelola pemilik industri, pelaku ekonomi maupun masyarakat yang bersama-sama ikut serta dalam kegiatan pariwisata.

### **2.2.2 Peran Pariwisata**

Dampak pengembangan pariwisata mulai mempengaruhi ke berbagai sektor yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pariwisata. Bagi suatu Daerah Tempat Wisata (DTW), kepariwisataan mempunyai investasi sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu daerah dimana lokasi destinasi wisata tersebut berada, karena kepariwisataan memiliki peran dalam perekonomian.

Peran pariwisata yang telah dikemukakan oleh (Suwardjoko,2007) antara lain pariwisata sebagai media penerimaan daerah melalui peningkatan penerimaan pajak perkembangan daerah tempat wisata (DTW) yang akan meningkatkan ketertarikan sejumlah usaha dalam bidang usaha yang berkaitan dengan pariwisata. Peran pariwisata dapat menambah pertumbuhan ekonomi pada industry lain seperti meningkatkan pasokan bahan baku guna menunjang kebutuhan dari kegiatan pariwisata. Produk daya cipta seni atau barang – barang seni kerajinan merupakan peran pariwisata yang saling berkesinambungan dengan daerah tempat wisata (DTW). Bentuk cendramata atau kerajinan khas dari suatu daerah tempat wisata (DTW) adalah salah satu produk daya cipta seni yang harus dilestarikan karena selain meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar, cendramata dapat digunakan sebagai identitas daerah tempat wisata (DTW) tersebut.

Peran yang cukup penting dengan adanya pengembangan daerah pariwisata ialah peluang terbukanya lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan. Masyarakat memiliki kesempatan karena terbukanya kesempatan kerja di berbagai bidang yang perlu diisi oleh tenaga kerja yang terampil.

### 2.2.3 Komponen Pariwisata

Berdasarkan klasifikasi Leiper dalam (Pitana, 2009), sistem kepariwisataan terdiri dari tujuh (7) kategori, dimana kategori – kategori tersebut merupakan sektor yang didepankan dan diutamakan dalam kepariwisataan yang memiliki fungsi saling keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, antara lain

1. Sektor Pemasaran atau The Marketing Sector

Sektor pemasaran ini didalamnya meliputi segala unit pemasaran yang bertugas mempromosikan suatu daerah tempat wisata (DTW) dalam industri pariwisata.

2. Sektor Perhubungan atau The Carrier Sector

Di dalam sektor perhubungan ini terdiri dari berbagai bentuk serta macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur yang mana menghubungkan tempat asal wisatawan dengan tempat tujuan yang wisatawan ingin kunjungi.

3. Sektor Akomodasi atau The Accommodation Sector

Sektor akomodasi ini bertugas selaku penyedia tempat tinggal sementara dalam bentuk penginapan, homestay, maupun hotel. Sektor akomodasi juga mencakup pelayanan seperti penyediaan makanan serta minuman. Sektor akomodasi ini umumnya berada pada daerah tujuan wisata.

4. Sektor Daya Tarik atau The Attraction Sector

Sektor daya tarik wisata ini terfokus pada penyediaan daya tarik wisata bagi wisatawan. Sektor daya tarik wisata yang biasa ditawarkan antara lain hiburan, even olah raga dan budaya, wisata alam, peninggalan cagar budaya.

5. Sektor Pendukung atau The Miscellaneous Sector

Di dalam sektor ini terdiri dari faktor pendukung dari terselenggaranya kegiatan wisata baik di tempat asal wisatawan, sepanjang rute wisata, maupun di tempat tujuan wisata. Sektor pendukung yang paling banyak dicari atau diminati dari suatu daerah tempat wisata adalah toko oleh-oleh, toko souvenir, restoran, dan sebagainya.

6. Sektor Pengkoordinasi atau The Coordinating Sector

Sektor pengkoordinasi ini mencakup peran pemerintah baik pemerintah pusat atau daerah selaku pengawasan dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata.

7. Sektor Tour Operator atau The Tour Operator Sector

Di dalam sektor tour operator ini terdiri dari perusahaan penyelenggara yang bekerjasama dengan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan merancang paket perjalanan komponen terbaik dari daerah tempat wisata mereka masing – masing.

#### **2.2.4 Pelaku Pariwisata**

Pihak yang berperan dan saling berhubungan dalam kegiatan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai Pelaku Pariwisata. Menurut (Damanik and Weber, 2006) pihak – pihak yang perannya sebagai pelaku pariwisata adalah:

1. Wisatawan

Wisatawan disini dapat dikatakan sebagai pemeran utama dalam kegiatan pariwisata karena wisatawan sendiri merupakan konsumen atau pengguna dari layanan obyek wisata yang disuguhkan. Keberagaman latarbelakang wisatawan

untuk mengunjungi obyek wisata yakni berdasarkan dari minat, ekspektasi, maupun lainnya, wisatawan satu memiliki kepentingan yang berbeda dengan wisatawan lainnya dalam melakukan kunjungan wisata. Dengan perbedaan yang terjadi, wisatawan menjadi pihak yang penentu atau pencipta permintaan produk dan jasa dalam kegiatan kepariwisataan.

## 2. Industri Pariwisata

Industri pariwisata mencakup segala usaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk mendukung kegiatan pariwisata. Industri pariwisata yang bertugas sebagai penyedia fasilitas tersebut dapat dibedakan ke dalam dua golongan utama, yaitu pelaku langsung dan pelaku tak langsung.

Pelaku Langsung merupakan berbagai usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung dan memang jasa mereka langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Sebagai contoh yakni hotel, restoran, biro perjalanan, dan fasilitas wisata lainnya yang dibutuhkan langsung sebagai pendukung wisata.

Pelaku Tidak Langsung sendiri merupakan bentuk usaha yang menghususkan diri pada produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata namun adakalanya wisatawan masih memerlukan, misalnya usaha souvenir dan kerajinan tangan, serta tour guide map atau peta pemandu wisata.

## 3. Pendukung Jasa Wisata

Dalam pendukung jasa wisata ini, dapat dikatakan usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata, tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut. Pendukung jasa wisata

yang umumnya ditawarkan antara lain penyedia jasa fotografi, penjualan BBM, dan jasa lain yang disediakan tanpa wisatawan sadari.

#### 4. Pemerintah

Pemerintah selaku pihak yang mempunyai kewenangan dalam penyusunan suatu pengaturan, ketersediaannya, dan peruntukan untuk berbagai infrastrukturnya yang mendukung kebutuhan kepariwisataan. Disamping itu pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukannya arah yang ditunjukkan dalam perjalanan pariwisata. Aturan – aturan atau kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah merupakan acuan bagi stakeholder yang tergabung dalam kegiatan kepariwisataan lainnya dalam menjalankan peran mereka masing – masing dengan tujuan yang sama yakni memajukan dan memberi nilai lebih pada suatu daerah tempat wisata.

#### 5. Masyarakat lokal

Peran yang tidak kalah penting dengan peran wisatawan dalam wisata adalah masyarakat lokal di sekitar daerah tempat wisata. Karena masyarakat lokal adalah warga masyarakat asli yang bertempat tinggal di kawasan obyek wisata dalam kegiatan pariwisata maka masyarakat lokal merupakan pemilik langsung tempat wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Oleh sebab itu, perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat sekitar. Tak kalah penting, masyarakat lokal juga dituntut untuk menyediakan sebagian besar hidangan sekaligus membuat kualitas produk wisata yang baik agar wisatawan memberi rasa ketertarikan dan kepercayaan terhadap suatu daerah tempat wisata.

### **2.2.5 Dampak Pariwisata**

Penduduk lokal memegang peranan penting dalam mengembangkan obyek – obyek wisata, karena mau tidak mau mereka ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata di daerah tersebut. Seperti halnya menjadi tuan rumah yang terbuka untuk wisatawan yang berkunjung dalam menyelenggarakan tempat wisata. Masyarakat lokal dihimbau untuk dapat membantu menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekitar agar terwujudnya rasa tenang, dan nyaman oleh wisatawan yang berada di daerah tempat wisata tersebut. Namun jika pariwisata tidak ditangani dengan tidak tepat, maka hal itu akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan berdampak negative terhadap perekonomian dan juga masyarakat yang berada di daerah tempat wisata (DTW) tersebut.

### **2.2.6 Dampak Sosial Ekonomi**

Menurut Mill (Dalam landasan teori kepariwisataan, 2009) dampak positif dengan adanya dari obyek wisata pada sektor lingkungan berkaitan dengan terpeliharanya kebersihan alam lingkungan yang berakibat bertambahnya jumlah wisatawan yang datang. Menjaga kelestarian serta keseimbangan lingkungan yang manfaatnya dapat dinikmati oleh wisatawan. Tetapi terdapat pula dampak negatif dari lingkungan yang digunakan untuk kawasan pariwisata, antara lain menjadikan lingkungan yang rusak dengan meningkatnya kadar polusi baik untuk air, udara maupun kemacetan akibat ramainya akses jalan menuju tempat wisata. Pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan obyek wisata menjadi rusak dan kotor.

Dampak positif dari sektor ekonomi sendiri yakni mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat sekitar, meningkatkan taraf hidup

masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya. Adapun sedikit dampak negatif yang ditimbulkan dari sektor ekonomi yakni meningkatkan biaya pembangunan sarana dan prasarana; mampu meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok; serta mengalirnya uang ke luar negeri karena konsumen menuntut barang – barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.

Masyarakat yang berada di lingkungan suatu daerah tempat wisata memiliki tugas penting dalam kehidupan keberlangsungan kehidupan obyek wisata. Karena suatu daerah tempat wisata (DTW) tersebut memiliki potensi yang digunakan menjadi tempat wisata, maka dukungan masyarakat terhadap tempat wisata tersebut adalah menjadi penyediaan fasilitas – fasilitas pendukung wisata. Hal tersebut mereka lakukan guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menjadi tenaga kerja di daerah tempat wisata tersebut, dan juga dapat membantu daerah tempat wisata tersebut semakin maju dan dikenal di masyarakat domestik bahkan mancanegara.

#### **2.2.6 Pengertian Pendapatan**

Menurut Sukirno (2011) suatu penghasilan yang didapatkan dari proses penjualan barang maupun jasa atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang diterima sejumlah pelaku usaha dapat didefinisikan sebagai pendapatan.

Pendapatan juga bisa disebut keuntungan ekonomi, karena total pendapatan yang diperolehnya pemilik usaha akan berkurang dengan biaya produksi. Dan biaya produksi dapat dipengaruhi oleh modal kerja, lama kerja, jumlah pekerja, jenis barangnya atau produknya dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu

mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan di dalam rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut yaitu:

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan yang mencakup penghasilan digunakannya oleh diri sendiri maupun keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri, termasuk dalam upah dan gaji yang diterima.

2. Pendapatan uang

Di pendapatan uang berisikan penghasilan yang diterimanya pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi, yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan.

Disamping itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan perdagangan antara lain:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Faktor ini memiliki peran saat transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pedagang harus memiliki kemampuan untuk meyakinkan pembeli supaya mencapai target penjualan yang diharapkan serta sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

2. Kondisi pasar

Dalam faktor ini mencakup baik atau tidaknya kondisi pasarnya, jenis pasarnya, jenis pembelinya, serta jumlah pembelinya serta selera pembelinya.

3. Modal

Umumnya usaha membutuhkan biaya yang digunakan untuk dibukanya usahanya dengan tujuan mendapatkan profitabilitas secara optimal. Untuk

meningkatkan produk yang ditawarkan kepada pembeli, maka penjual membelinya produk dagangan dalam jumlah yang besar untuk penambahan modal. Pada proses penjualan ini jika semakin banyak produk yang dijual maka keuntungan maksimal didapat

Dampak pariwisata terhadap sektor pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber keuangan bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan meningkatnya kunjungan pada destinasi wisata, artinya semakin naiknya pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari tahap yang dilalui tersebut yang berkaitan pada pertumbuhannya kesempatan kerja bahwa secara tidak langsung menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan hal itu terjadi pada masyarakat setempat, secara tidak langsung juga meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat dan terdapat alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan semangat motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada.

Dampak kegiatan pariwisata terhadap khususnya sektor pendapatan yakni pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi daerah dimana industry atau sektor pariwisata tersebut berada. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berarti peningkatan pengeluaran wisatawan akan meningkatkan permintaan barang atau jasa yang dibutuhkan wisatawan untuk pendukung kegiatan wisata. Proses ini berkaitan dengan semakin banyaknya pertumbuhan jumlah lapangan kerja yang disediakan yang berarti pendapatan masyarakat dapat meningkat. Dengan

meningkatnya pendapatan masyarakat lokal, hal ini berarti kesejahteraan masyarakat lokal sekitar kawasan daerah tempat wisata (DTW) tersebut meningkat dengan banyak jenis usaha yang dibuka yang dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja dari adanya pemanfaatan potensi wisata yang muncul.

Dampak suatu wacana kegiatan pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada beberapa komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi yakni penyerapan tenaga kerja. Berkembangnya komponen ekonomi dapat didefinisikan dengan munculnya aktivitas perekonomian lain akibat dari adanya kegiatan pariwisata tersebut secara bersamaan seperti dibukanya warung, restoran, dan pengadaan transportasi dan lain-lain.

Perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia dapat didefinisikan teori dampak. Sama halnya dengan dampak sosial ekonomi dari suatu proyek pembangunan, khususnya di Negara Berkembang, dapat ditemukan pada komponen – komponen berikut yang diidentifikasi sebagai indikator dampak sosial ekonomi, yakni ketersediaan lapangan pekerjaan. Perkembangan struktur ekonomi dapat ditentukan oleh munculnya kegiatan ekonomi tersebut, yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata tersebut seperti tersedianya banyak warung, restoran di kawasan daerah tempat wisata. Dan juga transportasi yang ada melewati jalur daerah tempat wisata tersebut.

Dampak ekonomi akibat adanya pariwisata dapat menyebabkan keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung mengalami perubahan. Hal ini dapat diukur dari dampak ekonomi sendiri yang dari berubahnya penghasilan, penempatan tenaga kerja dan kondisi sosial ekonomi. Disamping itu

dampak ekonomi internasional terhadap hubungan dengan sektor pariwisata pada suatu daerah, yaitu efek redistribusi yang membahas tentang kecenderungan wisatawan asing yang datang dari negara maju dan berpendapatan tinggi akan memanfaatkan uang mereka pada destinasi wisata yang dikunjungi pada negara berkembang yang berpendapatan rendah.

### **2.2.7 Penyerapan Tenaga Kerja**

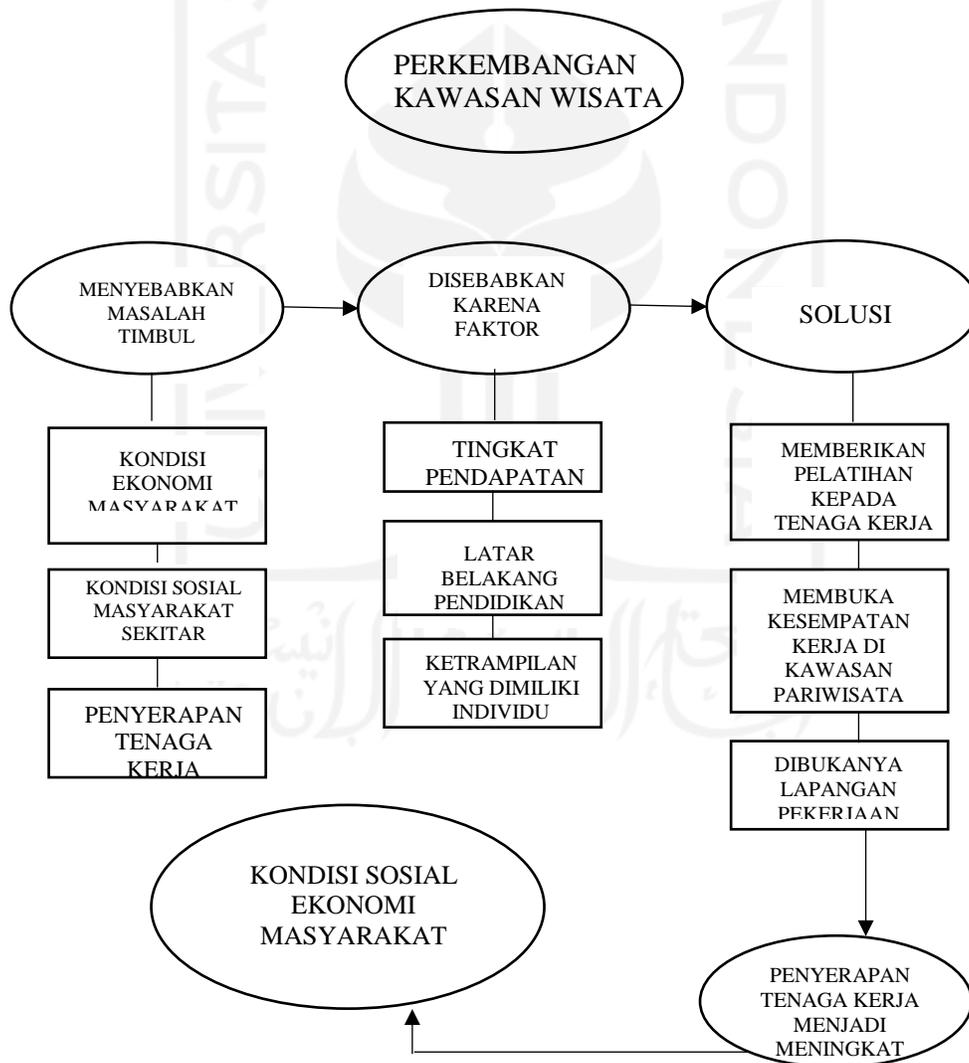
Tjiptoherijanto (2000) mengemukakan pendapat bahwa penyerapan tenaga kerja adalah sejumlah tenaga kerja yang digunakan pada suatu departemen usaha atau bisnis tertentu. Permintaan tenaga kerja terkait tergantung dengan jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tersebut. Adapun factor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah perubahan tingkat upah dan perubahan factor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah, tingkat kesempatan, dan jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk dipekerjakan dalam suatu department usaha. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja dapat diartikan bagaimana pihak stakeholder khususnya para pemilik usaha dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang selaku pihak pengelola obyek wisata tersebut, memberikan peluang bagi pekerja di kawasan Kota Lama Semarang.

### 2.2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni gambaran mengenai konsep yang berhubungan dan faktor – faktor yang telah diidentifikasi sebagai rumusan masalah utama yang dituangkan dalam model konseptual (Sugiyono, 2010). Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran Penelitian**



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dengan adanya perkembangan pariwisata dapat menyebabkan permasalahan serius yang timbul guna menunjang kegiatan pariwisata di suatu daerah tempat wisata (DTW). Permasalahan utama yang sering muncul yakni permasalahan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat di sekitar daerah tempat wisata, seperti penyerapan tenaga kerja atau pelaku ekonomi yang turun langsung berhadapan dengan wisatawan. Pelaku ekonomi atau tenaga kerja disini memiliki peran yang cukup penting karena mereka lah yang membantu pergerakan ekonomi di sekitar daerah tempat wisata. Dari naiknya penyerapan tenaga kerja di sekitar DTW akan menyebabkan membaiknya kondisi sosial serta ekonomi karena terjalinnya hubungan yang baik antar masyarakat maupun lainnya karena di dalam kegiatan wisata saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berada pada penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi memiliki definisi penelitian yang mana menggambarkan dan menjelaskan data informasi atau solusi dari permasalahan mengenai pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada tiap individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak adanya batasan dalam memahami atau memaknai terhadap fenomena yang dikaji.

Karena sifatnya menggali informasi melalui narasumber yang mengalami secara langsung terhadap pihak – pihak yang terlibat pada sektor pariwisata di obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang, maka penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Ciri dari sebuah penelitian fenomenologi ialah peneliti fokus dalam menemukan permasalahan yang diarahkan oleh objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai tingkat kepatuhan pihak pengelola terhadap protokol kesehatan selama masa pandemic di sekitar kawasan obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang, penyerapan tenaga kerja serta kondisi sosial ekonomi yang terdampak bagi masyarakat sekitar.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana prosesnya studi yang berguna untuk memperoleh solusi permasalahan pada fenomena penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Kota Lama Semarang tepatnya terletak di Jalan Letjen Suprpto No.31, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang karena jumlah pelaku ekonomi atau pedagang yang meningkat setiap tahunnya maka untuk mempertahankan perekonomian di sekitar tempat pariwisata penyerapan tenaga kerja mengingat persaingan para pelaku ekonomi kini kian ketat untuk mendapatkan daya tarik konsumen atau para wisatawan.

### **3.3 Informan**

#### **3.3.1 Pengertian Informan dan Jenis Informan**

Pengertian informan merupakan subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis informan, yakni informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian. Informan kunci memahami tentang fenomena atau kondisi pada masyarakat secara garis besar. Informan kunci pula memahami informasi tentang informan utama.

Informan utama dalam penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai actor utama dalam sebuah kisah atau cerita. Intinya informan utama bertugas sebagai informan yang mengetahui dan memahami secara teknis dan detail mengenai fenomena atau masalah yang akan diambil dalam penelitian.

Informan pendukung penelitian ini bertugas sebagai informan yang memberikan informasi tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam suatu penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif ini terdapat tiga jenis informan yang dapat memberikan informasi mengenai subyek penelitian. Informan yang pertama yakni sebagai informan kunci adalah perwakilan pihak pemerintah oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Informan utama dalam penelitian ini merupakan perwakilan pihak pengelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Informan ketiga yakni informan pendukung adalah tenaga kerja dan para pelaku usaha yang mendapatkan pendapatannya sehari – hari di sekitar daerah tempat wisata (DTW) Kawasan Kota Lama Semarang.

### **3.3.2 Jumlah Informan**

Seperti pendapat yang dituturkan oleh (Martha & Kresno, 2016) dalam penelitian kualitatif tak ada penuturan yang menyebutkan jumlah minimum sampel. Penelitian bermetode kualitatif memerlukan sampel kecil, setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian informasi yang diperoleh.

Dalam menentukan jumlah informan sering kali muncul pertanyaan berapa batas minimal dan maksimal jumlah informan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian kualitatif, atau berapa jumlah ideal informan yang dipilih. Sebagai syarat kecukupan informasi, penelitian kualitatif dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga peneliti dalam menentukan jumlah informan

bukan pada jumlah informan yang didapat namun bila kedalaman informasi telah cukup maka pengumpulan data tersebut sudah bisa dihentikan.

Begitu juga dengan penelitian ini dalam penelitian ini terdapat lima jumlah informan yakni terdiri dari 1 informan kunci, 1 informan utama, dan 3 informan pendukung, karena informasi yang disampaikan dari kelima informan tersebut sudah mencakup informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian fenomena dan permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

### **3.3.3 Teknik Pemilihan Informan**

Guna untuk memenuhi sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada subyek yang menguasai fenomena terkait penelitian, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan keakuratan informasi yang dimiliki tidak perlu diragukan.

Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling jenis snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan informasi dari informan ketiga berdasarkan rekomendasi informan kedua serta informan kedua berdasarkan rekomendasi informan pertama dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa informan yang dipilih saling memiliki hubungan satu sama yang lain dalam fenomena dalam penelitian ini.

Kriteria sampel yang di pilih dalam penelitian ini yakni pihak – pihak yang berperan mengawasi, mengelola, dan melakukan roda perekonomian di sekitar Kawasan Kota Lama Semarang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara mendalam atau *in-depth interview* adalah cara atau teknik yang berguna dalam pengumpulan data diperoleh melalui observasi lapangan dan kegiatan wawancara. Tujuan dari wawancara mendalam ini untuk memperoleh data penyelesaian fenomena secara mendetail mengenai fenomena atau kasus yang sedang diteliti.

#### **3.4.1 Data dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disediakan dengan tujuan tertentu yang umumnya untuk memperkuat bukti untuk memecahkan suatu fenomena atau permasalahan. Jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut dengan narasumber atau informan. Dimana informan yang diwawancarai adalah orang yang dapat mengetahui secara valid yang berkaitan dengan fenomena atau permasalahan yang diteliti. Pertanyaan yang diberikan kepada informan – informan tersebut ditulis secara runtut dan disampaikan langsung secara lisan oleh peneliti yang nantinya informan akan menjawab pertanyaan tersebut secara lisan.

Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil analisis data atau informasi deskriptif serta tidak dapat dikuantifikasikan. Oleh karena itu, data kualitatif dalam penelitian merupakan gambaran langsung dari informan, atau dapat berupa file konfigurasi dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data yang didasarkan pada data utama atau primer dan data pendukung atau sekunder, berikut penjelasan data primer dan sekunder, yakni:

Data utama atau data primer dalam penelitian ini merupakan penuturan langsung dari informan yang dipilih dalam penelitian ini, yang nantinya hasil penuturan itu akan dianalisis guna mendapatkan solusi dari fenomena atau permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara secara langsung dengan beberapa stakeholder yakni pemerintah, pihak pengelola, pemilik usaha, dan tenaga kerja. Pihak pemerintah oleh perwakilan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Kepariwisata Provinsi Jawa Tengah, pihak pengelola oleh perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, perwakilan satu (1) pemilik usaha atau pelaku usaha serta dua (2) tenaga kerja di kawasan obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang.

Data pendukung atau data sekunder dari penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari website atau data tertulis yang diberikan oleh informan terkait guna untuk memberikan data tambahan. Data Sekunder bisa disebut juga data pelengkap dan pendukung dari data primer. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti karena data tersebut didapatkan dari orang lain atau pihak lain. Penerapan data sekunder dalam penelitian ini berupa data – data yang terkait dengan fenomena penelitian, gambaran umum dari subjek penelitian dan informasi tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengunduhan informasi dari internet serta data yang didapatkan dari instansi yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan juga website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono,2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Proses pengumpulan data dapat diartikan pula upaya dalam memperoleh data. Adapun teknik yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pengawasa untuk pengambilan data menggunakan mata dan didukung dengan alat bantu perekam atau lainnya. Apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam, serta penyedia informasi maka metode pengumpulan data melalui observasi salah satu metode pengumpulan data yang tepat diterapkan.

Melakukan observasi kepada informan dimana peneliti melihat langsung dalam kegiatan sehari – sehari informan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai fenomena yang terjadi.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan bersifat wawancara mendalam atau yang biasas disebut *in-depth interview*. Tahap ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara jelas, detail, dan akurat tentang fenomena permasalahan yang

sedang diteliti. Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian yang mana bertujuan untuk memperdalam dan mempertajam pemahaman peneliti atas kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau informan. Beberapa dari pertanyaan yang disajikan dalam wawancara mendalam bersifat pertanyaan terbuka dan semi terstruktur, hal ini yang menyebabkan narasumber yang diwawancarai dapat memutuskan apakah mereka ingin memberikan jawaban singkat atau jelas. Hasil dari wawancara mendalam dapat menyarankan kesimpulan yang bersifat deskriptif, bersifat kausal dan dapat menghasilkan penemuan atas pembaruan teori berdasarkan fakta terkini.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara secara langsung dengan beberapa pihak stakeholder yakni pemerintah, pihak pengelola, pemilik usaha, dan tenaga kerja. Pihak pemerintah oleh perwakilan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Kepariwisata Provinsi Jawa Tengah, pihak pengelola oleh perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, perwakilan satu pemilik usaha atau pelaku usaha serta dua tenaga kerja di kawasan obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang.

### 3. Dokumentasi

Proses untuk memperoleh keterangan guna untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip atau dokumen didefinisikan sebagai dokumentasi. Karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. Metode dokumentasi memiliki manfaat

dalam upaya melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini disajikan dokumentasi saat proses wawancara mendalam terhadap informan – informan yang telah ditetapkan.

### **3.4.3. Rencana Proses Pengumpulan Data Selama Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada daerah yang melakukan kegiatan pengembangan daerah pariwisata . Lokasi yang dipilih tepatnya berada di Kawasan Kota Lama Semarang dimana merupakan destinasi wisata unik yang sedang ramai dikunjungi serta Kawasan Kota Lama Semarang merupakan obyek wisata yang berada di urutan ketiga terlaris dikunjungi di Provinsi Jawa Tengah. Proses penelitian diperkirakan membutuhkan waktu selama kurang lebih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) minggu dengan beberapa tahapan yang harus dilakukan, dimulai dari permohonan perizinan hingga akhir proses pengumpulan data.

### **3.4.4 Subyek Penelitian**

Untuk menentukan subyek penelitian guna untuk menggali informasi yang mencakup penyelesaian fenomena penelitian agar dapat menemukan suatu model perekonomian masyarakat, maka semua informasi akan didapat secara detail dan langsung dari pelaku ekonomi yang bersinggungan dengan kegiatan perekonomian atau pedagang di sekitaran Kawasan Kota Lama Semarang, dengan tata cara perizinan sebagai berikut: setelah pemenuhan ketentuan awal terpenuhi untuk melakukan penelitian, peneliti akan menghubungi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang selaku pihak pengelola atau sebagai key informant. Selanjutnya akan

dihubungi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang mengetahui secara lengkap tentang perkembangan kondisi sosial serta ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Kota Lama Semarang, dan pada akhirnya pelaku ekonomi atau pedagang yang bersinggungan langsung dengan kegiatan ekonomi di sekitar Kawasan Kota Lama Semarang.

#### **3.4.5 Fokus Penelitian**

Fokus pembahasan dari penelitian ini guna untuk media peneliti untuk menggali data di lapangan adalah:

1. Bagaimana perkembangan wisata di kawasan kota lama semarang?
2. Bagaimana kondisi tempat wisata selama pandemic yang sedang berlangsung?
3. Bagaimana tingkat kepatuhan pelaku ekonomi terhadap protocol kesehatan selama masa pandemic?
4. Bagaimana perkembangan penyerapan tenaga kerja atau pelaku ekonomi atau tenaga kerja di Kawasan Kota Lama Semarang?
5. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang?
6. Bagaimana dampak objek wisata dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan ekonomi?
7. Bagaimana tingkat. pendapatan para pelaku ekonomi di Kawasan Kota Lama Semarang sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata?

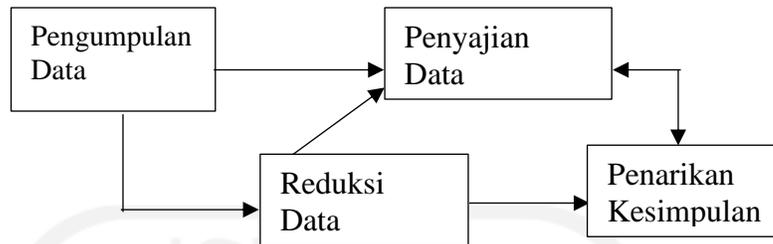
8. Harapan apa saja yang diinginkan para pelaku ekonomi setelah adanya perkembangan dari daerah tempat wisata (DTW) Kawasan Kota Lama Semarang?
9. Bagaimana strategi pihak pengelola agar perekonomian di sekitar Kawasan Kota Lama terus meningkat? terlebih masalah tenaga kerja yang bersinggungan langsung di lapangan?

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penguraian apa adanya berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi disertai dengan penjelasan terhadap arti yang diungkapkan dibalik penuturan saat wawancara. Dari sifat analisis tersebut, analisis data merupakan tahap pengelompokkan dan mengurutkan data kedalam kategori sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif sendiri merupakan tempat yang dituju dari pengkatageorian terhadap suatu data guna untuk menggambarkan secara sistematis, asli dan akurat mengenai fakta - fakta dengan hubungan antara fenomena permasalahan yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah - langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut :

**Gambar 3.1**

**Teknik Analisis Data**



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

#### 4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

### 3.6. Uji Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono,2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam pengujian keabsahan data dapat digunakan cara triangulasi, dan penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi. Data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi dan dapat dikatakan kebenarannya jika peneliti dapat membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian benar-benar dilakukan.

Norman K. Denkin mengemukakan pendapat, triangulasi terdiri atas empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Peneliti

juga dapat memanfaatkan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran dari informasi tersebut.

## 2. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk menambah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang berpartisipasi dalam menggali data tersebut harus yang benar – benar memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari permasalahan kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan permasalahan baru dari triangulasi.

## 3. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah mencari tahu kebenaran mengenai informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Dalam melakukan sumber perolehan data , selain melalui wawancara mendalam dan observasi, suatu penelitian juga dapat menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing dari cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validasi data triangulasi sumber data yang mana dalam menginterpretasikan hasil wawancara disertakan bukti penuturan oleh informan yang membenarkan dan menyetujui bahwa intepretasi tersebut valid atau akurat. Validasi dalam penelitian kualitatif cukup berbeda dengan penelitian kuantitatif jika validitasi dalam penelitian kuantitatif didapatkan berdasarkan

akurasi sebuah alat ukur yakni instrument, berbeda dengan penelitian kualitatif yang validitasnya mengacu pada temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

#### 4. Triangulasi teori

Triangulasi teori dapat berupa hasil akhir penelitian kualitatif yang berbentuk sebuah rumusan informasi. Informasi yang didapatkan nantinya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Data Deskriptif

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Kota Semarang

Sekitar tahun 1594 ada seorang pangeran dari kesultanan Demak yang memiliki nama Pangeran Made Pandan dan sang putra yang bernama Raden Pandan Arang meninggalkan Demak menuju ke daerah barat.

Di suatu tempat yang kemudian bernama Pulau Tirang, beliau membuka hutan dan ia mendirikan pesantren yakni cara ia untuk menyiarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam. Semakin berjalannya waktu demi waktu daerah itu semakin subur, dari sela-sela kesuburan itu muncullah pohon asem yang jarang atau arang, dalam bahasa Jawa yakni (pohon) asam (j)arang, sehingga memberikan gelar atau nama daerah itu menjadi Semarang. Sebagai pendiri desa, oleh masyarakat dan santrinya diangkatlah menjadi kepala daerah setempat, dengan gelar Kyai Ageng Pandan Arang I.

Setelah meninggalnya beliau, pimpinan daerah dipegang oleh putranya yang bergelar Pandan Arang II. Di bawah pimpinan Pandan Arang II, daerah Semarang semakin menunjukkan pertumbuhannya yang meningkat, sehingga menarik perhatian Sultan Hadiwijaya dari kerajaan Pajang. Karena persyaratan peningkatan daerah dapat dipenuhi, maka diputuskannya untuk menjadikan Semarang setingkat dengan kabupaten.

Akhirnya Pandan Arang II oleh Sultan Pajang setelah berkonsultasi dengan Sunan Kalijaga, juga bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 Rabiul Awal tahun 954 H atau bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1547 M dinobatkan menjadi bupati yang pertama. Pada tanggal itu “secara adat dan politis berdirilah kota Semarang” . Masa pemerintahan Pandan Arang II menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan yang dapat dinikmati penduduknya.

Namun masa itu tidak dapat berlangsung lama karena sesuai dengan nasihat Sunan Kalijaga, Bupati Pandan Arang II mengundurkan diri dari hidup keduniawian yang melimpah ruah. Lalu meninggalkan jabatannya, meninggalkan Kota Semarang bersama keluarga menuju arah selatan melewati Salatiga dan Boyolali, akhirnya sampainya ke sebuah bukit bernama Jabalekat di daerah Klaten. Di daerah ini, beliau menjadi seorang penyiar agama Islam dan menyatukan daerah Jawa Tengah bagian selatan. Ajaran yang menonjol adalah patembatan (kerukunan dan kegotongroyongan ) , sehingga beliau dinamakan Sunan Tembayat. Beliau wafat pada tahun 1553 dan dimakamkan di puncak Gunung Jabalkat.

Kedudukannya sebagai Bupati Semarang bukan lagi mengurus kota melainkan mengurus kawasan luar kota Semarang. Hal ini terjadi sebagai akibat perkembangnya Semarang sebagai Kota Praja. Sejak tahun 1945 Kota Semarang menjadi kota praja dengan beberapa pejabat walikota yang pernah memerintah yaitu antara lain:

1. Moch Ihsan (pertama kalinya muncul daerah Semarang)
2. Koesoebiyono (1949 – 1 Juli 1951)

3. RM Hadisoebeno Sosrowardoyo (1 Juli 1951-1 Januari 1958)
4. Abdulmadjid Djojoadingrat (7 Januari 1958-1 Januari 1960)
5. RM Soebagyono Tjondrokoesoemo (1 Januari 1961-26 April 1964)
6. Wuryanto (25 April 1964- 1 September 1966)
7. Soeparno (1 September 1966 – 6 Maret 1967)
8. R Warsito Soegiarto ( 6 Maret 1967-2 Januari 1973)
9. Hadijanto (21 Januari 1973 – 15 Januari 1980)
10. Soeparto Tjakrajoeda (15 Januari 1980-19 Januari 1990)
11. Soetrisno Soeharto (19 Januari 1990-19 Januari 2000)
12. Soekawi Sutarip (19 Januari 2000 – 19 Januari 2010)
13. Soemarmo (19 Januari 2010 – Mei 2013)
14. Hendrar Prihadi ( Mei 2013 – sekarang )

*Sumber: website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang  
(<http://pariwisata.semarangkota.go.id/>)*

#### **4.1.2 Letak Geografis Kota Semarang**

Kota Semarang terletak antara garis  $6^{\circ}50'$  –  $7^{\circ}10'$  Lintang Selatan (LS) dan garis  $109^{\circ}35'$  –  $110^{\circ}50'$  Bujur Timur (BT). Dibatasi sebelah barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan

Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 Km.

*Sumber: website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (<http://pariwisata.semarangkota.go.id/>)*

#### **4.1.3 Visi dan Misi**

##### VISI

Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin sejahtera.

##### MISI

1. Merealisasikan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Merealiasikan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Merealisasikan kota metropolitan yang dinamis serta berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

*Sumber: website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (<http://pariwisata.semarangkota.go.id/>)*

#### **4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**

##### **4.1.4.1 Tugas Pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai kewajiban tugas untuk membantu Walikota dalam melaksanakan mengenai urusan pemerintahan bidang

kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan ke daerah.

*Sumber: website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (<http://pariwisata.semarangkota.go.id/>)*

#### **4.1.4.2 Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**

Dinas Budpar Kota Semarang dalam menjalankan kewajiban sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 4 dimana menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai perumus kebijakan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, dan Bidang Kebudayaan;
2. Sebagai perumus rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
3. Sebagai pengkoordinasi tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
4. Sebagai penyelenggara pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;
5. Sebagai penyelenggara penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
6. Sebagai penyelenggara kerjasama Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, dan Bidang Kebudayaan;

7. Sebagai penyelenggara kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
8. Sebagai penyelenggara program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
9. Sebagai penyelenggara penilaian kinerja Pegawai;
10. Sebagai penyelenggara monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
11. Sebagai penyelenggara laporan pelaksanaan program dan kegiatan; serta pelaksana fungsi lain yang ditugaskan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

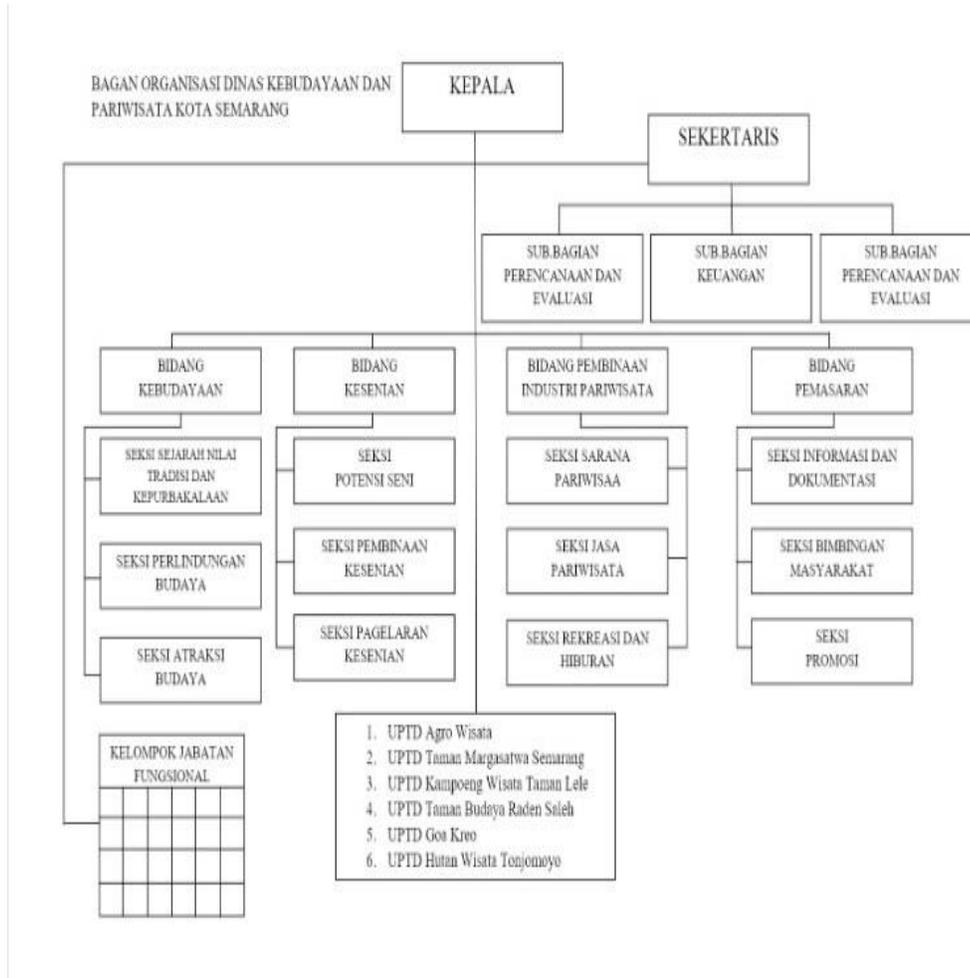
*Sumber: website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (<http://pariwisata.semarangkota.go.id/>)*

#### **4.1.5 Struktur Organisasi**

Sebagaimana yang diatur sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang No. 80 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Berikut skema bagan struktur organisasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang antara lain:

Gambar 4.1

**Skema Bagan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**



Sumber : data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Berdasarkan skema bagan organisasi di atas dalam pengelolaan beberapa daerah tempat wisata (DTW) yang ada di Kota Semarang dibagi menjadi beberapa bidang. Kawasan Kota Lama Semarang masuk dalam tanggungjawab bidang pembinaan industri pariwisata. Dalam bidang ini dikategorikan menjadi 3 seksi, seksi sarana dan prasana yang mana mengelola dan menata semua fasilitas umum yang

diperlukan oleh kawasan Kota Lama Semarang, selanjutnya ada seksi jasa pariwisata yang mana bertanggung jawab bekerjasama dengan jasa – jasa yang mendukung atas kegiatan pariwisata di kawasan tersebut serta menyediakan paket jasa wisata dengan meawarkan wisatawan dengan biro jasa perjalanan, persewaan mobil, dan jasa lainnya yang diperlukan wisatawan. Dan yang terakhir seksi rekreasi dan hiburan berfungsi mengelola tempat rekreasi dan juga hiburan di Kota Semarang.

#### **4.1.6 Perkembangan Pariwisata Kota Semarang**

Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki fasilitas yang lengkap. Dibandingkan dengan Kota atau Kabupaten daerah besar lainnya yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki banyak fasilitas yang lengkap diantaranya sektor akomodasi ada bandara, pelabuhan, stasiun, terminal untuk menunjang transportasi umum di Kota Semarang. Lalu adanya fasilitas pendidikan, tempat keagamaan, kesehatan, perbelanjaan, kawasan bisnis, dan lainnya. Kota Semarang dapat terus berkembang, tidak hanya sebagai kota perdagangan namun dapat berkembang menjadi kota pariwisata. Karena Kota Semarang memiliki banyak daerah tempat wisata yang memiliki potensi tersendiri masing – masingnya. Dan juga fasilitas pendukung wisata lainnya seperti hotel atau penginapan sudah banyak berkembang menjadi hotel berbintang.

Pariwisata Kota Semarang pada dasarnya mempunyai keberagaman produk kepariwisataan yang memberikan daya tarik wisatawan dalam kegiatan wisata. Kenyataan tersebut membuat Kota Semarang punya peluang atas memasarkan

keanekaragaman produk wisatanya. Berikut daya tarik wisata dari Kota Semarang yang menjadi icon Kota Semarang antara lain :

1. Tugu Muda

tugu berbentuk lilin yang berpondasi segi lima ini merupakan cagar budaya yang dijadikan bangunan icon dari Kota Semarang. Bangunan ini terdiri dari tiga bagian yaitu landasan, badan dan kepala. Keseluruhan sisi pada Tugu Muda ini merupakan terbuat dari batu dan pada semua sisi landasan tugu terdapat relief.

2. Lawang Sewu

Masih terletak pada kawasan yang sama dengan Tugu Muda, Lawang Sewu ini dulunya bangunan gedung megah yang digunakan Belanda untuk dijadikan kantor pusat kereta api atau lebih dikenal dengan *Nederlandsch Indische Spoorweg Maschaappij* (NIS). Masyarakat Semarang lebih mengenal gedung ini dengan sebutan Gedung Lawang Sewu, karena mengingat gedung ini memiliki jumlah pintunya yang banyak, kata banyak memiliki kiasan yang berarti jumlahnya yang seribu atau lebih, dan dalam bahasa jawa Lawang Sewu.

3. Kota Lama

Peninggalan Belanda sejak jaman penjajahan di Kota Semarang yang pada waktu itu Kota Semarang telah menjadi wilayah pesisir strategis sebagai kota perdagangan. Peninggalan Belanda yakni berupa bangunan gedung tua yang masih tetap berdiri kokoh hingga sekarang ada beberapa yang difungsikan sebagai hotel, rumah tinggal dan perkantoran perusahaan. Bangunan gedung tua tersebut jumlahnya cukup banyak hingga membentuk suatu kawasan yang mana disebut

kawasan kota lama. Bangunan gedung tersebut yang masih sering populer diperbincangkan dan menjadi daya tarik masyarakat antara lain Gereja Blenduk, Stasiun Kereta Api Tawang, Gereja Gedangan, Taman Sri Gunting, Marabunta dan De Spiegel. Kawasan Kota Lama telah direvitalisasi dan dijadikan kawasan cagar budaya. Kawasan ini agar tidak banjir dan rob air laut, Pemerintah Kota Semarang telah membangun kolam retensi tawang yang berfungsi sebagai polder pengendali banjir.

Selain adanya objek wisata yang menarik, pariwisata Kota Semarang juga didukung oleh fasilitas penunjang wisata seperti biro wisata, pusat perbelanjaan dan cinderamata. Berikut disajikan data mengenai beberapa fasilitas pendukung wisata di Kota Semarang, antara lain :

**Tabel 4.1**

**Perusahaan Biro Perjalanan di Kota Semarang**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	PT. Ageni Jalalaba	Jl. Depok No. 35 Blok D 4 Semarang
2.	PT. Aji TR & TV	Jl. Candi Pawon Selatan VII / 27 Semarang
3.	PT. Andindiya S	Jl. Merbabu Raya No. 79 Semarang
4.	PT. Annajwa Mulia	Jl. Lemponsari Barat IV / 333 Semarang
5.	PT. Artha Rejeki Tour	Jl. Moh Suyudi No. 26 Semarang

*Sumber: Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Batik Dinar Hadi	Jl. Gajahmada 186 Semarang
2.	Batik Keris	Jl. Gajahmada Plaza Semarang
3.	Kaos Gambang Semarang	Jl. Tri Lomba Juang 83
4.	WeBe Fashion Bag	Jl. Gatot Subroto, Kawasan Industri Candi
5.	Souvenir Semarang (Toko Merby)	Jl. MT. Haryono 653 Semarang

**Tabel 4.2**

**Toko Cenderamata di Kota Semarang**

*Sumber: Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*

**Tabel 4.3**

**Fasilitas Kota Semarang**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Bandara Ahmad Yani	Jl. Fuad A Yani Semarang
2.	Stasiun Kereta Api Tawang	Jl. Tawang Semarang
3.	Stasiun Kereta Api Poncol	Jl. Imam Bonjol
4.	Terminal Bus Terboyo	Jl. Raya Kaligawe Semarang
5.	Terminal Bus Mangkang	Jl. Raya Kendal

*Sumber: Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*

**Tabel 4.4**

**Fasilitas Penginapan di Kota Semarang**

<b>NO</b>	<b>NAMA DAN ALAMAT PENGINAPAN</b>	<b>KELAS</b>
1.	<b>GUMAYA TOWER</b> Jl. Gajah Mada No. 59-61 Semarang Telp. 024 - 3551999	<b>B5</b>
2.	<b>GRAND CANDI</b> Jl. Sisingamangaraja 16 Semarang Telp. 024 - 8416222	<b>B5</b>
3.	<b>CIPUTRA</b> Jl. Simpang Lima Semarang Telp. 024 - 844 9888	<b>B5</b>
4.	<b>PATRA SEMARANG CONVENTION</b> Jl. Sisingamangaraja Candi Baru Telp. 024 - 8414141	<b>B5</b>
5.	<b>CROWNE PLAZA</b> Jl. Pemuda 118 Semarang Telp. 024 - 86579111	<b>B5</b>
6.	<b>HORISON</b> Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. 024 - 8450045	<b>B4</b>
7.	<b>NOVOTEL</b> Jl. Pemuda 123 Semarang Telp. 024 - 3563000	<b>B5</b>
8.	<b>GRAND EDGE</b> Jl. Sultan Agung No. 49 Semarang Telp. 024 86010888 Fax 024 - 86010777	<b>B4</b>
9.	<b>STAR</b> Jl. MT. Haryono Semarang Telp. 024 - 86448888	<b>B4</b>
10.	<b>PANDANARAN</b> Jl. Pandanaran 58 Semarang Telp. 024 - 8452952	<b>B3</b>

*Sumber: Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*

#### 4.1.7 Media Promosi Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menggunakan hampir seluruh bentuk media sebagai sarana untuk memberikan informasi sekaligus memperkenalkan pariwisata Kota Semarang kepada masyarakat. Media promosi yang digunakan diantaranya media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan.

Media cetak dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang mana saat ini dinilai tradisional atau kuno tapi berdampak cukup besar karena dapat memberikan informasi untuk sebagian masyarakat masih belum menggunakan digital media dalam kesehariannya. Media cetak yang sering digunakan untuk media iklan dan promosi adalah surat kabar. Surat kabar sebagai media iklan dan promosi karena dapat menjangkau pasar lokal dan biayanya relatif murah. Surat kabar yang digunakan dalam mempromosikan pariwisatanya yaitu Harian Suara Merdeka, Tribun Jateng, dan surat kabar lain yang masih beredar di Kawasan Semarang dan sekitarnya. Adanya *Tourism Map* dan *Guide Book* juga dapat memberikan informasi kepada wisatawan yang datang karena berisikan peta lokasi destinasi wisata yang berada di Kota Semarang dengan dilengkapi penjelasan serta berbagai informasi pendukung wisata lainnya seperti informasi daftar kuliner khas Semarang, daftar toko cinderamata, dan daftar penginapan yang bermanfaat untuk wisatawan.

Media Elektronik atau media digital dinilai memiliki dampak yang tinggi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Adanya radio, televisi, media sosial, dan juga internet dengan mudahnya masyarakat mengakses informasi update terbaru

mengenai pariwisata di Kota Semarang. Media promosi dengan memanfaatkan media sosial dilakukan karena penggunaan media sosial di Indonesia khususnya di Kota Semarang semakin hari kian meningkat. Maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memanfaatkan moment ini untuk mempromosikan pariwisata kepada khalayak ramai. Internet juga dinilai mampu membantu untuk memberikan informasi tambahan mengenai pariwisata di Kota Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memiliki website khusus yang berisikan informasi mengenai obyek wisata, fasilitas, makanan dan minuman, kalender kegiatan serta peta wisata dapat dilihat dalam website [www.pariwisata.semarangkota.go.id](http://www.pariwisata.semarangkota.go.id)

Media luar ruang yang dinilai efektif meningkatkan daya tarik wisata terhadap pariwisata di Kawasan Semarang yakni *Billboard*. Media ini berisikan peta wisata Kota Semarang dapat digunakan sebagai panduan dan informasi bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Semarang serta pada saat tertentu digunakan juga sebagai media publikasi dari kegiatan yang akan diselenggarakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

## **4.3 Hasil dan Analisis**

### **4.2.1 Profil Informan**

Sesuai dengan subjek penelitian yang diteliti maka penelitian ini melibatkan orang – orang yang menguasai situasi bagaimana kondisi perkembangan wisata di obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang dalam pihak pengelola memenuhi penerapan kepatuhan terhadap protocol kesehatan yang ditujuka untuk pihak yang berada di sekitar kawasan Kota Lama Semarang, dan penyerapan tenaga kerja serta

perubahan kondisi sosial ekonomi yang terjadi. Informan yang terpilih yakni pihak pemerintah oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah sebagai informan kunci sebanyak 1 orang, pihak pengelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai informan utama sebanyak 1 orang, pihak pelaku usaha oleh pemilik usaha yang berada di Kawasan Kota Lama Semarang sebagai informan pendukung sebanyak 1 orang, serta pihak pelaku ekonomi atau tenaga kerja yang terlibat di Kawasan Kota Lama Semarang sebagai informan pendukung sebanyak 2 orang.

Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan informan secara tepat. Identitas informan diizinkan untuk disebutkan dengan menggunakan nama inisial dan identitas yang bersifat umum. Prinsip penggunaan nama inisial dalam penelitian ini yakni sebagai bentuk tanggungjawab untuk menjaga kerahasiaan dan anonimitas. (R. E. S. Allen & Wiles, 2016).

Berikut profil dari para informan yang telah dan bersedia diwawancarai dalam penelitian ini antara lain :

**Tabel 4.5**

**Profil Informan**

<b>Nama</b>	<b>I 01</b>	<b>I 02</b>	<b>I 03</b>	<b>I 04</b>	<b>I 05</b>
<b>Pekerjaan</b>	PNS	PNS	Tenaga Parkir	Pedagang keliling	Usaha warung
<b>Lama Kerja</b>	4 tahun	15 tahun	5 bulan	16 tahun	20 tahun
<b>Pendidikan Terakhir</b>	Pascasarjana	Pascasarjana	SMK	SD	SMP
<b>Usia</b>	37 tahun	33 tahun	26 tahun	60 tahun	61 tahun

*Sumber : berdasarkan hasil wawancara seluruh informan*

**4.2.2 Identifikasi Informan**

**4.2.2.1 Informan Ke-1**

Informan pertama dalam penelitian ini merupakan informan kunci dimana beliau adalah seorang wanita karir yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah bidang pemasaran pariwisata. Selama kurang lebih 4 tahun bekerja di bidang pariwisata, beliau mendampingi pihak pengelola menjadi pengawas dari perkembangan obyek wisata Kota Lama Semarang. Informan 1 memiliki latar belakang pendidikan lulusan Program Pascasarjana Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Pemasaran yang menerapkan ilmunya pada posisi saat ini, pada usia 37 tahun.

#### **4.2.2.2 Informan Ke-2**

Informan kedua dalam penelitian ini merupakan informan utama yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang bidang usaha sarana pariwisata dan ekonomi kreatif . Diketahui beliau sudah bergabung menjadi pengelola objek wisata di Kota Semarang sejak 15 tahun yang lalu sehingga tidak diragukan lagi informasi yang dimilikinya, terlebih mengenai kondisi perkembangan objek wisata Kawasan Kota Lama Semarang. Beliau memiliki latarbelakang pendidikan lulusan Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik yang ilmunya sangat berkesinambungan dengan apa yang beliau terapkan. Saat ini berusia 33 tahun.

#### **4.2.2.3 Informan Ke-3**

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah informan pendukung. Informan 3 ini terbilang baru 5 bulan bergabung menjadi tenaga kerja sebagai tukang parkir di sekitaran objek wisata Kawasan Kota Lama Semarang. Ia mengaku lebih nyaman bekerja di kawasan objek wisata ini, karena kawasannya dikelola dengan baik dan tepat. Latarbelakang pendidikan yang ia tempuh adalah SMK, dan saat ini usianya menginjak 26 tahun.

#### **4.2.2.4 Informan Ke-4**

Informan keempat dalam penelitian ini masuk dalam informan pendukung. Beliau merupakan tenaga kerja yang sehari – harinya bekerja sebagai pedagang es krim keliling yang biasa bejualan keliling Kawasa Kota Lama dan sekitarnya. Beliau sudah bekerja selama 16 tahun yang dibilang sudah pengalaman dengan kondisi dan peraturan yang berlaku di kawasan objek wisata tersebut. Beliau

berlatarbelakang pendidikan SD. Saat ini beliau berusia 60 tahun dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

#### **4.2.2.5 Informan Ke-5**

Informan kelima dalam penelitian ini adalah informan pendukung yang mana bekerja sebagai pemilik usaha di sekitar Kawasan Kota Lama Semarang. Usaha yang beliau miliki adalah warung kopi sederhana yang cukup terkenal di kalangan para pelaku ekonomi sekitar. Karena sudah sejak 20 tahun yang lalu ia mendirikan usaha warung kopi ini, maka dari itu beliau juga sudah cukup mengenali kondisi di kawasan objek wisata Kota Lama Semarang. Beliau memiliki latarbelakang pendidikan lulusan SMP dan saat ini berusia 65 tahun.

#### **4.2.3 Identifikasi Hasil Wawancara**

##### **4.2.3.1 Perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang**

Terdapat bangunan bersejarah di Kota Semarang yang menjadi icon dari Kota Semarang itu sendiri, yakni Tugu Muda, Lawang Sewu dan Kota Lama Semarang. Ketiga bangunan bersejarah tersebut memiliki daya tarik tersendiri yang berbeda bagi masyarakat lokal terlebih wisatawan yang datang. Diantara ketiga bangunan bersejarah tersebut, Kawasan Kota Lama Semarang merupakan kawasan yang sering mendapat sorotan sebagai salah satu asset sejarah yang perkembangan wisatanya cukup cepat dan tepat. Awalnya Lawang Sewu lah yang banyak diketahui oleh kalangan masyarakat yang berada diluar Kota Semarang, namun seiring berjalannya waktu perkembangan obyek wisata tersebut Kawasan Kota Lama Semarang sudah banyak dikenal dan semakin dilirik oleh wisatawan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Informan 01 yakni sebagai berikut :

*“Nah iya betul, bagus, kalau saya bilang perkembangan wisata di Kota Semarang saat ini terbilang bagus. Terutama pada perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang bisa dibilang sekarang cukup memuaskan. Dari segi pariwisata seperti yang kita lihat Kota Semarang itu sekarang banyak berkembang apalagi Kota Semarang tadinya hanya Lawang Sewu, Tugu Muda. Apalagi yang muncul di gambar – gambar dari penelusuran Kota Semarang pasti dua itu yang muncul. Padahal, Lawang Sewu itu milik PT.KAI nah setelah ada kepemimpinan baru ini di Kota Semarang semua itu kan eeehh.... apa namanya tergantung Leader ya, kebetulan leadernya ini anak muda. Anak muda yang kreatif, inovatif dan ditambah wakilnya yang biasa bergerak di bidang enterpreuner dan juga hiburan, bisa dikatakan pasangan yang solid lah buat bangun perekonomian di Semarang melalui pariwisata.”*  
Informan 01

Salah satu penyebab terjadinya perkembangan wisata di kawasan tersebut memang dibenarkan oleh pihak pengawas karena adanya pergantian kepemimpinan di Kota Semarang. Selain itu, karena jumlah permintaan masyarakat lokal terutama wisatawan yang sebelumnya menganggap Kawasan Kota Lama Semarang ini dapat menjadi icon wisata dari Kota Semarang, maka pemerintah Kota Semarang sedikit demi sedikit melakukan pembangunan infrastruktur di sekitar Kawasan Kota Lama Semarang. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Informan 01 yakni sebagai berikut :

*“Makanya dari awal kenapa infrastrukturnya dibangun? Karena kalo di pariwisata itu kita harus kenal tiga (3) komponen, BAS, yang mana artinya Branding, Advertising dan Saling. Gimana membangun brand di Semarang, mereka memilih kota lama, karena kota lama ini ide. Pembangunannya itu eeeh.... bertahap, dari dengan membangun dulu jalanan – jalanan nya sampai akhirnya sampai di kawasan kota lama ternyata. Kalau untuk sekarang kan perkembangannya sangat luar biasa nah itu nantinya mau dibikin city walk, city walk itu nggak boleh ada mobil lewat kita hanya boleh berjalan kaki sepanjang kota lama ke itukan sungai nya juga lagi dibenahi , kalau kita pernah lihat di Malaysia tepatnya di Malaka itu hampir sama, disana itu ada kota merah namanya, nah itu hampir sama kota lama mau dibuat seperti itu. Kalau di Kota Lama Semarang ini kan terkenal nya mini netherland jadi keistimewaannya di Kota Lama Semarang ini tuh kita berasa di Belanda , kawasannya cantik dan bagus nah terus ternyata setelah diperbaiki setelah dibangun dibagusin seperti ini kemudian banyak minat*

*wisatawan dari luar, jumlah wisatawannya dari domestic juga mancanegara juga banyak.” Informan 01*

Perkembangan Kawasan Kota Lama Semarang ini begitu terasa karena menampilkan Kawasan yang sangat berbeda dengan dulu sebelum adanya perkembangan pembangunan di Kawasan ini. Sebagai pihak pengelola, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang juga membantu memberikan tanggapan dan solusi untuk berbagai pihak pelaku pariwisata dalam menyelaraskan tujuan mereka untuk meningkatkan perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan 2 selaku pihak pengelola Kawasan Kota Lama Semarang, yakni sebagai berikut :

*“Tetapi perkembangan itu tidak serta merta langsung berubah total untuk semuanya, terlebih perilaku masyarakatnya, jadi sebuah perekonomian bergerak itu kan selalu butuh faktor, beberapa pendukungnya, mulai dari masyarakat, pemerintah, maupun swasta. Kalau bicara pemerintah dan swastanya sudah mengikuti arus , tapi kalau untuk masyarakat setempat, itu masih perlu treatment atau perlakuan yang cukup ekstra, seperti itu. Nah kita sebagai pihak pengelola menjadi penengah lah diantara mereka – mereka pelaku pariwisata yang mau mengeluarkan ide-idenya” Informan 02*

Perkembangan Kawasan Kota Lama Semarang ini selalu dikelilingi oleh banyak pihak, jadi sebuah sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri dan pasti memerlukan pihak lainnya sebagai pelengkap.

#### **4.2.3.2 Kondisi tempat wisata selama masa pandemi**

Dalam proses suatu perkembangan pembangunan wisata pasti terdapat kendala – kendala yang dialami. Tidak terkecuali dengan perkembangan pembangunan objek wisata di Kawasan Kota Lama Semarang. Adanya wabah penyakit *Covid-19* atau Corona Virus Disease yang terjadi pada awal tahun 2019 di negara tetangga yang mulai masuk ke Indonesia pada bulan maret 2019 hingga saat ini, merupakan salah

satu kendala yang cukup besar dalam menghambat perkembangan pembangunan wisata di objek wisata ini.

*“Ini lagi mulai meningkat perkembangan dan wisatawan yang datang... lagi mulai meningkat tapi kita terbentur karena ada kondisi covid seperti ini”*

Hal ini dirasakan pula oleh pihak tenaga kerja dan para pelaku usaha yang bersinggungan langsung terhadap kegiatan perekonomian di sekitar kawasan objek wisata tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan yakni sebagai berikut:

*“kendalanya mungkin ya karna keadaan corona aja ya mba.....”* Informan 03

*“Wah mba itu sangat – sangat berpengaruh mbak, dari sebelum corona itu saya baru merasakan ramainya pengunjung, banyak wisatawan lokal maupun luar negeri yang datang. Eh kok tiba – tiba ada corona begini disuruh dirumah aja dan banyak tempat wisata yang ditutup termasuk Kawasan Kota Lama Semarang kan sempat ditutup sementara kayanya selama 2 minggu terus habis itu ada kebijakan joko tonggo itu mbak, yang sudah boleh beroperasi namun tutup lebih awal sekitar jam 7 itu area wisata sudah harus kosong....”* Informan 04

Dampak yang dirasakan dari terjadinya Covid-19 ini memang sangat besar.

Terlebih di sektor pariwisata yang melibatkan semua pihak semulanya bekerja dan mendapatkan penghasilan dari kegiatan wisata tersebut malah justru keadaan yang menghambat mereka untuk mendapatkan penghasilan dan bertahan untuk kehidupan sehari – hari.

*“...setelah ada corona ini malah keadaan yang jadi kendala mbak. Tempat wisata nya yang nggak terlalu ramai pengunjung juga menyebabkan saya juga nggak terlalu ramai yang beli.....”* Informan 04

*“Nah kalau covid gini mbak lumayan kerasa perbedaannya mbak, yang dulunya dagangan saya ramai dibeli oleh karyawan yang pada kerja di sekitar Kawasan Kota Lama ini tapi sekarang perkantoran aja juga dibatesin jumlahnya yang datang ke kantor, sisanya wfh ya saya kehilangan pengunjung yang biasanya datang ke warung saya mbak”* Informan 05

Setelah pemerintah memberlakukan penutupan tempat wisata secara sementara. Pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah khususnya Pemerintah Kota Semarang kembali menerapkan kebijakan yang adil yakni kembali membuka tempat wisata dengan catatan pembatasan jumlah wisatawan yang berkunjung untuk menghindari kerumunan yang berlebih, dan dengan pematuhan protokol kesehatan yang diperketat.

*“wah mba pokoknya parah banget ini dampak yang dirasakan. Kan sempat tutup juga awal – awal corona masuk di Indonesia tepatnya di Kota Semarang, sekitar bulan maret itu saya diceritani Kawasan Kota Lama sempat sepi pengunjung dan sempat tutup selama 2 minggu kayanya. Karena kan setiap malam Satpol PP selalu kesini selalu memantau dan membubarkan jika masih adanya kerumunan di Kawasan Kota Lama Semarang. Waktu kebijakan joko tonggo diterapkan itu alhamdulillah mbak, sudah boleh beroperasi tapi dibatasi orangnya dan jam operasionalnya.”* Informan 03

Gambaran umum kondisi yang terjadi saat pandemic covid-19 yang sedang berlangsung bahkan sampai saat ini yang mana telah dituturkan oleh Informan 03, dibenarkan oleh penuturan informan 02 sebagai pihak pengelola. Sebagaimana penuturan Informan 02 adalah sebagai berikut:

*“.....maksudnya tutup lebih awal, dari bulan Maret 2019 itu awal covid datang karena dirumah aja kan otomatis wisatawan – wisatawan tidak ada yang datang, namun tenaga kerja tetap bekerja namu sudah di jam-jami mbak dibagi jadwalnya gitu, tapi tetep buka. Begitu masuk bulan April sudah ada kebijakan joko tonggo ya hampir mirip seperti sekarang ini lah PPKM ini, tapi waktu itu tutup jam 7. Karena Kawasan Kota Lama Semarang ini merupakan area public yang selalu disorot maka dari itu kita harus ikut peraturan yang ditetapkan dari pemerintah pusat.”* Informan 02

Penutupan sementara tempat wisata dan menghentikan segala kegiatan wisata untuk sementara waktu merupakan bentuk upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk membantu pencegahan penularan wabah Covid-19 yang sedang gempar – gemparnya terjadi di Kota Semarang saat itu. Pemerintahan Kota Semarang meminta bantuan kepada petugas Satpol PP untuk menertibkan pedagang yang masih

berjualan dan wisatawan yang masih berada di area wisata tersebut yang melebihi batas jam operasional, yang ditetapkan yakni jam 22.00 untuk tempat makan dan café di sekitar Kawasan Kota Lama dalam masa PPKM. Sebagaimana penuturan Informan 02 membenarkan hal itu:

*“.....selama pandemic ya pengunjungnya berkurang karena memang kita ikut memperketat kebijakan PPKM yang diberlakukan oleh pemerintah pusat. Mulai dari jam 9 kita sudah melakukan penertiban untuk meninggalkan area lokasi, karena memang dari peraturan jam 22.00 atau jam 10 malam sih, tapi kita sudah memberikan himbauan sejak dari jam 9 malam, himbauan untuk meninggalkan lokasi....”* Informan 02

Karena memang kebijakan PPKM merupakan suatu bentuk upaya program pemerintah untuk mengurangi peningkatan jumlah penyebaran Covid-19 yang saat ini masih menjadi suatu tugas besar dari pemerintah. Maka dari itu pemerintah Kota Semarang dan juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang ikutserta membantu dalam kerjasama untuk penerapan kebijakan PPKM ini berlangsung.

Tidak ada bosan – bosannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menggandeng tim keamanan dari Kawasan Kota Lama Semarang untuk selalu memeberi himbauan kepada masyarakat untuk menerapkan protocol kesetahan yang seharusnya memang sudah menjadi kesadaran individu masing – masing.

*“tetapi untuk himbauan prokes nya itu kita dibagi mbak, jadi jam 9 pagi sejak dibukanya obyek wisata ini selalu mengingatkan untuk mematuhi prokes, lalu jam 2 siang, dan yang terakhir jam 6 sore waktu maghrib itu kita ingatkan kembali. Karena pengunjung – pengunjung itu datangnya tidak mesti, banyak yang datangnya sore hari makanya kita memberikan himbauan lagi agar tidak lupa.”* Informan 02

Mengingat di dalam sektor pariwisata selalu memerlukan berbagai pihak pendukung dalam menciptakan wisata yang berkelanjutan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang berharap semua pihak ikutserta bekerjasama agar kita

dapat berwisata di Kawasan Kota Lama Semarang ini kembali dengan aman dan nyaman.

*“Jadi ya kita berharap sebagai pihak pengelola mewajibkan seluruh masyarakat dan pelaku sektor wisata di Kawasan Kota Lama Semarang wajib dan tidak bisa di ulik-ulik istilahnya baik dari pihak pengelola, pengunjung, dan pengelola obyek wisatanya tidak ada terkecual”* Informan 02

Saat keadaan seperti ini diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan dari berbagai pihak, karena jika pihak pemerintah sudah berupaya namun masyarakatnya tidak mau diatur itu akan berdampak negatif untuk kedepannya. Maka kerjasama antara pihak pemerintah, pihak pengelola, tim keamanan dan juga masyarakat diperlukan kerjasama yang adil dan seimbang.

#### **4.2.3.3 Tingkat kepatuhan pihak pengelola terhadap Protokol Kesehatan selama masa pandemic**

Dengan berjalannya waktu, roda perekonomian kian melemah dan memburuk. Banyak tenaga kerja pendapatannya berkurang terutama pada sektor pariwisata. Pemerintah berupaya mencari jalan keluar yang baik dengan membuat kebijakan yang mana kegiatan wisata sudah mulai boleh beroperasi namun tetap diimbangi dengan pematuhan protocol kesehatan. Seperti halnya yang dituturkan oleh informan:

*“Tapi kondisi terbaru saat pandemic, tempat wisata kota lama semarang ini sudah boleh buka lagi tapi tetap dengan menggunakan protocol kesehatan mbak, ya pake masker, jaga jarak, dan sering cuci tangan. Saya tuh kagum sama pengelola disini maupun pemerintahnya, karena dengan cekatan memberikan bantuan menyediakan tempat cuci tangan serta sabunnya untuk umum dan air bersih yang mengalir.”* Informan 05

Pemerintah pusat meminta semua pemerintah daerah untuk memperhatikan daerahnya masing – masing terkait masalah penyebaran virus Covid-19 ini. Tidak

terkecuali pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga mendukung pencegahan penyebaran virus Covid-19, terlebih pada sektor pariwisata. Karena sektor pariwisata termasuk sektor yang memerlukan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan wisata. Maka dari itu pemerintah menghimbau dengan cara menertibkan jumlah wisatawan per hari nya dan tidak lupa menghimbau agar tempat – tempat wisata menerapkan protokol kesehatan yang semestinya.

*“apalagi Pak Gubernur kita itu kan itu yah..apa namanya, concern banget perhatian banget sama pandemic ini, Alhamdulillahnya beliau tetap sehat padahal muter terus apalagi di tempat – tempat pariwisata, mungkin memang sekarang sudah saatnya dari pihak pengelola menyediakan tempat buat pemenuhan protocol kesehatan yakni dengan menyediakan tempat cuci tangan, alat ukur suhu badan waktu masuk tempat wisata dan menyediakan masker cadangan jika ada wisatawan yang lalai tidak memakai masker. Tapi itu dilakukan harus secara konsisten tidak hanya sekali dua kali tapi secara terus, itu yang diharapkan dari pihak pemerintah kan seperti itu agar saat wisatanya aman dan nyaman. Dan juga pihak pengelola diharapkan selalu menerapkan protocol kesehatan agar memberi contoh kepada wiatawan jangan sampe pihak pengelola tidak mematuhi protocol kesehatan. Terus tempat – tempat penyediaan tempat sampah, menjaga air bersih agar terus mengalir, itu sangat penting kan, kadang hal – hal sepele tidak dipikirkan. Begitu....” Informan 01*

Semenjak adanya Covid-19 ini, masyarakat dituntut menjadi lebih bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Semua sektor senantiasa bekerjasama dalam mengurangi penyebaran Virus Covid-19. Tidak terkecuali dengan sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata memiliki fungsi sebagai area public yang banyak melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Dengan adanya kebijakan PPKM semua pihak yang terlibat di dalam sektor pariwisata mulai dari pihak pengelola, tenaga kerja, pelaku usaha, dan yang terpenting masyarakat sekitar yang berkunjung diwajibkan menaati peraturan berwisata di masa pandemic saat ini. Seperti yang dituturkan oleh Informan 02 sebagai berikut :

*“Nah kebetulan semua pelaku sektor pariwisata yang baik dari pihak. Café, resto, hotel yang terkait di kota lama itu pada mendukung kebijakan PPKM tersebut, karena mereka tau dan paham pandemic ini tidak hanya nasional saja bahkan internasional jadi seluruh dunia banyak yang terdampak. Tapi alhamdulillah para pelaku disini pada taat dan pada memahami tidak ada yang macem – macem.” Informan 02*

Sebagai pihak pengelola, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

memiliki banyak cara agar kebijakan PPKM ini berjalan dengan lancar dan adil.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menggandeng tim keamanan Kota

Lama Semarang untuk membantu mengingatkan dengan cara memberikan himbauan

kepada masyarakat yang lalai menerapkan protokol kesehatan yang ada. Hal ini

dibenarkan dengan pernyataan oleh Informan 02 yakni sebagai berikut :

*“.....di semua resto, café, hotel pasti menyediakan tempat cuci tangan, handsinitizer, dan selalu ada pengecekan suhu badan sebelum memasuki area tersebut, jadi benar – benar kita semua disini baik pihak pelaku ekonomi di sektor wisata, pengelola saling bekerja sama untuk penertiban wajib menerapkan protocol kesehatan. Pengunjung pun juga begitu, sudah pada sadar sendiri untuk sering cuci tangan dan pake handsinitizer. Namun ada beberapa para pengunjung yang saya katakan tadi ya kadang lalai setelah selfie setelah foto bersama kadang lupa pake maskernya lagi, tapi ada tim kami tim keamanan kami yang mengingatkan dengan cara memberikan himbauan secara terus menerus kepada semua pengunjung maupun siapapun yang melanggar prokes tersebut dari tim keamanan kota lama kita, jadi insyaallah terkondisikan.” Informan 02*

Dalam mewujudkan bentuk dukungan terhadap kebijakan PPKM yang diterapkan

pemerintah, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang selaku pihak

pengelola di kawasan Kota Lama Semarang membantu membuat tempat cuci

tangan otomatis yang tentunya dengan air mengalir yang bersih dan sabun. Pihak

pengelola membuat cuci tangan itu di beberapa titik utama yang banyak dilalui

wisatawan dan setiap kantong parkir. Walaupun dari semua café, resto, dan gedung

lainnya sudah pada inisiatif membuat tempat cuci tangan sendiri di depan tempat –

tempat mereka, pihak pengelola mengharapkan tidak ada alasan lagi untuk masyarakat untuk tidak mematuhi protocol kesehatan dalam perihal cuci tangan. Perihal masker disebutkan pihak pengelola juga menyediakan masker cadangan kepada tim keamanan kawasan Kota Lama Semarang yang mana nantinya akan diberikan kepada masyarakat atau pelaku ekonomi yang lalai tidak memakai masker di kawasan Kota Lama Semarang. Sebagaimana yang dituturkan oleh Informan 02, sebagian besar masyarakat dan juga pelaku ekonomi sudah mematuhi himbauan – himbauan yang diberikan oleh pihak pengelola.

*“Saya liat sendiri juga masyarakat dan para pelaku ekonomi sudah pada mematuhi himbauan - himbauan protocol kesehatan yang diberikan dari pihak pengelola.”* Informan 02.

#### **4.2.3.4 Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kawasan Kota Lama Semarang**

Sebagai tenaga kerja yang ikut serta dalam penggerakan roda perekonomian di Kawasan Kota Lama Semarang, Informan 03 mengaku sangat terbantu karena dengan terbukanya pengelola Kota Lama Semarang telah memberikan kesempatan untuk ikut gabung dalam menertibkan area parkir di Kawasan Kota Lama Semarang.

*“Ya cukup bagus ya mba, saya dan teman – teman juga diperhatikan oleh pengelolanya. Saya dan teman – teman hanya diminta berpakaian rapi yang nyaman. Karena kan walaupun jadi tukang parkir namun harus tetap menjaga kenyamanan wisatawan yang datang. Nanti wisatawan berpandangan jelek mbak kalau melihat penampilan tukang parkir yang tidak rapi. Dan sekarang yang penting kita sopan dalam berbicara dan berperilaku.”* Informan 03

Hal ini juga dirasakan oleh Informan 04 yang bekerja sebagai pedagang es krim keliling. Sebagaimana yang dituturkan oleh Informna 04 yakni sebagai berikut :

*“Ya cukup bagus sih mbak, tempat ini banyak menampung berbagai pihak untuk melakukan kegiatan ekonomi, banyak memberikan kesempatan untuk kita – kita yang mencari rejeki untuk berjualan di kawasan wisata ini.” Informan 04*

Ia juga mengerti bahwa ada larangan berjualan sembarangan di daerah tempat wisata ini, namun ia cukup paham apa yang harus dilakukan dan tidak semestinya dilakukan di kawasan wisata ini.

Tenaga kerja di kawasan ini pun terdiri dari dua jenis yakni tenaga kerja tetap dan tak tetap. Tenaga kerja tetap bisa dikategorikan seperti banyak café dan resto yang memerlukan tenaga kerja mulai dari pelayan, koki, barista, dan posisi lainnya. Pemilik usaha kecil seperti rumah makan padang, warung makan, burjo dan lainnya juga termasuk dalam tenaga kerja tetap karena mereka memiliki izin berdirinya usaha mereka. Dan dengan adanya wacana pembangunan Gedung – Gedung baru, tenaga tukang parkir dan manajemen lalu lintas banyak dicari untuk menertibkan keamanan. Tukang parkir dan manajemen lalu lintas termasuk tenaga kerja tetap juga karena mereka ada izin yang mengantarkan mereka bekerja dan menjadi tenaga kerja di kawasan ini.

Berbeda dengan PKL atau pedangang yang berjualan di sekitaran kawasan Kota Lama Semarang yang tak mempunyai izin untuk bekerja di kawasan ini. PKL tersebut bisa dikategorikan dalam tenaga kerja tak tetap.

Tantangan PKL di Kawasan Kota Lama cukup berat, karena di Kawasan Kota Lama Semarang sebetulnya sudah melarang berjualan di beberapa point akses jalan utama yang menjadi sorotan publik pada obyek wisata ini. Mengapa demikian, pihak pengelola mempunyai alasan yaitu karena PKL di kawasan ini beberapa masih ada yang belum paham akan pentingnya menjaga kebersihan, kenyamanan dan keindahan

kawasan obyek wisata ini. Jika saja PKL tersebut saling menjaga keindahan tempat wisata dengan setidaknya membantu dengan tidak mengotori ataupun saling menjaga kebersihan di tempat tersebut, pihak pengelola tidak akan segan membantu mempromosikan dagangan mereka dengan cara mengatur memberikan tempat yang layak untuk tempat mereka berjualan.

*“Seperti di Jogjakarta itu lho di Malioboro, PKL seperti itu yang kita harapkan, kalau itu PKL nya memang sudah menjadi pelaku ekonomi karena apa, karena mereka sadar akan kewajiban apa yang dia harus lakukan untuk menjaga kebersihan, kenyamanan pengunjung, keindahan tempat wisata, mereka itu menata dagangannya sedemikian rupa agar menaikkan daya tarik wisata agar dagangannya laku.”* Informan 02.

Tugas pihak pengelola maupun pemerintah itu menata dan mengatur. Maka dari itu para PKL atau pedagang kaki lima diatur dengan rapi bagaimana caranya mereka bisa tetap berjualan dengan keadaan yang rapi dan enak dipandang mata dan mereka tetap memberikan rasa aman dan nyaman terhadap wisatawan yang berkunjung. Secara tidak langsung jika para PKL menaati aturan mereka juga akan menerima benefitnya dengan cara dapat menaikkan atau menambahkan kehidupan ekonomi dan menaikkan pendapatan bagi mereka.

Disamping itu sebagai pelaku usaha, disini Informan 05 beranggapan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kawasan Kota Lama Semarang ini menjadi wadah perputaran kegiatan ekonomi yang tepat. Sebagaimana penuturan Informan 05 :

*“...Banyak tenaga kerja – tenaga kerja yang bekerja di café – café depan itu juga suka jajan disini, tukang parkir, tukang sapu jalanan, satpam banyak yang kesini, kalau saya lihat ya penyerapan tenaga kerja di kawasan ini cukup bagus mbak, kawasan ini jadi wadah perputaran kegiatan ekonomi gitu mbak.”* Informan 05

Menanggapi pernyataan tersebut pihak pengelola beranggapan bahwa Kawasan Kota Lama Semarang ini merupakan area public yang mana kawasan ini

terbuka untuk siapapun untuk berinvestasi dengan caranya. Kawasan ini juga terbuka untuk siapapun yang menjalankan roda perekonomian. Dengan hal ini justru dapat memaksimalkan tenaga kerja di Kawasan Kota Lama Semarang.

#### **4.2.3.5 Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar**

Jika diulur ke belakang pada awalnya sebelum adanya pembangunan yang terjadi di kawasan ini, bisa dikatakan Kawasan Kota Lama Semarang merupakan kawasan ekonomi ke bawah. Mengapa demikian karena pada saat ini bangunan cagar budaya disini masih belum mengalami tahap perawatan yang serius dan bisa dikatakan sebagai kawasan mati yang tidak ada kehidupan. Sebagaimana penuturan pelaku pemilik usaha kecil yang sudah memulai berkegiatan ekonomi di kawasan ini 20 tahun yang lalu :

*“Sebelum adanya pembangunan gitu ya mbak wah kawasan sini tu termasuknya masih sepi, yang jualan baru sedikit. Karena kan di kawasan ini pada waktu itu belum direnovasi ya mbak, masih kumuh. Jadi kegiatan ekonominya masih sedikit ya masih warga sekitar sini aja yang sudah mulai buka usaha seperti saya.” Informan 05*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang selaku pihak pengelola dan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah selaku pihak pengawasan terhadap obyek wisata tersebut, membenarkan bahwa kondisi ekonomi di obyek wisata ini sempat menjadi kawasan yang nyaris tidak ada kehidupan sehingga menyebabkan kawasan tersebut kumuh, banyak kejahatan karena sepi serta bisa dikatakan tidak layak menjadi obyek wisata.

*“sudah bukan rahasia umum lagi ya mbak, kota lama itu dulu ceritanya kan merupakan Kawasan yang ekonomi ke bawah, jadi banyak premanisme, kejahatan dan seperti itu. Nah sebetulnya kan kita tahu*

*Kawasan Kota Lama Semarang ini merupakan cagar budaya peninggalan Belanda yang ada di Kota Semarang. Jadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merasa tertantang untuk mengubah Kawasan mati ini menjadi ada kehidupan.” Informan 02*

*“nah kalau sebelumnya kita pasti tau to Kota Lama Semarang kan tempatnya di daerah banjir, orang males banget pada mau kesana...iyakan. Orang ngeri mau kesana, kawasannya kumuh mikirnya udah waduh horror, banyak preman banyak kejahatan” Informan 01*

Setelah adanya perkembangan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan di awal tahun 2016, perkembangan pembangunan Kawasan Kota Lama Semarang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai sektor di dalamnya. Tak terkecuali dengan sektor ekonomi. Perubahan kondisi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat bisa dibilang cukup meningkat. Dengan adanya perubahan yang terjadi dalam 3 tahun terakhir ini yang terus meningkat, perkembangan pembangunan Kawasan Kota Lama Semarang menjadikan investor baik swasta maupun BUMN untuk membuka usaha di Kota Lama Semarang.

*“contoh yang terbaru tu untuk pembuatan starbucks di kota lama, lalu ada holywings yang di dekat Gedung marabunta.” Informan 02*

*“ya semoga dengan adanya holywings itu dapat meningkatkan eehh...pertumbuhan ekonomi terutama di Kawasan daerah Kota Lama Semarang , supaya menghindari kejahatan yang ada, kalau tempatnya ramai kan otomatis bisa meminimalisir kejahatan yang dulu waktu tempatnya masih gelap dan sepi, kumuh kalo sekarang kan lebih hidup soalnya 24 jam ada petugasnya juga jadi insyaallah kalau keamanan sudah aman ya” Informan 02*

Seiring berjalannya perubahan kondisi ekonomi karena perkembangan pembangunan di Kawasan Kota Lama Semarang, perubahan kondisi sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar juga ikut terjadi. Karena kondisi sosial ekonomi ini saling berhubungan dan memiliki dampak yang sama. Sebagaimana yang dituturkan oleh

informan kunci, contoh keadaan kondisi sosial yang terjadi adalah naiknya level masyarakat dengan adanya perkembangan pembangunan di kawasan ini:

*“Tapi setelah ada perkembangan di daerah Kota Lama sendiri yang tidak sebentar dan bertahap yah... meningkat kan, apalagi statusnya semakin tinggi nih. Yang tadinya tukang parkir cuma pakai celana pendek kolor mungkin ya karena sekarang banyak yang dateng, sekarang sudah mulai pake celana panjang jeans dan seragam, jadi sudah mulai naik kelas.”*  
Informan 01

Pembangunan dan pembenahan Kota Lama Semarang yang mulai direncanakan dari tahun 2016, lalu mulai terealisasi pembangunannya sejak 2017 oleh beberapa pihak yang tergabung dalam pembangunan Kota Lama Semarang. Dengan demikian nantinya akan meningkatkan aktivitas pertumbuhan ekonomi yang ada di Semarang, salah satunya melalui kegiatan wisata. Kementerian PUPR, turut memberikan fasilitas tambahan untuk melengkapi fasilitas umum yang ada di kawasan Kota Lama Semarang, seperti tempat duduk luar ruangan, tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir, tempat sampah, juga lampu penerangan jalan utama hingga trotoar.

Saat ini Kota Lama Semarang telah masuk dalam daftar usulan untuk mendapatkan status World Heritage City UNESCO. Kawasan yang menjadi wisata cagar budaya ini pernah menjadi pusat kegiatan perekonomian pada masa Hindia Belanda. Kawasan ini juga disebut sebagai kawasan wisata cagar budaya karena dikenal memiliki bangunan bersejarah dengan arsitektur bangunan bergaya Eropa.

*Sumber: interpretasi hasil wawancara dengan Informan*

#### 4.2.3.6 Objek wisata dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan ekonomi

Dalam pemanfaatan potensi dari Kawasan Kota Lama Semarang, sector yang paling banyak terdampak dari adanya perkembangan pembangunan di kawasan ini adalah sektor ekonomi. Banyak investor baik swasta maupun BUMN yang tertarik untuk bekerjasama dengan menggunakan gedung – gedung yang ada di kawasan “Little Netherlands” ini untuk dijadikan beberapa tempat dengan tidak merubah bentuknya secara keseluruhan dan fungsinya yang merupakan bangunan cagar budaya. Namun investor ini hanya melakukan renovasi sedikit terkait interior dan penyempurnaan eksterior dari bangunan cagar budaya ini. Sebagaimana yang dikatakan pihak pengelola, Gedung Marabunta yang belum lama ini sudah beroperasi merupakan bangunan kuno cagar budaya yang merupakan gedung pertemuan pada jaman Hindia Belanda dulu, yang sekarang telah dijadikan cafe. Pemilik Gedung Marabunta sendiri telah merubah dan merenovasi yang bekerjasama dengan pihak – pihak yang professional, seperti untuk pengisian makanan dan minumannya pemilik Gedung Marabunta sendiri menggandeng “Toko Oen” yang mana makanan dan minuman dari “Toko Oen” sudah tidak perlu diragukan kembali atas cita rasa serta kualitasnya.

*“Sudah mulai beroperasi itu kan ada café di Gedung Marabunta, itu pemiliknya sendiri yang membuka, merenovasi sendiri kerjasama dengan Toko “Oen” untuk pengisian makanan di restonya. Jadi mereka itu si pemilik Gedung biasanya menggandeng orang – orang yang professional untuk menjadikan partner untuk mengelola Gedung dan bisnisnya mereka”Informan 02.*

Dalam pemanfaatan kembali di kawasan ini, Gedung – Gedung cagar budaya memang perlu treatment khusus dan harus dikerjakan oleh tim professional. Karena

gedung cagar budaya ini merupakan bangunan kuno yang besar peninggalan sejarah jaman Hindia Belanda.

Disamping itu dari pembangunan Gedung Marabunta, adapula pembangunan hollywings di kawasan Kota Lama Semarang ini. Yang membedakan pembangunan gedung Holywings dengan gedung yang lainnya di kawasan ini adalah investor yang tertarik untuk bekerjasama dengan pemerintah Kota Semarang adalah investor bertaraf internasional, jadi investor dari luar negeri datang langsung ke kawasan Kota Lama Semarang untuk mengajukan sebagai investor.

*“ya semoga dengan adanya holywings itu dapat meningkatkan eehh...pertumbuhan ekonomi terutama di Kawasan daerah Kota Lama Semarang , supaya menghindari kejahatan yang ada, kalau tempatnya ramai kan otomatis bisa meminimalisir kejahatan yang dulu waktu tempatnya masih gelap dan sepi, kumuh kalo sekarang kan lebih hidup soalnya 24 jam ada petugasnya juga jadi insyaallah kalau keamanan sudah aman ya.” Informan 02*

Sebagaimana yang informan 02 tuturkan, harapan selaku pihak pengelola dengan masuknya holywings dan gedung – gedung lainnya adalah bentuk dari pemanfaatan potensi Kawasan Kota Lama Semarang yang dijadikan tempat yang lebih bermanfaat untuk masyarakat sekitar khususnya untuk para pelaku ekonomi. Dengan dibukanya tempat tersebut otomatis banyak lowongan pekerjaan yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal ini dapat memaksimalkan penyerapan tenaga kerja di kawasan Kota Lama Semarang, dan dapat meningkatkan pendapatannya.

#### **4.2.3.7 Tingkat pendapatan yang diterima**

Dengan mengikuti arah berubahnya perkembangan kondisi sosial ekonomi pada masyarakat di Kawasan Kota Lama Semarang, maka tingkat pendapatan masyarakat

yang diterima masyarakat pasti juga ikut berubah dengan adanya perkembangan pembangunan di daerah tempat wisata ini. Sebagaimana yang dituturkan oleh Informan 05 selaku pemilik usaha di kawasan obyek wisata ini yakni sebagai berikut:

*“....setelah perkembangan ya meningkat mba karena kan setelah mengalami pembangunan dan perawatan oleh pihak pengelola, jadinya kawasan wisata ini menjadi tempat wisata Kota Lama Semarang ini lebih ramai karena sudah banyak masyarakat yang tahu dan berkunjung, jadi pendapatan saya juga ikut meningkat. Apalagi di hari libur.” Informan 05*

Banyaknya gedung yang dimanfaatkan sebagai pembangunan café, resto dan lainnya, tak hanya tenaga kerja terkait yang mendapatkan dampak positif. Di sisi lain dengan ramainya pengunjung di kawasan Kota Lama Semarang untuk menikmati Gedung cagar budaya ataupun café yang tersedia, tukang parkir di kawasan ini akan mendapatkan pendapatan yang meningkat pula.

Namun dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini, sedikit merubah tingkat pendapatan yang didapatkan oleh pelaku ekonomi. Dampak yang dirasakan cukup signifikan oleh pelaku ekonomi yang belum merubah cara mereka berpromosi terhadap produknya mereka masing – masing. Beberapa café , resto, dan toko souvenir telah melaksanakan perubahan dalam promosi mereka dengan cara menggunakan platform online seperti gofood, grabfood, dan shopee. Namun beberapa dari pelaku ekonomi masih mengandalkan wisatawan yang berkunjung langsung. Seperti pemilik warung kopi, penjual es krim keliling, dan tukang parkir sangat mengandalkan kehadiran langsung wisatawan ke kawasan ini. Dengan adanya kebijakan PPKM yang diterapkan adanya pengurangan presentase pengunjung di

kawasan Kota Lama Semarang ini akan berdampak turun pada pendapatan yang mereka dapatkan setiap harinya.

*“.....Tapi setelah adanya corona ini wah berubah total mbak. Tapi banyak atau sedikitnya pendapatan tapi ya itu tadi yang saya bilang, yang penting disyukuri. Corona dateng ini sangat di tes kesabarannya ok mbak.”*  
Informan 03

*“kalau dulu sebelumnya ada corona gini 60 sampai 80 ribu bisa dapet per harinya, wah kalau sekarang 20 ribu mbak paling tinggi 30 ribu. Setengah nya sendiri mbak dari sebelum adanya corona gini”* Informan 04

Maka dari itu pihak pengelola menghimbau agar pelaku ekonomi dapat melakukan merubah cara marketing mereka berjualan yakni memanfaatkan internet sebagai cara promosi dengan memasukkan produk mereka ke platform online dan tidak hanya mengandalkan wisatawan yang datang langsung.

#### **4.2.3.8 Harapan yang ditujukan untuk objek wisata Kota Lama Semarang**

Dalam pelaksanaan pemanfaatan kawasan Kota Lama Semarang pada sektor ekonomi sedang di dalam tahap meningkat dari keadaan sebelum adanya perkembangan pembangunan di kawasan Kota Lama Semarang. Namun untuk mengembangkan perekonomian di kawasan Kota Lama yang semakin memuncak perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola, masyarakat, pemerintah, dan swasta harus berhubungan baik satu dengan yang lain. Dalam mewujudkan sektor pariwisata maupun sektor ekonomi secara bersamaan keduanya, perlu kerjasama dari level yang paling rendah ke yang paling tinggi. Karena pelaku ekonomi dan masyarakat memiliki dampak yang cukup besar maka harapan yang pihak pengelola inginkan yakni kesadaran masyarakat harus ditingkatkan lagi mengingat bahwa mereka secara tidak langsung merupakan bagian dari Kota Lama Semarang, dan juga bagian dari

Kota Semarang. Karena dalam memajukan Kota Semarang khususnya pariwisata Kota Semarang masyarakat harus siap dengan peraturan – peraturan dari pemerintah dan juga dari pihak pengelola kawasan Kota Lama Semarang. Dan juga dari pihak yang terkait dalam kegiatan ekonomi dalam obyek wisata Kota Lama Semarang harus saling menjaga keindahan kawasan wisata cagar budaya tersebut agar kawasan yang dijuluki “Little Netherlands” ini dapat menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung secara berkelanjutan. Sebagaimana yang telah dituturkan pihak pengelola dalam harapan yang diinginkan pada obyek wisata ini yakni:

*“Jadi kalau mau Kota Semarang maju ya njenengan – njenengan ini harus mau diatur, harus sadar akan kebersihan, keamanan, kenyamanan daerah tempat wisata. Swasta siap mendukung dengan pemerintah, pemerintah siap membuatkan gebarakan – gebrakan , tapi kalau masyarakatnya belum siap nah itu justru Kendala untuk kami, seperti itu.” Informan 02*

Harapan yang dituturkan oleh pihak pemerinta tak jauh berbeda dari harapan yang dituturkan oleh pihak pengelola. Pihak pemerintah mengharapkan agar semua pihak yang terkait dalam pariwisata untuk menjaga kebersihan, keindahan, keamanan serta kenyamanan saat berwisata.

*“dengan semuanya sampai kapan pun harus tetap menjaga, bisa dikatakan harus tau tentang sapta pesona , Sapta Pesona Pariwisata. Bukan cuman pengelolanya aja yang paham itu , tapi wisatawan juga harus tau” Informan 01*

Disamping itu Kota Lama Semarang juga mendapatkan penghargaan tempat wisata terbersih se-Asia Tenggara, suatu kebanggaan tersendiri bagi seluruh pihak terlebih masyarakat Kota Semarang sendiri. Hal seperti ini akan berdampak positif untuk berbagai pihak, wisatawan akan semakin percaya dengan Kota Lama Semarang dengan adanya hal ini obyek wisata akan semakin ramai menyebabkan kondisi

ekonomi ikut meningkat, dan pendapatan daerah yang didapatkan dari pemerintah Kota Semarang juga ikut meningkat.

*“Apalagi Kota Lama Semarang sudah mendapatkan penghargaan “tempat wisata terbersih se-Asia Tenggara”, sempet nggak percaya kan...itu tuh harus tetap terjaga, yang jaga siapa? Bukan pengelola, bukan yang punya rumah, bukan hanya Kota Lama Semarang, tapi semua pihak yang terlibat dalam wisata itu. Harapannya ya itu tadi semua harus saling menjaga dan mengingatkan, kalau bukan kita siapa lagi. Dan kalau tempat wisata tersebut berkembang dengan baik dan positif yang ngerasain ya kita semua yang bangga se isi Kota Lama Semarang, dan dampaknya kemana – mana.” Informan 01*

#### **4.2.3.9 Strategi yang dilakukan agar mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap objek wisata Kawasan Kota Lama Semarang**

Dalam kondisi covid -19 yang saat ini terjadi, keadaan belum memungkinkan wisatawan untuk berkunjung secara berkelompok dan berkerumun. Namun disamping belum boleh diberlakukannya wisatawan berkunjung secara berkerumun, kondisi perekonomian para pelaku ekonomi tersebut juga ikut berubah. Sebagaimana penuturan pihak pemerintah dalam membenarkan bahwa terjadi perubahan kondisi ekonomi di kawasan Kota Lama Semarang :

*“Kalau strategi dari pihak pengelola maupun dari pihak pemerintah dari sektor pariwisata ya hampir sama ya. Menjaga kualitas yang pertama, yang kedua itu kan bagaimana cara kita promo dan meyakinkan wisatawan buat selalu datang. Tadi saya juga sudah bilang, kondisi sebelum pandemic dan setelah pandemic ini sangat berbeda.” Informan 01*

Sebagai pihak pengelola pun melihat pendapatan para pelaku ekonomi ikut terdampak dengan terjadinya masa pandemic ini. Sebagaimana pihak pengelola membenarkan dalam pernyataannya, yakni sebagai berikut:

*“.....Cuman sepengetahuan pihak pengelola yang secara dari luar melihat, ya paling turun beberapa persen (saat kondisi pandemic terjadi)”*  
Informan 02

Selaku pihak pengelola Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun pihak swasta terkait akan selalu memberikan berbagai upaya dan strategi untuk mendukung kegiatan ekonomi di sektor pariwisata akan dilaksanakan selama upaya tersebut dapat memberikan manfaat yang positif untuk di masa yang akan datang.

*“Strateginya ya kita paling sering menggunakan medsos, media sosial, kita bantu promosi, membantu marketing onlinenya.....”* Informan 02

*“sekarang kita pake social media kita manfaatkan social media gimana caranya kita memperkenalkan kawasan Kota Lama itu dan semakin dikenal sama orang – orang itu melalu social media.....”* Informan 01

Berbagai strategi dilakukan agar tetap menstabilkan kondisi perekonomian dan menjaga rasa kepercayaan kepada masyarakat. Sebagai contoh pemanfaatan social media dirasa cara yang dapat digunakan untuk tujuan itu, yakni dengan mengiklankan produk – produk yang ditawarkan di kawasan Kota Lama Semarang ini di social media seperti *instagram*, *youtube*, dan *website*. Tak lupa pihak pengelola menghimbau kepada pelaku ekonomi yang pada sektor kuliner untuk mengubah cara marketing mereka yakni dengan cara memasukkan produk mereka ke platform online seperti *gofood*, *grabfood*, dan layanan pesan antar (*delivery food*).

*“semua café disini rata – rata sudah mendaftarkan ke platform – platform online untuk sebagai sarana promosinya mereka yang sekarang. Jadi mereka melakukan perubahan penjualan, marketingnya mereka diubah yang dulunya konvensional diubah sekarang menjadi serba online ya karena tuntutan keadaan...”* Informan 02

Disamping itu untuk pelaku ekonomi sektor busana, kerajinan tangan, aksesoris, dan souvenir yang ditawarkan oleh kios – kios di sekitar kawasan Kota Lama Semarang dihimbau untuk mendaftarkan produk yang mereka tawarkan ke platform online ataupun website, seperti shopee, tokopedia, zalora, dan platform online digital lainnya.

Pemerintah kota semarang selalu memberikan dukungan dengan membuat website yang mana juga memasukan nama – nama usaha milik mereka agar diketahui oleh masyarakat luas. Karena pandemic begini tugas dari pihak pelaku ekonomi itu menjadi bertambah dan lebih berat karena bagaimana caranya agar produk yang dijual tetap eksis dan laku terjual salah satunya yakni mengubah cara marketing.

Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang juga turut membantu koordinasi dari asosiasi perhotelan, asosiasi pemilik Gedung Cagar Budaya, dan asosiasi pemilik café. Jadi tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang selaku pihak pengelola dan juga sebagai pihak pemerintah daerah Kota Semarang yang bertanggung jawab atas pihak yang mengakomodir diantara pihak – pihak yang ingin melakukan sebuah project di kawasan Kota Lama Semarang. Sebagaimana penuturan dari Informan 02 yakni sebagai berikut :

*“Misal x yang punya Gedung, terus y yang mau berinvestasi, nah disini kita membantu pihak x dan y untuk mempertemukan mereka kita yang menjadi narahubung mereka.*

*Seperti starbucks yang mau jadi itu, pemerintah kota yang menawarkan disitu ada Gedung kosong, nah yang punya Gedung tersebut pengen nawarkan nggih monggo.”*  
Informan 02

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepatuhan pihak pengelola dari pelaku ekonomi yang terkait dalam obyek wisata Kota Lama Semarang “Little Netherlands” terhadap penerapan protokol kesehatan yang berlaku terkondisikan cukup baik, karena pihak pengelola mendukung kebijakan PPKM yang diterapkan pemerintah pusat, dan pihak pengelola membantu menyediakan fasilitas yang menunjang penerapan protokol kesehatan yakni berupa tempat cuci tangan, penyediaan masker cadangan, serta menggandeng tim keamanan Kota Lama Semarang untuk menertibkan wisatawan agar tidak terjadi kerumunan yang berlebih.
2. Penyerapan tenaga kerja di sekitaran Kawasan Kota Lama Semarang menjadi meningkat karena kawasan Kota Lama Semarang ini merupakan area publik yang terbuka untuk melakukan kegiatan ekonomi. Tenaga kerja di kawasan ini dibedakan menjadi tenaga kerja tetap dan tidak tetap yang membedakan ialah perizinan resmi untuk menjadi pelaku ekonomi kepada pihak pengelola.
3. Kondisi sosial ekonomi yang saat ini terjadi terhadap masyarakat sekitar Kawasan Kota Lama Semarang mengalami perubahan yang berbeda dari sebelumnya dan dapat dikatakan cukup sejahtera dengan indikasi banyaknya warung, café, dan gedung – gedung baru yang dibuka.

## 5.2 Saran

1. Bagi pemerintah daerah dapat meningkatkan pengawasan yang lebih kepada pihak pengelola obyek wisata khususnya obyek wisata Kota Lama Semarang untuk selalu melengkapi secara penyediaan fasilitas umum, dan himbauan kepada semua pihak yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut untuk mematuhi penerapan protocol kesehatan secara berkelanjutan.
2. Bagi pengelola dapat segera merealisasikan wacana penambahan tim manajemen lalu lintas karena mengingat seiring berjalannya waktu pembangunan Gedung – Gedung baru di Kawasan Kota Lama akan segera selesai, dan mengingat semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, karena daerah tempat wisata ini perlu penertiban yang maksimal.
3. Bagi pemilik usaha, tenaga kerja dan seluruh pelaku ekonomi di sekitar Kawasan Kota Lama Semarang agar senantiasa saling menjaga kebersihan dan keindahan obyek wisata, serta menjaga kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung yang nantinya akan berdampak pada kestabilan kondisi sosial-ekonomi yang kini meningkat karena adanya perkembangan pembangunan obyek wisata Kawasan Kota Lama Semarang “Little Netherlands”.
4. Bagi masyarakat terlebih untuk wisatawan ini perlunya kerjasama kesadaran diri agar menciptakan rasa keamanan dan kenyamanan saat berwisata di masa pandemic seperti saat ini. Karena memang sektor pariwisata membutuhkan kerjasama yang selaras dari pihak – pihak yang terlibat dalam kegiatan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. et al. 2016 Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata . Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya : Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah, 2011-2019. Provinsi Jawa Tengah : Badan Pusat Statistik.
- Denzin, Norman K. et al. (eds.). 2009. Handbook of Qualitative Research. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Provinsi Jawa Tengah. 2019. Daftar obyek wisata paling laris dikunjungi 2019 se- Jawa Tengah. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020. Dapat diakses pada DISPORAPAR PROV JATENG (jatengprov.go.id)
- Dinas, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Semarang. 2020. Daftar Informasi Publik PPID. Diakses pada tanggal 30 Januari 2021. Dapat diakses pada <http://pariwisata.semarangkota.go.id/>
- Fyka, Samsul Alam. 2018. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo. Diakses pada 12 November 2020. Dapat diakses melalui <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/336>
- Hasibuan, Rinaldi Mora Nata. 2018. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga. Sumatera Utara.

- Heryana, Ade. Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul.
- Kementerian Pariwisata (KEMENPAR) 2017
- Kurniawan, Wawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. November 2015.
- M Rahardjo. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. UIN-Malang Press.
- Martha & Kresno. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Rajawali Pers.
- Mill. 2000. *The Tourism, International Business*. 2000:168-169
- Patimatuzzakrah. 2020. Dampak Pariwisata Terhadap Pengembangan dan Pendapatan Masyarakat di Pantai Kuta Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Diakses pada tanggal 12 November 2020. Dapat diakses pada <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/941>
- Perwal Semarang No. 80 Tahun 2016. Kedudukan, Susuna Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tta Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020. Dapat diakses pada <http://satudata.semarangkota.go.id/adm/file/20180926132118perwal80.pdf>
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi, 2009.
- Rahmayanti, Yunuta Dwi. 2017. Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sermo, Kulon Progo, DIY.

Diakses pada tanggal 12 November 2020. Dapat diakses pada <https://eprints.uny.ac.id/53258/>

Subarda, dan Nadra. 2006. Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwi-Tabanan. JURNAL Manajemen dan Pariwisata II 5 (1)

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali. Pers, Jakarta.

Suwardjoko P., Warpanis. et al. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah, ITB Press, Bandung.

Tjiptoherijanto. 2000. Penyerapan Tenaga Kerja. (2000:17)

Undang - Undang RI nomor 10 tahun. 2009 tentang kepariwisataan

Welber, et al. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.

# DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran I

### Surat Permohonan Ijin Penelitian



FAKULTAS  
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara Condong Catur Depok  
Sleman Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376, 883087;  
F. (0274) 882589  
E. feju@iui.ac.id  
W. fecon.uoi.ac.id

Nomor : 1566/DEK/10/Div.URT/XI/2020  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Cintya Amira Saniya  
No. Mahasiswa : 17313159  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang / 16 September 1999  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Jenjang : Strata 1 (S1)  
Alamat : Sinar Sawunggaling A-8

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Dampak Keberadaan Obyek Wisata Kawasan Kota Lama Semarang terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar"**

Dosen Pembimbing : Unggul Priyadi, Dr., Drs., M.Si.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 25 November 2020

Dekan

Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.  
NIK: 933130101

## Lampiran II

### Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jl. Pemuda No. 175 Gedung Pandanaran Lt.8 Semarang 50132  
Telp. (024)3584081 Fax. (024) 3584081 Hunting 3584077 Semarang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *Bl 365 / 070 / II / 2021*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : CINTYA AMIRA SANIYA  
NIM : 17313159  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang pada tanggal 08 Januari s.d 07 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di Semarang  
Pada tanggal *10-02-2021*

a.n. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kota Semarang  
Sekretariat



*Suryanto*, SH, M, Si.

### Lampiran III

## TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : I 01 (Informan 1)

Pekerjaan : Bidang Pemasaran Pariwisata (Disporapar Provinsi Jawa Tengah)

Lama bekerja : 4 tahun

Pendidikan terakhir : Pascasarjana

Usia : 37 tahun

Tanggal wawancara : 14 Januari 2021

### B. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 01

**Pewawancara** : Bagaimana perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan** : Sebelumnya jawab aku mau nanya dulu kenapa Anda ngambilnya di Kawasan Kota Lama Semarang? eeh yang buat Anda tertarik itu apa?

**Pewawancara** : Soalnya Kawasan Kota Lama Semarang itu menjadi identitas atau icon dari Kota Semarang

**Informan** : Nah iya betul, bagus, kalau aku bilang bagus. Perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang bisa dibilang sekarang cukup memuaskan. Dari segi pariwisata seperti yang kita lihat Kota Semarang itu sekarang banyak berkembang apalagi Kota Semarang tadinya hanya Lawang Sewu, Tugu Muda. Apalagi yang muncul di gambar – gambar dari penelusuran Kota Semarang pasti dua itu yang

muncul. Padahal, Lawang Sewu itu milik PT.KAI nah setelah ada kepemimpinan baru ini di Kota Semarang semua itu kan eeehh apa namanya tergantung Leader ya, kebetulan leadernya ini anak muda. Anak muda yang kreatif, inovatif dan ditambah wakilnya yang biasa bergerak di bidang *enterpreuner* dan juga hiburan, bisa dikatakan pasangan yang solid lah buat bangun perekonomian di Semarang melalui pariwisata.

Makanya dari awal kenapa infrastrukturnya dibangun? Karena kalo di pariwisata itu kita harus kenal tiga (3) komponen, BAS, yang mana artinya Branding, Advertising dan Saling. Gimana membangun brand di Semarang, mereka memilih kota lama, karena kota lama ini ide. Pembangunannya itu eeeh.... bertahap, dari dengan membangun dulu jalanan – jalanan nya sampai akhirnya sampai di kawasan kota lama ternyata. Kalau untuk sekarang kan perkembangannya sangat luar biasa nah itu nantinya mau dibikin city walk, city walk itu nggak boleh ada mobil lewat kita hanya boleh berjalan kaki sepanjang kota lama ke itukan sungai nya juga lagi dibenahi , kalau kita pernah lihat di Malaysia tepatnya di Malaka itu hampir sama, disana itu ada kota merah namanya, nah itu hampir sama kota lama mau dibuat seperti itu. Kalau di Kota Lama Semarang ini kan terkenalknya mini netherland jadi keistimewaannya di Kota Lama Semarang ini tuh kita berasa di Belanda , kawasannya cantik dan bagus , nah terus ternyata setelah diperbaiki setelah dibangun dibagusin seperti ini kemudian banyak minat wisatawan dari luar, jumlah wisatawannya dari domestic juga mancanegara juga banyak.

**Pewawancara** : Kondisi tempat wisata selama masa pandemi

**Informan** : Ini lagi mulai meningkat kan... lagi mulai meningkat tapi kita terbentur karena ada kondisi covid seperti ini padahal kemarin Kota Lama Semarang masuk ke 3 besar kunjungan tertinggi se-Indonesia , jadi karena infrastrukturnya di Semarang bagus terus kunjungan wisatanya tinggi ini berpengaruh banget dengan roda perekonomian. Jadi perekonomian di Semarang semakin meningkat. Kemarin Kota Semarang juga dapet eeh apanya... penghargaan terkait perekonomian jadi ekonomi masyarakatnya meningkat melalui adanya kegiatan pariwisata. Seperti itu... jadi memang wisata itu nggak bisa berdiri sendiri kita harus melibatkan berbagai pihak dari swasta, pemerintah, dan juga transportasi atau aksesibilitas untuk kita menuju ke tempat itu, dan juga sudah dibenahin semuanya jadi memudahkan orang untuk berwisata nggak cuman untuk kunjungan sekali tapi kalo bisa berkunjung ulang.

Nah sekarang karna ada pandemi ini pemasarannya berbeda nggak kayak dulu waktu sebelum adanya pandemi, jadi kalo dulu kan kita selalu mendatangkan gimana targetnya, sekarang kita ga mikirin target wisatawanannya, tapi gimana supaya orang tetap percaya kalo Semarang sudah aman, insyaallah aman, kamu atau wisatawan kalo mau dateng dateng aja, hal sekecil itu kan susah untuk meyakinkan orang, karena ekonominya bener – bener merosot kalo orang bener – bener gamau dateng. Kalau dari Provinsi itukan kan tugas hanya sebagai coordinator dan pengawasan, tapi untuk teknis pelaksanaannya sendiri menjadi tanggung jawab pihak Kota sepenuhnya. Pantauan – pantauan dari Provinsi ya tetap menghimbau dengan mematuhi protocol kesehatan.

Kalau di Jawa Tengah, itukan ada 4 KSPN atau destinasi unggulan, ada Candi Borobudur pasti para wisatawan tau kalau Borobudur bukan Cuma punya nya Jawa

Tengah, bahkan Dunia. Ini merupakan barometernya pariwisata di Indonesia. Terus ada juga Karimun Jawa (Jepara), Dieng (Banjarnegara), dan Sangiran (Sragen). Kita kan harus punya *new Bali* di Jawa Tengah. Ya kalau bisa di Indonesia yang terkenal jangan cuma Bali kan, makanya Kabupaten/Kota nya sedang berlomba – lomba nih bikin satu tempat unggulan. Kalau kebetulan Anda tadi ngambil subyeknya Kota Lama Semarang itu bagus banget karena lokasinya di Kota Semarang perkembangannya itu sudah bagus dibandingkan dengan daerah – daerah lain yang ada di Jawa Tengah. Gitu.....

**Pewawancara** : Terus perkembangan penyerapan para pelaku ekonomi atau tenaga kerja nya sendiri apa yang diketahui oleh Disporapar Jateng sebagai pihak pengawas?

**Informan** : nah kalau bilang pelaku ekonomi kan dari mulai sektor apapun semuanya berperan ya, masyarakat itu saling ketergantungan kan. Kita lihat kalau di tempat wisata yang sudah mulai berkembang pasti mereka jadi eeehh apa namanya....nungguin orang dateng kan, orang berkunjung kesana, ini juga membuat mereka menjadi kreatif dan inovatif nih, mereka berfikiran aku harus apa kalo orang dateng. Apa yang mereka siapkan, nah jadi di sekitarnya banyak orang jualan. Dengan banyaknya orang jualan kan kalo tidak adanya yang mengatur akan jadi berantakan kan, nah tugas pihak pengelola maupun pemerintah itu menata dan mengatur. Nah makanya ini para PKL atau pedagang kaki lima diatur, diatur dengan rapi bagaimana caranya mereka bisa tetep jualan dengan keadaan yang rapi dan enak dipandang mata dan nggak semrawut dan mereka tetep ngerasain aman dan nyaman. Jadi di daerah sekitar situ pasti banyak orang jualan, secara nggak langsung juga dapat menaikkan dan menambahkan roda perekonomian dan menaikkan pendapatan

bagi mereka. Yang awalnya nggak punya modal nasibnya gimana? Terus tukang parkir yang mereka awalnya hanya punya lahan tapi nggak dijualin atau dipergunakan terus yaudah dibuat lahan parkir itu juga menambah penghasilan mereka.

Nah jadi, tempat wisata itu pasti daerah sekitar akan ikut mengalami roda perekonomian. Dari level yang paling rendah lah juga merasakan dampak positif dari adanya kegiatan wisata. Kalau yang level besar pasti kita udah tau, kayak café – café sekarang banyak dicari, orang – orang sering ngopi, lalu toko souvenir kan kalau kaitannya udah naik ini ada kaitannya dengan ekonomi kreatif. Nah kalau ekonomi kreatif itu bedanya dia punya nilai tambah, nilai tambah di perekonomian. Jadi nggak cuman kayak apa namanya ehhh... nggak cuman dapat penghasilam, tapi kan kalau ekonomi kreatif ini dia itu punya nilai tambah di ke-kreatifitas-an nya, jadi misalnya nggak cuman sekedar jualan singkong ini kan juga sudah dapat penghasilan uang, tapi gimana caranya singkong ini punya nilai tambah di mata masyarakat. Ya packagingnya yang dirubah, terus yang lainnya.... (sorry ya ini suaranya agak bisung, karena kita wawancaranya di kantin)

**Pewawancara :** hahaa iya gapapa mba...terus bagaimana sih mba kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang itu sendiri?

**Informan :** Apa tadi?sebelum adanya perkembangan?nah kalau sebelumnya kita pasti tau to Kota Lama Semarang kan tempatnya di daerah banjir, orang males banget pada mau kesana...iyakan. Orang ngeri mau kesana, kawasannya kumuh mikirnya udah waduh horror, banyak preman banyak kejahatan. Tapi setelah ada perkembangan di daerah Kota Lama sendiri yang tidak sebentar dan bertahap yah... dari tahun berapa

yah...2 tahun kayanya kalau nggak salah, dari infrastrukturnya sekarang sudah mulai berkembang investor sudah mulai banyak yang datang sudah mulai dilirik, terutama di tenaga kerja. Sekarang banyak banget tenaga kerja disana, sekarang apa ehh...café buka lowongan pekerjaan, para penjual souvenir....dan penyerapan tenaga kerjanya semakin meningkat

**Pewawancara** : tapi untuk tenaga kerjanya itu sendiri yang merekrut atau yang mencari dari pihak pengelola atau siapa?

**Informan** : Itu kalo di Kota Lama banyak usaha yang milik pribadi, jadi rumah – rumah yang dijadikan usaha itu milik pribadi, ada juga usaha yang pemiliknya pihak pengelola Kota Lama , tapi kebanyakan usaha milik pribadi, pada akhirnya setelah berkembang mereka membangun café dan mereka juga menambahkan tempat untuk foto. Jadi mereka sudah mencari tenaga kerjanya sendiri namun tetep dalam pengawasan pihak pengelola Kota Lama Semarang itu sendiri. Makanya dari awal aku bilang pariwisata itu tidak bisa berdiri sendiri, pariwisata itu butuh support dari berbagai macam pihak, karena ini saling mendukung yah...saling keterkaitan.

**Pewawancara** : Kalau kondisi sosial masyarakat sendiri sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang bagaimana?

**Informan** : kondisi sosialnya apalagi yang tadi Saya bilang, dari awalnya tempat kumuh, banyak premanisme, banyak orang yang pokoknya males banget lah buat datang ke tempat seperti itu. Tapi sekarang ehh... meningkat kan, apalagi statusnya semakin tinggi nih. Yang tadinya tukang parkir cuma pakai celana pendek kolor mungkin ya karena sekarang banyak yang datang, sekarang sudah mulai pake celana panjang jeans dan seragam, jadi sudah mulai naik kelas.

**Pewawancara** : Lalu, harapan apa saja yang diinginkan dari para pelaku

**Informan** : Harapannya ya semuanya sampai kapan pun harus tetap menjaga, bisa dikatakan harus tau tentang *sapta pesona* , Sapta Pesona Pariwisata. Bukan cuman pengelolanya aja yang paham itu , tapi wisatawan juga harus tau, bahwa kita sudah menyediakan tempat sampah dimana – mana itu kita awali dengan diri sendiri. Apalagi Kota Lama Semarang sudah mendapatkan penghargaan “tempat wisata terbersih se-Asia Tenggara”, sempet nggak percaya kan...itu tuh harus tetap terjaga, yang jaga siapa? Bukan pengelola , bukan yang punya rumah, bukan hanya Kota Lama Semarang, tapi semua pihak yang terlibat dalam wisata itu. Harapannya ya itu tadi semua harus saling menjaga dan mengingatkan, kalau bukan kita siapa lagi. Dan kalau tempat wisata tersebut berkembang dengan baik dan positif yang ngerasain ya kita semua yang bangga se isi Kota Lama Semarang, dan dampaknya kemana – mana. Kalau pendapatannya naik maka pegawainya atau tingkat UMR nya kan bisa naik juga.

**Pewawancara** : Strategi apa nih dari pihak pemerintah untuk perkembangan wisata di Kota Lama Semarang agar perekonomian di sekitar dapat bertahan dan terus meningkat apa?

**Informan** : Kalau strategi dari pihak pengelola maupun dari pihak pemerintah dari sektor pariwisata ya hampir sama ya. Menjaga kualitas yang pertama, yang kedua itu kan bagaimana cara kita promo dan meyakinkan wisatawan buat selalu datang. Tadi saya juga sudah bilang, kondisi sebelum pandemic dan setelah pandemic ini sangat berbeda. Kalau dulu kita gencar – gencarnya mendatangkan wisatawan itu ehhh... dengan cara M3 ada program dari dinas itu yakni mendatangkan blogger , tapi dengan

kondisi seperti ini kan tidak bisa seperti itu, caranya berbeda. Bukan lagi seperti itu, sekarang kita pake social media kita manfaatkan social media gimana caranya kita memperkenalkan kawasan Kota Lama itu dan semakin dikenal sama orang – orang itu melalui social media dengan penerapan CHSI Pariwisata. Itu harus kita pegang, apalagi Pak Gubernur kita itu kan itu yah..apa namanya, concern banget perhatian banget sama pandemic ini, Alhamdulillahnya beliau tetap sehat padahal muter terus apalagi di tempat – tempat pariwisata, mungkin memang sekarang sudah saatnya dari pihak pengelola menyediakan tempat buat pemenuhan protocol kesehatan yakni dengan menyediakan tempat cuci tangan, alat ukur suhu badan waktu masuk tempat wisata dan menyediakan masker cadangan jika ada wisatawan yang lalai tidak memakai masker. Tapi itu dilakukan harus secara konsisten tidak hanya sekali dua kali tapi secara terus, itu yang diharapkan dari pihak pemerintah kan seperti itu agar saat wisatanya aman dan nyaman. Dan juga pihak pengelola diharapkan selalu menerapkan protocol kesehatan agar memberi contoh kepada wisatawan jangan sampai pihak pengelola tidak mematuhi protocol kesehatan. Terus tempat – tempat penyediaan tempat sampah, menjaga air bersih agar terus mengalir, itu sangat penting kan, kadang hal – hal sepele tidak dipikirkan. Begitu....

**Pewawancara :** Yang terakhir bagaimana rencana perkembangan wisata di Kota Lama Semarang di masa yang akan datang?

**Informan :** Kalau kawasan Kota Lama itu kan kita sudah berhubungan baik yah dengan Belanda langsung, jadi kerjasamanya sudah banyak langsung dengan Belanda. Kota Semarang dan Belanda itu sudah punya MOU sudah ada tandatanganannya sudah melakukan perjanjian, dengan Provinsi Jateng juga sudah. Jadi kalau

Kawasan Kota Lama itu memang apa ya... karena tadi sudah dibilang mini netherland, kalau diluar negeri itu indah banget ya. Pasti kalau nanti sudah jadi yang itu lho jembatan mberok. Terus katanya rencanya tahun depan kan ini berarti mau ada bus yang dibawah laut atau bus amfibi. Itu kayanya rute nya dari jembatan mberok sampe kampong pelangi. Kayanya start nya awal nya dari situ. Makanya kan pembenahan dan pembangunannya kan yaa tersendat sama pandemic ini. Ya mudah – mudah an masih tetap berjalan karena kita juga tidak pernah tau covid ini kapan berakhirnya , terus kita juga tidak tahu kapan sih mulai lagi. Sama dengan kegiatan promosi di kantor provinsi, kegiatan tahun ini tetep direncanakan tapi kita gak ada yang tau kapan terealisasikannya tapi suatu saat difokusin seperti tahun lalu pasti bakal jadi, ya mudah – mudahan sekarang ini sudah keluar vaksin semoga dah selesai semuanya. Terus ada pembangunan Museum Kota Lama di mberok itu yang pegang dan dikelola pure dari Kota Semarang. Kalau semua teknis pelaksanaan dari Kota. Penyediaan fasilitas pun dari Kota Semarang. Kalau bantuan dari pihak pemerintah provinsi itu biasanya lebih ke daerah – daerah desa wisata. Kalau di kota kan nggak ada desa nya jadi lebih dipegang dikelola oleh Pemerintahan Kota tersebut.

**Pewawancara :** Oh baik...kalau begitu terimakasih atas waktu dan kesempatan yang telah diluahkan.

**Informan :** Iya sama – sama. Semoga cepat selesai ya mba kuliahnya.

**Pewawancara :** hehe amiin maturnuwun doanya

## VALIDASI DATA INFORMAN 01

Yang tertulis di atas adalah merupakan hasil wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2021. Pukul 11.50 – 12.20 WIB telah dilakukan wawancara secara langsung di kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Prov. Jateng yang dilakukan oleh peneliti kepada I 01 selaku informan ke-1 dalam penelitian ini. Adapun interpretasi yang disusun telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan dalam sesi wawancara yang telah dilakukan. Dengan ini, informan setuju bahwa tidak ada penyimpangan makna interpretasi peneliti.

Semarang, 29 Januari 2021

Tertanda,



-Informan 01-

## A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : I 02 (Informan Utama)

Pekerjaan : Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang)

Lama bekerja : 15 tahun

Pendidikan terakhir : Pascasarjana

Usia : 33 tahun

Tanggal wawancara : 2 Februari 2021

## B. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 02

**Pewawancara :** Assalamualaikum ibu, selamat pagi, sebelumnya perkenalkan saya Cintya Amira mahasiswi Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta yang sedang menempuh tugas akhir skripsi, sebelumnya terimakasih atas waktu yang ibu luangkan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Sebelumnya dengan Ibu siapa saya berbicara?

**Informan :** Nama Saya Elyance Suci, bisa dipanggil Bu Yance , Kasie Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mengurus pengelolaan Kota Lama

**Pewawancara :** Maaf ibu dengan usia berapa saat ini?

Informan : Usia 33 tahun

**Pewawancara :** wah masih muda tapi semangatnya sangat tinggi ya ibu, saya kagum.

**Informan :** ahaha iya mbak, saya kan mulai kerja dari umur 18 tahun

**Pewawancara :** oh...dari awal juga sudah bergabung disini bu?

**Informan :** iya sudah sejak umur 18 tahun bergabung di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, ya kurang lebih sudah gabung selama 15 tahun.

**Pewawancara :** untuk latarbelakang pendidikan ibu apa njih?

**Informan :** s2 Administrasi Publik Undip, kebetulan s1 nya juga ambil jurusan Administrasi Publik Undip juga

**Pewawancara :** wah masih dalam satu jurusan njih bu

**Informan :** injih ini mbak emang sengaja biar mateng istilahnya ilmunya

**Pewawancara :** Sebelumnya selaku pihak pengelola yang tergabung dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang khususnya juga mengurus pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang ini, bagaimana perkembangan obyek wisata Kota Lama Semarang ini?

**Informan :** eeehh....kota lama itu dulu ceritanya merupakan Kawasan yang ekonomi ke bawah, jadi banyak premanisme, kejahatan dan seperti itu. Setelah dibangun PUPR di tahun 2016 mulainya perencanaannya, sampai sekarang perubahan perekonomian di kota lama semarang terus berubah, dari yang awalnya kalangan ke bawah sekarang sudah lumayan terangkat bisa dikatakan jadi Kawasan yang lumayan high lah njih seperti itu.

Tetapi perkembangan itu tidak serta merta langsung berubah total untuk semuanya, terlebih perilaku masyarakatnya, jadi sebuah perekonomian bergerak itu kan selalu butuh faktor, beberapa pendukungnya, mulai dari masyarakat, pemerintah, maupun swasta. Kalau bicara pemerintah dan swastanya sudah mengikuti arus , tapi kalau untuk masyarakat setempat, itu masih perlu treatment atau perlakuan yang cukup

ekstra, seperti itu. Nah kita sebagai pihak pengelola menjadi penengah lah diantara mereka – mereka pelaki pariwisata yang mau mengeluarkan ide-idenya

**Pewawancara :** untuk lahan parkir DTW kota lama semarang sendiri itu bagaimana bu?

**Informan :** nah sebenarnya kita itu sudah punya lahan parkir sendiri, kantong parkir resmi pemerintah, tapi itu mengubah treatment pola pikir masyarakat yang susah agak perlu sering diingatkan, jadi masyarakat susah untuk diajak berjalan kaki susah, mereka lebih memilih parkir liar sembarangan gitu, tapi tidak mementingkan keindahan estetika Kawasan kota lama semarang itu secara keseluruhan. Padahal kalau di luar negeri kalau seperti Kota Lama nya di luar negeri yang dijadikan tempat wisata itu yah contohnya Belanda. Mereka harus jalan kaki beberapa kilo yang lumayan panjang aja mau, sebenarnya kita sudah punya kantong parkir seperti yang di Kawasan dami, metro, terus di Gedung ex BTPN ada juga...johar itu besar, Gedung keuangan apa itu juga ada bus beberapa belas itu bisa masuk, nah itu contoh nyata dari upaya kita untuk mengubah perilaku masyarakat lokal ataupun wisatawan yang berkunjung ke DTW sini.

Kalau lahan parkir di sekitar ex bubakan ini yang dijadikan museum kota lama ini kan karena masih dalam tahap pembangunan, nah lahan parkirnya juga baru dalam perencanaan yakni memakai daerah eks Gedung BRI yang di sebrang sana, cukup luas untuk menampung bus – bus pariwisata yang berkunjung itu. Kalau untuk entry point nya itu disini di museum lalu ke Jalan Sadewo itu nanti tembusnya Jalan Letjen Suprpto. Karena ada 1 km an menuju Jalan Letjen Suprpto yang mana Kawasan Kota Lama, namun sebenarnya ex bubakan ini sudah masuk dalam Kawasan Kota

Lama, namun orang – orang pahamnya yang daerah Jalan Letjen Suprpto itu baru masuk Kawasan Kota Lama.

**Pewawancara :** Oh ngaten....lalu kondisi tempat wisata selama pandemic terjadi ini bagaimana ibu?

**Informan :** kondisi Kota Lama ya?selama pandemic ya pengunjungnya berkurang karena memang kita ikut memperketat kebijakan PPKM yang diberlakukan oleh pemerintah pusat. Mulai dari jam 9 kita sudah melakukan penertiban untuk meninggalkan area lokasi, karena memang dari peraturan jam 22.00 atau jam 10 malam sih, tapi kita sudah memberikan himbauan sejak dari jam 9 malam, himbauan untuk meninggalkan lokasi, tetapi untuk himbauan prokes nya itu kita dibagi mbak, jadi jam 9 pagi sejak dibukanya obyek wisata ini selalu mengingatkan untuk mematuhi prokes, lalu jam 2 siang, dan yang terakhir jam 6 sore waktu maghrib itu kita ingatkan kembali. Karena pengunjung – pengunjung itu datangnya tidak mesti, banyak yang datangnya sore hari makanya kita memberikan himbauan lagi agar tidak lupa. Misalnya kalau wisatawan selfie – selfie gitu kan kadang suka lupa setelah itu lupa memakai masker lagi, nah disitu kita membantu mengingatkan.

**Pewawancara :** mengenai kebijakan PPKM yang ibu katakana tadi, dengar – dengar kebijakan tersebut diperpanjang hingga 8 february bahkan akhir bulan february ya bu?

**Informan :** hmmm kalo berlangsungnya penerapan kebijakan PPKM itu kita selalu mengikuti dari pemerintah pusat, kalau memang sampai akhir february kita ya akan mengikuti terus begitu, karena itu kan juga salah satu program pemerintah untuk mengurangi pandemic covid-19.

Kebetulan kalau dari pihak pengelola membantu membuat tempat cuci tangan otomatis yang tentunya dengan air mengalir yang bersih dan sabun. Jadi kita membuat cuci tangan itu di beberapa titik utama dan setiap kantong parkir yang banyak dilewatinya wisatawan. Ya walaupun dari semua café, resto, dan gedung lainnya sudah pada inisiatif membuat tempat cuci tangan sendiri di depan tempat – tempat mereka. Jadi nggak ada alasan lagi untuk masyarakat untuk tidak mematuhi protocol kesehatan dalam perihal cuci tangan. Jika perihal masker kita juga menyediakan masker cadangan kepada tim keamanan kami yang mana nantinya akan diberikan kepada masyarakat atau pelaku ekonomi yang lalai tidak memakai masker di kawasan Kota Lama Semarang.

Saya lihat sendiri juga masyarakat dan para pelaku ekonomi sudah pada mematuhi himbauan - himbauan protocol kesehatan yang diberikan dari pihak pengelola.

Nah kebetulan semua pelaku sektor pariwisata yang baik dari pihak. Café, resto, hotel yang terkait di kota lama itu pada mendukung kebijakan PPKM tersebut, karena mereka tau dan paham pandemic ini tidak hanya nasional saja bahkan internasional jadi seluruh dunia banyak yang terdampak. Tapi alhamdulillah para pelaku disini pada taat dan pada memahami tidak ada yang macam – macam.

Jadi ya kita berharap sebagai pihak pengelola mewajibkan seluruh masyarakat dan pelaku sektor wisata di Kawasan Kota Lama Semarang wajib dan tidak bisa di ulik-ulik istilahnya baik dari pihak pengelola, pengunjung, dan pengelola obyek wisatanya tidak ada terkecuali.

**Pewawancara :** Lalu untuk tingkat kepatuhan pihak – pihak terkait terhadap proses ini bagaimana bu?

**Informan** : oh kalo itu di semua resto, café, hotel pasti menyediakan tempat cuci tangan, handsinitizer, dan selalu ada pengecekan suhu badan sebelum memasuki area tersebut, jadi benar – benar kita semua disini baik pihak pelaku ekonomi di sektor wisata, pengelola saling bekerja sama untuk penertiban wajib menerapkan protocol kesehatan. Pengunjung pun juga begitu, sudah pada sadar sendiri untuk sering cuci tangan dan pake handsinitizer. Namun ada beberapa para pengunjung yang saya katakana tadi ya kadang lalai setelah selfie setelah foto bersama kadang lupa pake maskernya lagi, tapi ada tim kami tim keamanan kami yang mengingatkan dengan cara memberikan himbauan secara terus menerus kepada semua pengunjung maupun siapapun yang melanggar prokes tersebut dari tim keamanan kota lama kita, jadi insyaallah terkondisikan.

**Pewawancara** : Lalu untuk penyerapan tenaga kerja nya sendiri itu bagaimana?

**Informan** : penyerapan tenaga kerja alhamdulillah sebagian besar kan disini itu restoran dan café, jadi untuk kebijakan Pak Wali Kota itu hanya di awal bulan maret itu obyek wisata tidak beroperasi selama 2 minggu, dan untuk restoran dan café tidak pernah tutup sama sekali selama pandemic ini cuman hanya dibatasi waktu operasionalnya saja, dan waktu awal – awal covid itu memang masyarakatnya saja yang berkurang karena dirumah aja kan mbak jadi memang keliatan sepi banget, lumayan kerasa yang sebelumnya covid rame eh waktu setelah covid datang langsung sepi. Dan alhamdulillahnya di Kawasan obyek wisata ini tidak ada pengurangan tenaga kerja gitu. Setelah ini ada kebijakan PPKM yang melonggarkan lebih panjang daripada awal – awal covid muncul itu, otomatis kan para pekerjanya malah nambah, kayak pencarian tukang parkir untuk Gedung – Gedung café baru, terus pelayan café,

tukang masak, barista atau yang lainnya. Malah justru bisa memaksimalkan tenaga kerja lah soalnya pandemic ini rata – rata banyak orang yang dirumahkan dan jadi pengangguran yang sebelumnya bekerja di bidang lain.

Tapi sekarang kan cara jualan mereka nggak kayak konvensional kayak dulu gitu lagi mbak, contoh kayak resto pringsewu, itu resto pembeliannya juga sudah online dia itu masuk di beberapa website online dan juga e commerce online lainnya contoh gofood dan grab food dan kalau café Tekodeko itu bahkan semua café disini rata – rata sudah mendaftarkan ke platform – platform online untuk sebagai sarana promosinya mereka yang sekarang. Jadi mereka melakukan perubahan penjualan, marketingnya mereka diubah yang dulunya konvensional diubah sekarang menjadi serba online ya karena tuntutan keadaan, dan mereka ini juga termasuknya sudah mengimbangi kebutuhan jaman yang sekarang serba online seperti ini.

Kebetulan kan disini kebanyakan bidang kuliner, jadi misal konsumen oh perlu kopi nih yang terkenal di hero café misalnya, gausah bingung lagi karena di online sudah tersedia. Dan juga beberapa café kerjasama dengan hotel, contohnya Horison Kota Lama ini juga kerjasama dengan café. – café di kota lama ini, eeehh apanya General Manager dari Hotel Horison sini kebetulan saya kenal dan beliau ternyata banyak bekerjasama dengan salah satu café di kota lama yang mengisi beverages khususnya minuman kopi di Hotel Horison tersebut. Kita. Koordinasi sama pelaku pariwisata kan banyak to mbak, ada hotel ada biro travel ada biro pemandu wisata, lha itu mereka saling memberikan informasi satu dengan yang lainnya. Dan itu yang membuat para pelaku pariwisata Kota Lama Semarang semakin solid ya itu. Termasuk paket wisata yang dibuat oleh pihak kami, jadi kami juga menawarkan

paket wisata yang melihat pasar sekitar. Jadi kalau sekarang keadaannya masih begini masih pandemic gini, kita juga melihat oh jumlah wisatawan nya sehari hanya sekian dan dibatesi, ya kita juga membuat paket yang sesuai pengunjungnya masing – masing.

**Pewawancara** : oh berarti Kawasan kota lama semarang tidak pernah tutup yang menghentikan kegiatan wisatanya ya bu?

**Informan** : ya tutup mbak, maksudnya tutup lebih awal, dari bulan Maret 2019 itu awal covid datang karena dirumah aja kan otomatis wisatawan – wisatawan tidak ada yang datang, namun tenaga kerja tetap bekerja namu sudah di jam-jami mbak dibagi jadwalnya gitu, tapi tetep buka. Begitu masuk bulan April sudah ada kebijakan joko tonggo ya hampir mirip seperti sekarang ini lah PPKM ini, tapi waktu itu tutup jam 7. Karena Kawasan Kota Lama Semarang ini merupakan area public yang selalu disorot maka dari itu kita harus ikut peraturan yang ditetapkan dari pemerintah pusat.

Dan dari waktu itu kita sudah menyediakan tim keamanan kami yang bertugas untuk selalu memantau bekerja sama dengan petugas Satpol PP untuk menghimbau para masyarakat yang masih berkeliaran melebihi batas jam dari kebijakan tersebut. Mungkin kalau pengendara motor dan mobil yang lewat Kawasan Kota Lama Semarang itu lewat ya lewat aja, karena Kawasan tersebut kan jalan umum akses umum jadi nggakbisa kita tutup segampang itu, karena ya mengganggu pengguna jalan juga. Namun beda halnya dengan penutupan beberapa akses jalan yang kita gunakan perihal perbaikan jalan.

**Pewawancara** : Oh begitu...baik bu.

**Informan** : iya...kebetulan kan yang ditetapkan sebagai cluster wisata ada Kota Lama Semarang dan Kota Lama Semarang, nah kalau Kota Lama Semarang itu wilayahnya lebih besar, Kota Lama Semarang itu yang ditetapkan sebagai cagar budaya itu ada 4 kawasan cluster, satu Kawasan Kota Lama Semarang, Dua ada Kawasan Pecinan, Kawasan Arab atau Kauman, dan keempat Kawasan Melayu.

**Pewawancara** : untuk dinas yang mengelola keempat itu dipegang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lama Semarang semua atau bagaimana?

**Informan** : nah itu, enggak mbak. Keempat kluster itu dipegang oleh dinas yang berbeda. Kebetulan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lama Semarang hanya sebagai pengelola Kawasan Kota Lama Semarang terkait kebersihan, keamanan, lalu kalau ada kunjungan dari investor misal ada bantuan terkait manajemen lalu lintasnya. Kalau ada kerusakan fasilitas apa gitu kita yang bergerak lalu menghubungi dinas – dinas terkait yang merupakan kewenangannya. Misal oh di jalan cendrawasih ada saluran air yang mampet nah tugas kita menghubungi PDAM, kita ngasih laporan, baru pihak PDAM menindaklanjuti ke lapangan. Terus ada listrik yang putus, kita menghubungi PLN.

**Pewawancara** : Oh begitu....lalu bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan** : Untuk perekonomiannya ini sudah mulai banyak eeh.....perubahan yang semula ini tempatnya banyak banjir, rob, alhamdulillah selama 2 tahun terakhir ini lah sudah ndak ada sama sekali banjir disini lalu dengan keadaan yang demikian menambah nilai daya tarik investor baik swasta maupun BUMN untuk membuka usaha di Kota Lama Semarang, contoh yang terbaru tu untuk pembuatan

starbucks di kota lama, lalu ada holywings yang di dekat Gedung marabunta. Holywings itu salah satu café ya kalau di Jakarta itu bar terbesar. Holywings itu bangunan putih yang belum dibuka sebelah persis Gedung Marabunta, sudah 80% pembangunan. Jadi kan yang terakhir sudah opening dan sudah mulai beroperasi itu kan ada café di Gedung Marabunta, itu pemiliknya sendiri yang membuka, merenovasi sendiri kerjasama dengan Toko “Oen” untuk pengisian makanan di restonya. Jadi mereka itu si pemilik Gedung biasanya menggandeng orang – orang yang professional untuk menjadikan partner untuk mengelola Gedung dan bisnisnya mereka. Karena Gedung cagar budaya itu perlu treatment khusus beda halnya dengan kita membangun rumah yang harus perbaikan secara sederhana, itu beda sekali, jadi harus benar – benar terpikirkan secara matang. Nah lumayan untuk investor – investor luar sudah pada masuk ke dalam perekonomian di Kawasan Kota Lama Semarang ini, ya termasuk hollywings itu kan investor luar tingkat internasional, di Jakarta hanya ada satu, dan sekarang di Jawa Tengah tambah 1 yaitu di Kota Semarang. Ini juga kebetulan Holywings nya besar, berbeda dengan biasanya, yang biasanya hanya 1 sampai 2 ruko kecil nah di semarang ini cukup besar bangunannya di kerjakan di ruko yang paling besar, ya semoga dengan adanya holywings itu dapat meningkatkan ehh...pertumbuhan ekonomi terutama di Kawasan daerah Kota Lama Semarang , supaya menghindari kejahatan yang ada, kalau tempatnya ramai kan otomatis bisa meminimalisir kejahatan yang dulu waktu tempatnya masih gelap dan sepi, kumuh kalo sekarang kan lebih hidup soalnya 24 jam ada petugasnya juga jadi insyaallah kalau keamanan sudah aman ya. Paling kekurangannya disini itu cuman manajemen lalu lintas aja sih mbak yang perlu kita perbaiki.

**Pewawancara** : Lalu kalau kondisi sosial yang terjalin di sekitar Kawasan Kota Lama Semarang ini gimana njih bu?

**Informan** : sudah bukan rahasia umum lagi ya mbak, kota lama itu dulu ceritanya kan merupakan Kawasan yang ekonomi ke bawah, jadi banyak premanisme, kejahatan dan seperti itu. Nah sebetulnya kan kita tahu Kawasan Kota Lama Semarang ini merupakan cagar budaya peninggalan Belanda yang ada di Kota Semarang. Jadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merasa tertantang untuk mengubah Kawasan mati ini menjadi ada kehidupan. Setelah dibangun PUPR di tahun 2016 mulainya perencanaannya, sampai sekarang perubahan perekonomian di kota lama semarang terus berubah. Nah setelah adanya perubahan ini dengan perlahan kehidupan di sekitar Kawasan Kota Lama juga terangkat, status sosial masyarakat sekitar juga naik. Nggak ada lagi premanisme disini karena kan kawasannya sekarang ramai, dan juga tim keamanan kami yang siap sedia selama 24 jam.

**Pewawancara** : Sepengetahuan pihak pengelola berapa jumlah kios yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang ini?

**Informan** : hmm kalau jumlahnya kita tidak tahu pasti karena kan ini area public, jadi semua bisa berinvestasi dengan caranya, jadi seperti pemilik usaha kecil yang berjualan di gang – gang di Kawasan kota lama kan banyak. Kadang aja hari senin kita ngitung 100 usaha, nah di hari selasa tiba-tiba berubah bisa bertambah jadi 120 bisa juga berkurang, seperti itu. Sama halnya dengan tenaga kerja yang bekerja sebagai pelaku ekonomi bebas. Berbeda dengan tim keamanan kami, tim kebersihan, kalau tim keamanan di tempat kami sekarang ini ada 38 atau 40 gitu saat ini. Namun dengan adanya wacana pembenahan manajemen lalu lintas, kita sepertinya akan

menambahkan tenaga keamanan disini. Sebetulnya kita juga tidak tahu pasti berapa jumlah tenaga kerjanya ada berapa, ya karena perekonomian disini kan sudah istilahnya sudah settle.

Karena Kota Lama Semarang ini kan suatu Kawasan cagar budaya, semua itu jadi obyek wisata, contohnya Gedung Marba itu seharusnya kantor, kantor lawyer. Tapi orang sering foto didepan situ, ya tidak apa-apa karena itu memang destinasi yang memiliki dua fungsi, bisa sekaligus menjadi obyek wisata dan juga kantor.

**Pewawancara :** Lalu bagaimana pendapat pihak pengelola menstabilkan perekonomian terlebih karena objek wisata dimanfaatkan sebagai kegiatan perekonomian?

**Informan :** dalam sehari itu pasti ada orang yang datang, memang berkurang omsetnya namun kan tidak terlalu terdampak banget kayak di café – café lainnya yang berada di Kota Lama Semarang selama pandemic ini khususnya selama kebijakan yang dibuat pemerintah diterapkan. Tutup bukan karena ditutup pemerintah tapi tutup karena mereka nggakbisa beroperasi, karena cost yang didapatkan nggak nutup. Tapi di Kota Lama Semarang alhamdulillah tidak ada yang tutup beroperasi, iya hebatnya disitu, makanya café-café tersebut mengupayakan apa yang menjadi masukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lama Semarang , seperti mengubah cara marketingnya dengan cara menggunakan sistem online. Apalagi kan kemarin Kemenpar memberikan kesempatan untuk memperkenalkan itu to....eeeh e-commerce nya yang mereka buat, jadi kan pemasarannya jauh lebih mudah gitu....jadi benefit yang dirasakan café dan resto yang buka di Kawasan Kota Lama Semarang ini nyata

adanya, jadi kebantu oleh adanya kerjasama – kerjasama baik dari pihak internal nya dia ataupun dari pihak eksternal yang Dinas Budpar Kota Semarang kenalkan.

Dan pemerintah kota semarang selalu memberikan dukungan, contohnya kita juga punya website yang mana juga memasukan nama – nama usaha milik mereka agar diketahui oleh masyarakat luas, itu kan juga suatu upaya pihak Dinas Budpar Kota Semarang membantu promosi, karena pandemic begini tugasnya lebih berat mbak karena bagaimana caranya agar produk yang dijual tetap eksis dan laku ya salah satunya mengubah cara marketing.

**Pewawancara :** Lalu kalau tingkat pendapatan para pelaku bagaimana bu?

**Informan :** oh kalau itu detailnya kurang tahu. Cuman sepengetahuan pihak pengelola yang secara dari luar melihat, ya paling turun beberapa persen. Tapi kalau seperti pelaku yang di area sini seperti sub sektor – sub sektor seperti penjualan bahan bangunan, perkantoran nggak terlalu berpengaruh terkait pandemic ini.

Yang sangat berpengaruh itu seperti tempat karaoke di kota lama itu berpengaruh sekali. Kan mereka harus ditutup, jasa hiburan namanya. Seperti jasa spa, jasa karaoke di Kota Lama Semarang terdampak sekali. Tapi itu kan kebetulan jasa yang memang sedikit pengaruhnya terhadap sektor pariwisata, jadi kan nggak begitu terlihat yang signifikan.

**Pewawancara :** Tapi secara keseluruhan stabil ya bu perekonomiannya?

**Informan :** iya stabil, disini juga kan hotel nggak terlalu banyak, Cuma ada Horison, Aston, dan satu lagi apa itu namanya lupa saya kebetulan hanya ada tiga kan yang menjadi cakupan di Kawasan Kota Lama. Beda halnya dengan di Kawasan Semarang

Tengah, wah itu kan banyak jasa hiburan dan perhotelan jadi saat PPKM gini kerasa banget. PPKM itu membuat dampak perubahan yang cukup signifikan.

**Pewawancara :** Harapan apa saja yang diinginkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang selaku pihak pengelola terhadap para pelaku ekonomi yang terlibat di Kawasan Kota Lama ini?

**Informan :** diharapkan ehhh.... Untuk mengembangkan ekonomi Kota Lama semakin memuncak, ya harus kerjasama dengan masyarakat, pemerintah, dan swasta harus digabungkan. Kesadaran masyarakat harus ditingkatkan lagi, bahwa mereka secara tidak langsung merupakan bagian dari Kota Lama Semarang, bagiannya Kota Semarang. Jadi kalau mau Kota Semarang maju ya njenengan – njenengan ini harus mau diatur, harus sadar akan kebersihan, keamanan, nyaman daerah tempat wisata. Swasta siap mendukung dengan pemerintah, pemerintah siap membuat gebrakan – gebrakan , tapi kalau masyarakatnya belum siap nah itu justru Kendala untuk kami, seperti itu....

Misal dari pihak pengelola sudah ada gebrakan dengan cara jalan sudah kami perbaiki sudah bagus, tapi masyarakat penggunaanya kan banyak ya ada pengunjung, warga setempat, nah itu kalau kurang sadar pariwisata ya itu otomatis rusaklah jalannya, dipasang portal ditabrak, cone yang untuk menjaga agar tidak parkir liar ya dibuat parkir lah, kadang seperti itu pengelolanya sudah menyiapkan yang terbaik misal sudah membuat kantong parkir, tapi warga setempat dan masyarakat kurang bisa memanfaatkan secara semestinya dengan benar. Dari itu pemerintah tidak henti – hentinya memberi himbauan kepada warga, ayo kita maju bersama – sama, karena memang yang terbaik untuk kemajuan Kota Semarang sendiri semakin hebat. Karena

tidak mungkin Semarang semakin hebat hanya pemerintah saja, swasta saja juga gabisa, namun harus semua aspek harus tiga pilar itu yang kita harus pegang. Kadang kita Dinas Budpar Kota Semarang apa nggak capek jengkel selalu memberi himbauan ayo jangan parkir sembarangan, ayo jalan kaki, ayo buang sampah, masyarakat disini saling mutualisme aja lah, toh kalo menaati peraturan yang dampak yang didapat juga baik selama aturan itu baik dan tidak merugikan masyarakat.

Sebenarnya tantangan PKL ditempat kami juga lumayan berat, karena PKL itu masyarakat juga, dia pelaku ekonomi tapi seperti tidak formal begitu atau biasa disebut dengan istilah pelaku ekonomi informal. Kalau pelaku ekonomi formal itu ya seperti yang bekerja di resto, café dan pemilik usaha kecil – kecilan.

Ya PKL itu termasuk pelaku ekonomi informal tapi kadang – kadang ia menempatkan posisinya sebagai masyarakat, mengapa sebagai masyarakat, ya karena kalau dia pelaku ekonomi informal pasti dia bisa berfikir apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang seperti wah aku kalau mengotori daerah sini nanti jadi nggak ada yang ke kota lama lagi, nanti berpengaruh dengan dagangan yang saya bawa.

Seperti di Jogjakarta itu lho di Malioboro, PKL seperti itu yang kita harapkan, kalau itu PKL nya memang sudah menjadi pelaku ekonomi karena apa, karena mereka sadar akan kewajiban apa yang dia harus lakukan untuk menjaga kebersihan, kenyamanan pengunjung, keindahan tempat wisata, mereka itu menata dagangannya sedemikian rupa agar menaikkan daya tarik wisata agar dagangannya laku.

**Pewawancara :** Kalau untuk strategi yang dilakukan untuk menjaga kestabilan ekonomi di Kawasan Kota Lama Semarang apa bu sebagai pihak pengelola?

**Informan :** Strateginya ya kita paling sering menggunakan medsos, media sosial, kita bantu promosi , membantu marketing onlinenya, membantu koordinasi asosiasi misal dalam asosiasi hotel ada sendiri, asosiasi pemilik Gedung cagar budaya ada sendiri, asosiasi pemilik café ada sendiri. Kita sebagai pemerintah itu rulenya di tengah, mengakomodir mereka menjadi satu agar mau berkoordinasi. Misal x yang punya Gedung, terus y yang mau berinvestasi, nah disini kita membantu pihak x dan y untuk mempertemukan mereka kita yang menjadi narahubung mereka.

Seperti starbucks yang mau jadi itu, pemerintah kota yang menawarkan disitu ada Gedung kosong, nah yang punya Gedung tersebut pengen nawarkan nggih monggo.

**Pewawancara :** yang terakhir bu, ehh....apa rencana untuk perkembangan Kawasan Kota Lama Semarang sendiri untuk di masa yang akan datang?

**Informan :** kalau dari kita itu kita mau daftarkan menjadi menuju penghargaan UNESCO. Karena ini tingkat internasional jadi nggak main – main jadi ada beberapa syarat dimana untuk menjadi UNESCO itu syaratnya itu panjang banget dan tidak semua cagar budaya di Indonesia bahkan dunia ini punya penghargaan UNESCO. Dan untuk mencapai penghargaan UNESCO ini pr yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang masih banyak. Salah satunya manajemen lalu lintas, kesadaran masyarakat, treatment gedungnya itu juga kurang. Jadi harus saling bersinergi agar itu tercapai. Nah untuk penghargaan cagar budaya Kota Lama Semarang ini sudah dapat bahkan Kota Lama Semarang yang ada 4 kluster itu tadi saya sebutkan, yang didalamnya ada Kota Lama Semarang, 4 kluster itu sudah ditetapkan menjadi cagar budaya tingkat nasional.

Nah ini mau didaftarkan Kota Lama Semarang menjadi penghargaan di UNESCO seperti the next Candi Borobudur tu lho mbak, jadi di Indonesia hanya Candi Borobudur yang berhasil meraih penghargaan UNESCO. Ya Kota Lama Semarang ini masih 50% syarat sudah terpenuhi namun masih ada pr 50% lagi untuk menyempurnakan lagi. Karena penghargaan UNESCO itu tidak semudah dengan kita mengajukan penghargaan tingkat nasional.

**Pewawancara :** Wah semakin hebat sekali ya bu pariwisata di Kota Lama Semarang ini, mudah – mudahan masyarakat bisa semakin sadar akan menjaga keindahan Kawasan Kota Lama Semarang, karena itu juga sudah membantu dalam memajukan meraih penghargaan UNESCO yang akan datang

**Informan :** iya mbak betul, karena impian terbesar sektor pariwisata kan meraih penghargaan UNESCO, karena ini tingkat dunia, jadi seluruh dunia mengakui.

**Pewawancara :** Njih sampun bu kalau begitu saya ucapkan terimakasih untuk ibu karena sudah mau meluangkan waktunya, sehat – sehat terus njih. bu

**Informan :** iya mbak terimakasih kembali saya ucapkan, amin amin yaRabbal'alam, semoga diberi kelancaran kuliahnya ya mbak, semangat!

## VALIDASI DATA INFORMAN 02

Yang tertulis di atas adalah merupakan hasil wawancara pada hari Selasa, 2 Februari 2021. Pukul 10.55 – 11.40 WIB telah dilakukan wawancara langsung di Museum Kota Lama Semarang yang dilakukan oleh peneliti kepada I 02 selaku informan ke-2 dalam penelitian ini. Adapun interpretasi yang disusun telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan dalam sesi wawancara yang telah dilakukan. Dengan ini, informan setuju bahwa tidak ada penyimpangan makna interpretasi peneliti.

Semarang, 2 Februari 2021

Tertanda,



Elynn E. Sun

-Informan 02-

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : I 03 (Informan Pendukung)

Pekerjaan : Tukang parkir di Kawasan Kota Lama Semarang  
(tenaga kerja)

Lama bekerja : 5 bulan

Pendidikan terakhir : SMK

Usia : 26 tahun

Tanggal wawancara : 20 Januari 2021

### B. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 03

**Pewawancara :** Selamat siang, bisa minta waktunya sebentar?

**Informan :** Oiya selamat siang, boleh mba, ada apa ini?

**Pewawancara :** Sebelumnya perkenalkan saya Cintya dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas waktu Anda yang telah Anda berikan untuk berpartisipasi dalam wawancara ini. Maaf dengan bapak/ibu siapa saya berbicara?

**Informan :** Iya mba, saya bantu sebisa saya jawab. Saya Yanuri.

**Pewawancara :** Usia berapa mas Yanuri kalau boleh tahu?

**Informan :** 26 tahun

**Pewawancara :** sehari – harinya mas Yanuri bekerja disini sebagai?

**Informan :** Tukang parkir

**Pewawancara :** Sudah berapa lama?

**Informan :** Baru ok mba, baru 5 bulan ini. Ini aja karena setelah terkena PHK dari pekerjaan yang sebelumnya mba.

**Pewawancara :** Oh begitu, lalu bagaimana pada akhirnya bisa bekerja disini?

**Informan :** Disini kan ikut Om Saya. Karena ada Om disini maka saya ikut, untung aja ada kenalan, kalo nggak ada kenalan ga mungkin bisa dapet pekerjaan setelah adanya PHK.

**Pewawancara :** Kalau berkenan menyebutkan kenapa bisa sampai kena PHK mas?

**Informan :** Ya itu to mba gara – gara adanya corona ini jadi kena pengurangan tenaga kerja di tempat kerja yang dulu. Dulu kan saya kerja jadi OB di salah satu Mall di Semarang, nah kebijakannya seperti itu, saya jadi kena PHK. Emang parah banget dampak dari corona ini.

**Pewawancara :** Apakah ada syarat khusus untuk menjadi tenaga kerja disini? Misal dari latar belakang atau pendidikan minimal yang tenaga kerja itu miliki?

**Informan :** Nggak ada sih mba dari awal cuma ngasih ktp aja ke Om Saya

**Pewawancara :** Menurut Anda bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja di obyek wisata Kawasan Kota Lama ini?

**Informan :** Ya cukup bagus ya mba, saya dan teman – teman juga diperhatikan oleh pengelolanya. Saya dan teman – teman hanya diminta berpakaian rapi yang nyaman. Karena kan walaupun jadi tukang parkir namun harus tetap menjaga kenyamanan wisatawan yang datang. Nanti wisatawan berpandangan jelek mbak kalau melihat penampilan tukang parkir yang tidak rapi. Dan sekarang yang penting kita sopan dalam berbicara dan berperilaku.

**Pewawancara** : Faktor apa yang menjadikan mas bekerja di Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan** : Ya daripada nganggur mba, ini kan punya nya Om juga, saya pikir yaudahlah dicoba dulu. Saya disini jadi tukang parkir. Soalnya dah cari kemana – mana nggak dapet kerjaan terus belum ada yang ngasih saya kesempatan buat bekerja disitu, ya akhirnya saya coba lah disini ikut Om Saya jadi tukang parkir di Kota Lama.

**Pewawancara** : Apa saja keuntungan dan kerugian para pelaku usaha di Kawasan Kota Lama Semarang setelah menjadi pelaku ekonomi di daerah tempat wisata tersebut?

**Informan** : Yaa....keuntungannya Alhamdulillah masih diberi pekerjaan mba di masa pandemic seperti ini kan sulit mencari pekerjaan. Saya dapet pekerjaan di tengah – tengah situasi seperti ini aja saya bersyukur sekali. Yang penting ada pemasukan. Kalo ditelatani dan focus kan insyaallah bisa banyak pemasukannya. Kalo gaada pemasukannya malah bingung saya mba. Harus banyak – banyak bersabar lah kalau sekarang itu.

**Pewawancara** : Sepengetahuan mas, bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di daerah sekitar Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan** : Sebelumnya ya karena masih masuk kawasan kumuh jadi belum ada gambaran kalau ada kegiatan ekonomi disini. Jadi kita masyarakat yang tinggal di daerah sini mikirnya hanya Kawasan Kota Lama Semarang itu kawasan cagar budaya yang belum teratur dan belum bisa berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar. Tapi setelah dibantunya pemerintah dan pihak pengelola serta pihak – pihak

lainnya, Kawasan Kota Lama Semarang ini semakin maju dan semakin menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang berdampak langsung di kehidupan sehari – harinya karena banyak masyarakat yang membuka usaha – usaha di sekitar tempat wisata ini, ya mulai dari usaha makanan, minuman, jual souvenir dan masih banyak lagi. Apalagi sekarang ada beberapa dari kami yang dibantu dalam modal untuk memulai usaha.

**Pewawancara** : Sepengetahuan mas, bagaimana kondisi sosial sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di daerah sekitar Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan** : Bukan rahasia lagi ya mba dulu di Kawasan Kota Lama Semarang ini kan termasuk kawasan yang selain sering terjadi banjir karena sebelum ada perkembangan wisata ini belum adanya saluran rob di sepanjang sungai atau kali. Terus terkenal dengan tempat yang kumuh dan tidak terawat. Namun setelah adanya perkembangan wisata, daerah sini tuh menjadi daya Tarik tersendiri, masyarakat lokal yang dari dalam Kota Semarang aja jadi banyak yang berkunjung pada penasaran gimana sih keadaan Kawasan Kota Lama Semarang saat ini saat setelah adanya perawatan dan pembangunan dari pemerintah setempat. Masyarakat sekitar juga berdampak langsung yakni banyak yang membuka usaha di sekitar tempat wisata ini. Banyak yang kebantu perekonomiannya dan saling membantu satu sama yang lain.

**Pewawancara** : Menurut Anda, apa yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan** : kendalanya mungkin ya karna keadaan corona aja ya mba, selebihnya tuh Kawasan Kota Lama Semarang sudah baik dan perubahannya tuh nyata adanya, kebersihan juga terjaga karena pemerintah dan pengelola sudah menyediakan tempat

sampah dan menyediakan tenaga kebersihan untuk selalu menjaga kebersihannya Kawasan Kota Lama Semarang ini. Ya tapi wisatawan juga harus paham lah harus bisa juga menjaga kebersihan di daerah tempat wisata ini.

**Pewawancara :** Dengan adanya perkembangan wisata sebelum dan setelah pandemic terjadi, di Kawasan Kota Lama Semarang dampak apa saja yang dirasakan oleh mas sebagai pihak tenaga kerja?

**Informan :** Wah mba pokoknya parah banget ini dampak yang dirasakan. Kan sempat tutup juga awal – awal corona masuk di Indonesia tepatnya di Kota Semarang, sekitar bulan maret itu saya diceritani Kawasan Kota Lama sempat sepi pengunjung dan sempat tutup selama 2 minggu kayanya. Karena kan setiap malam Satpol PP selalu kesini selalu memantau dan membubarkan jika masih adanya kerumunan di Kawasan Kota Lama Semarang. Waktu kebijakan joko tonggo diterapkan itu alhamdulillah mbak, sudah boleh beroperasi tapi dibatasi orangnya dan jam operasionalnya. Sampai sekarang diberlakukannya PSBB apa PPKM itu di Kota Semarang kan di sektor wisata cuma 50% atau berapa persen gitu ya mba yang boleh berkunjung di lapangan di daerah wisata. Tapi tetap dengan mematuhi protocol kesehatan. Kemarin aja tahun baru sepi banget mba, nggak ada pemasukannya. Karena emang banyak akses jalan yang ditutup oleh pemerintah setempat agar mencegah adanya kerumunan saat perayaan tahun baru itu, kan dibatasi. Gedung – gedung perkantoran yang ada di Kawasan Kota Lama juga hanya 25% itu yang wfo. Banyak terjadi pengurangan karyawan juga saya dengar itu. Wah pokoknya corona bikin pusing mba.

**Pewawancara :** iya mas pokoknya sekarang selalu bersyukur apa yang dikerjakan ya mas yang penting sehari – harinya bisa makan dulu.

**Informan** : betul itu mba saya selalu sabar dan bersyukur atas pemasukan apa saja yang saya dapatkan.

**Pewawancara** : Lalu bagaimanakah pendapatan yang mas terima sebelum dan sesudah adanya perkembangan wisata dan terjadinya masa pandemic saat ini di Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan** : dulu sebelum adanya corona ya lancar mba, rame terus yang parkir, banyak wisatawan yang datang. Tapi setelah adanya corona ini wah macet total mbak. Tapi banyak atau sedikitnya pendapatan tapi ya itu tadi yang saya bilang, yang penting disyukuri. Corona dateng ini sangat di tes kesabarannya ok mbak.

**Pewawancara** : (Maaf jika berkenan menyebutkan) berapakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh selama satu bulan sebelum dan setelah adanya perkembangan pariwisata ini?

**Informan** : enggak mesti mbak. Sebelum corona karena wisatawan banyak yang datang biasanya dapetnya sehari paling enggak 100ribu-150ribu. Sekarang setelah corona gini kadang 50 apa enggak 60 ribu, enggak mestilah. Tapi Alhamdulillah mbak ada pemasukan.

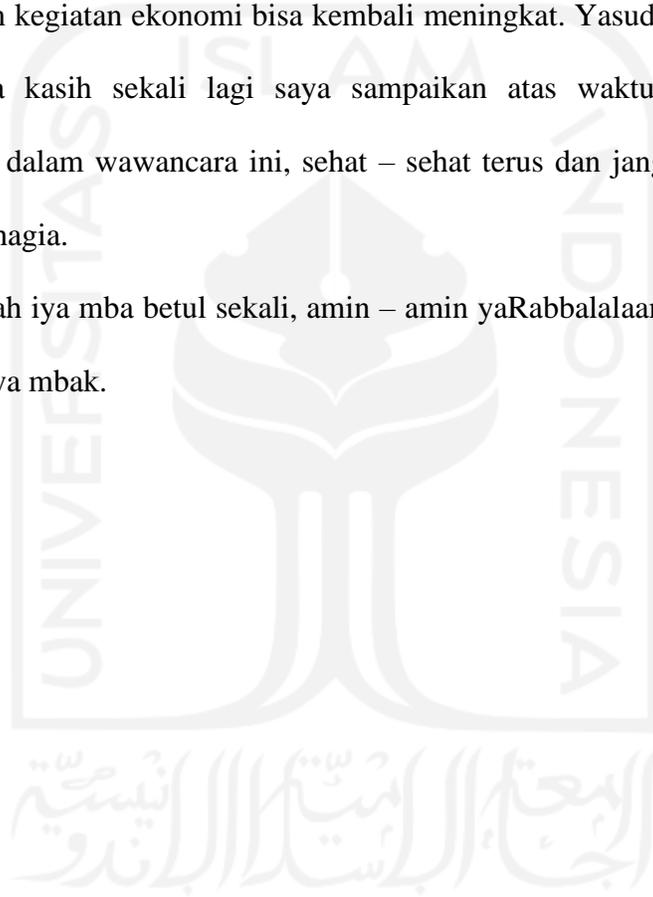
**Pewawancara** : Harapan apa saja yang diinginkan para pelaku ekonomi setelah adanya perkembangan dari daerah tempat wisata (DTW) Kawasan Kota Lama Semarang ini?

**Informan** : Ya pengennya sih yang pengen banget dari kita – kita tenaga kerja tukang parkir ya semoga corona cepat hilang. Karena benar – benar susah mba, harus mengatur keuangan dan waktu. Soalnya sepi banget apalagi sektor pariwisata ini salah satu sektor yang mungkin paling menurun ya. Semoga saja kedepannya setelah

corona selesai, dan semua kembali pulih, perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama kembali dibenahi, kembali dilanjutkan dan banyak menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

**Pewawancara :** Amin mas amin semua warga Indonesia khususnya Kota Semarang pasti berharapnya kondisi negeri ini cepat pulih kembali agar dapat beraktivitas seperti sedia kala dan kegiatan ekonomi bisa kembali meningkat. Yasudah mas Yanuri kalau begitu terima kasih sekali lagi saya sampaikan atas waktu Anda yang sudah berpartisipasi dalam wawancara ini, sehat – sehat terus dan jangan lupa tetap sabar, ikhlas dan bahagia.

**Informan :** wah iya mba betul sekali, amin – amin yaRabbalalaamiin. Mba juga sehat – sehat terus ya mbak.



### VALIDASI DATA INFORMAN 03

Yang tertulis di atas adalah merupakan hasil wawancara pada hari Rabu, 20 Januari 2021. Pukul 12.15 – 12.45 WIB telah dilakukan wawancara secara langsung di kawasan objek wisata Kota Lama Semarang yang dilakukan oleh peneliti kepada I 03 selaku informan ke-3 dalam penelitian ini. Adapun interpretasi yang disusun telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan dalam sesi wawancara yang telah dilakukan. Dengan ini, informan setuju bahwa tidak ada penyimpangan makna interpretasi peneliti.

Semarang, 29 Januari 2021

Tertanda,



-Informan 03-

## A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : I 04 (Informan Pendukung)  
Pekerjaan : Penjual es krim keliling (tenaga kerja)  
Pendidikan terakhir : SD  
Usia : 60 tahun  
Lama bekerja : 16 tahun  
Tanggal wawancara : 20 Januari 2021

## B. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 04

**Pewawancara** : Selamat siang Bapak, Sebelumnya perkenalkan saya Cintya dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas waktu Anda yang telah Anda berikan untuk berpartisipasi dalam wawancara ini. Maaf dengan bapak siapa saya berbicara?

**Informan** : Ohiya monggo mbak, monggo - monggo saya bantu sebisa saya ya mbak. Saya Bapak Ngadimin.

**Pewawancara** : Bapak Ngadimin usia berapa?

**Informan** : Usianya sudah 60 tahun mbak. Ya walopun sudah terbilang tua tapi kenapa mbak ya ini untuk cari makan cari pendapatan daripada nganggur saja dirumah tidak ada kerjaan.

**Pewawancara** : wah semangat bekerja Bapak tinggi sekali ya pak, saya kagum. Sehari – harinya bapak bekerja apa?

**Informan :** Ya ini mbak sebagai penjual es krim keliling. Saya keliling dari jam 10 pagi sampai jam 5 sore.

**Pewawancara :** Bagaimana pada akhirnya bisa bekerja disini?

**Informan :** Saya itu gabung dengan es krim Campina sudah sejak tahun 2005. Jadi selama 16 tahun saya jadi tukang jual es krim keliling. Awal – awal itu saya muternya kampung – kampung belakang kawasan ini di belakang Kawasan Kota Lama Semarang, lha terus saya nyoba keliling kota lama karena kan waktu itu banyak wisatawan yang datang dan lagi rame. Sampe sekarang saya sering muter kampung – kampung dan Kawasan Kota Lama sini. Kalo lagi nggak ada Satpol PP saya berani aja sering jualan nongkrong di Kota Lama tapi kalo lagi ada Satpol PP ya saya lari ke kampung belakang sini. Ya karena kan ada larangan ini mbak larangan berjualan sembarangan gitu di Kawasan Kota Lama Semarang ini setelah adanya perkembangan pembangunan tempat wisata ini.

**Pewawancara :** Apakah ada syarat khusus untuk menjadi tenaga kerja disini? Misal dari latar belakang atau pendidikan minimal yang tenaga kerja itu miliki?

**Informan :** Enggak ada sih mbak, ngumpulin ktp aja, ijazah – ijazah gitu nggak ada. Karena enak nya kesehatan gitu juga ditanggung mbak. Alhamdulillahnya juga cuma kita diminta sopan dan taat aturan aja, dan sama – sama menjaga kenyamanan. Toh saya disini niatnya berjualan, nggak ngemis nggak kejahatan. Biar sama – sama enak aja ya saya juga menaati kalau ada Satpol PP ya minggir ke kampung – kampung jualannya.

**Pewawancara :** Menurut Anda bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja di obyek wisata Kawasan Kota Lama ini?

**Informan** : Ya cukup bagus sih mbak, tempat ini banyak menampung berbagai pihak untuk melakukan kegiatan ekonomi, banyak memberikan kesempatan untuk kita – kita yang mencari rejeki untuk berjualan di kawasan wisata ini. Tapi ya saya agak cemas juga sih mbak karena kan sebenarnya ada larangan berjualan sembarangan di beberapa titik jalan di kawasan ini ya saya juga memikirkan itu, kalo setelah ada yang beli ya saya cepat – cepat bergegas kembali jalan ke titik jalan lainnya di kawasan ini kalo nggak ya muter di kampung – kampung.

**Pewawancara** : Faktor apa yang menjadikan Bapak ada keinginan bekerja di Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan** : Ya karena saya biasanya muter di kampung – kampung belakang kawasan ini jadi saya juga sekalian muter di kawasan ini aja, saya mikirnya sekalian aja karena wisata ini kan cukup ramai, tapi ya karena pandemic gini yang agak sepi, tapi Alhamdulillah masih tetap ada pemasukan mbak. Kalo dulu kan saya kerja warungan, buka warung sama istri, di dekat rumah. Saya kok pengen bekerja sendiri, jadi istri tetap buka warung dan saya jualan es krim Campina keliling disini.

**Pewawancara** : Apa saja keuntungan dan kerugian para pelaku usaha di Kawasan Kota Lama Semarang setelah menjadi pelaku ekonomi di daerah tempat wisata tersebut?

**Informan** : Keuntungannya ya apa ya mbak saya jadi banyak pengalaman kalau berjualan di kawasan wisata itu lebih banyak pemasukan, karena banyak wisatawan yang datang jadi aji mumpung buat saya mbak. Jadi laris dagangan saya. Tapi kerugiannya ya nggak ada yang dirugiin banget sih mbak, Cuma ya itu harus lebih

hati – hati aja kalo berjualan di kawasan wisata karena ada larangan berjualan sembarangan di beberapa jalan.

**Pewawancara :** Sepengetahuan Bapak, bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di daerah sekitar Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan :** kalau dulu kondisi ekonominya tuh ya bisa dibilang gitu – gitu aja mbak, dalam artian pada waktu itu sebelum adanya perkembangan wisata ini masyarakatnya belum melakukan kegiatan ekonomi apapun di kawasan ini. Bahkan kawasan ini bisa dibilang kawasan yang mati dan kumuh. Karena kan sering terjadi banjir terus Cuma dilewati saja karena jalan dari stasiun. Dan masyarakat yang sudah mulai membuka usahanya bisa dibilang tidak bisa maju ya karena hanya untuk lewat saja mbak. Saya waktu itu muter disini juga sepi mbak masih belum ada pembangunan dan belum ada yang tertarik dengan Kawasan Kota Lama Semarang ini.

**Pewawancara :** Sepengetahuan Bapak, bagaimana kondisi sosial sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di daerah sekitar Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan :** kalo kondisi sosial dengan masyarakat warga – warga nya sih setau saya malah jadi membaik ya mbak. Karena apa karena kan dulu masyarakat disini terkenal kawasan yang kumuh tidak tertib dan lain sebagainya, nah dengan adanya wisata disini tuh malah masyarakatnya lebih produktif mbak, dan hubungannya malah jadi saling baik. Kalau kondisi sosial dengan masyarakat lokal terlebih wisatawan kadang tuh ada yang ngasih bungkusan nasi untuk saya kadang – kadang dan tanggapannya mereka baik. Pokoknya dengan adanya kawasan wisata ini

tuh menjadikan khususnya Kawasan Kota Lama Semarang menjadi ada kehidupan yang lebih bermanfaat untuk semuanya.

**Pewawancara :** Dengan adanya perkembangan wisata sebelum pandemic terjadi, di Kawasan Kota Lama Semarang dampak apa saja yang dirasakan oleh Bapak/ibu sebagai pihak tenaga kerja?

**Informan :** Wah mba itu sangat – sangat berpengaruh mbak, dari sebelum corona itu saya baru merasakan ramainya pengunjung, banyak wisatawan lokal maupun luar negeri yang datang. Eh kok tiba – tiba ada corona begini disuruh dirumah aja dan banyak tempat wisata yang ditutup sementara kayanya selama 2 minggu terus habis itu ada kebijakan joko tonggo itu mbak, yang sudah boleh beroperasi namun tutup lebih awal sekitar jam 7 itu area wisata sudah harus kosong.

Termasuk Kawasan Kota Lama Semarang kan sempat ditutup sementara 2 minggu. Terus saat saya mulai muter jualan es krim lagi wah bener – bener sepi mbak, yang beli sedikit. Sampai sekarang yang dibatesin pengunjung wisatawannya. Tapi ya itu mba saya Cuma bisa sabar dan bersyukur. Tapi setelah boleh jualan di sekitar situ ya tapi masih aja sepi mbak. Tapi bagaimanapun masih ada pemasukan yang saya dapatkan itu saya sangat bersyukur, daripada nggak ada pemasukan sama sekali malah jadi stress mbak.

**Pewawancara :** Bagaimanakah pendapatan yang Bapak terima sebelum dan sesudah adanya perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan :** kalau sebelum dan setelah perkembangan ya meningkat mba karena kan setelah banyak mengalami pembangunan dan perawatan dari kawasan wisata ini yang menjadikan tempat wisata Kota Lama Semarang ini lebih ramai, jadi pendapatan saya

juga ikut meningkat. Nah tapi setelah adanya corona ini mbak, wah nggak mesti laku mbak dagangan saya.

**Pewawancara :** (Maaf jika berkenan menyebutkan) berapakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh selama satu bulan sebelum dan setelah adanya perkembangan pariwisata ini?

**Informan :** kalau dulu sebelumnya ada corona gini 60 sampai 80 ribu bisa dapet per harinya, wah kalau sekarang 20 ribu mbak paling tinggi 30 ribu. Setengah nya sendiri mbak dari sebelum adanya corona gini.

**Pewawancara :** Menurut bapak, apa yang menjadi kendala akibat dari perkembangan objek wisata Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan :** kendala yang saya alami sebelumnya mungkin karena adanya Satpol PP yang menjaga yang agak ketat ya mbak, tapi untung baik hanya diingatkan bukan yang sampe ngejar – ngejar dan sampe dibawa paksa gitu dagangan saya. Tapi setelah ada corona ini malah keadaan yang jadi kendala mbak. Tempat wisata nya yang nggak terlalu ramai pengunjung juga menyebabkan saya juga nggak terlalu ramai yang beli, saya Cuma bisa berharap masih ada orang – orang yang mau beli es krim saya, nggak mikir untungnya mbak kalau sekarang yang penting ada pemasukan yang didapatkan per harinya.

**Pewawancara :** Lalu, hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala dalam perkembangan objek wisata tersebut?

**Informan :** Ya saya cara mengantisipasinya berjualan di Kawasan Kota Lama Semarang ini nggak sering – sering nongkrong berjualan disini yang penting muter aja mbak di kawasan sini sambil jalan, terus istirahatnya di jalanan kampung –

kampung gitu ya nggak kelihatan petugas Satpol PP, setelah itu muter lagi ke Kawasan Kota Lama lagi. Saya juga selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan obyek wisata disini mbak, saya tahu apa yang harus saya lakukan dan yang tidak boleh saya lakukan.

**Pewawancara** : Harapan apa saja yang diinginkan para pelaku ekonomi setelah adanya perkembangan dari daerah tempat wisata (DTW) Kawasan Kota Lama Semarang ini?

**Informan** : Wah kalau saya tuh jualan dah nggak ada harapan mbak. Yang penting saya niat kerja aja mbak. Dah tua ok mbak ya gimana lagi, Cuma bisa sabar, dan sebisa mungkin jangan terlalu stress wah nanti saya stress saya sakit makin bingung mbak. Harapannya kedepan ya semoga corona cepat selesai, dan semoga keadaan cepat kembali seperti sedia kala. Saya tuh malah berterimakasih sekali dengan pemerintah karena telah memberikan saya dan rakyat kecil lainnya bantuan sosial senilai 300 ribu yang lumayan sekali untuk menunjang kehidupan saya dengan kondisi corona begini. Pemerintah Kota Semarang juga telah membantu memberikan tiap bulannya ATM senilai 100 ribu untuk dibelikan barang – barang sembako.

#### **VALIDASI DATA INFORMAN 04**

Yang tertulis di atas adalah merupakan hasil wawancara pada hari Rabu, 20 Januari 2021. Pukul 12.50 – 13.20 WIB telah dilakukan wawancara secara langsung di kawasan objek wisata Kota Lama Semarang yang dilakukan oleh peneliti kepada I 04 selaku informan ke-4 dalam penelitian ini. Adapun interpretasi yang disusun telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan dalam sesi wawancara yang telah dilakukan. Dengan ini, informan setuju bahwa tidak ada penyimpangan makna interpretasi peneliti.

Semarang, 29 Januari 2021

Tertanda,



-Informan 04-

## A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : I 05 (Informan pendukung)  
Pekerjaan : Pemilik Usaha Warung kopi  
Pendidikan terakhir : SMA  
Usia : 61 tahun  
Lama bekerja : 11 tahun  
Tanggal wawancara : 24 Januari 2021

## B. TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 05

**Pewawancara :** Selamat siang Ibu, Apakah saya boleh meminta waktu Ibu sebentar untuk wawancara?

**Informan :** Siang mbak, oh nggih boleh monggo, saya bantu sebisa saya nggih mbak

**Pewawancara :** Wah maturnuwun sekali ibu. Sebelumnya perkenalkan saya Cintya dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas waktu Anda yang telah Anda berikan untuk berpartisipasi dalam wawancara ini. Maaf dengan Ibu siapa saya berbicara?

**Informan :** Ibu Hadi , mbah Hadi mbak. biasa orang – orang manggil Mbah Di, makanya warung ini namanya Warung Mbah Di.

**Pewawancara :** Oh begitu nggih, Ibu Hadi usia berapa?

**Informan :** Usianya sudah 61 tahun mbak.

**Pewawancara :** Sehari – harinya Ibu bekerja apa?

**Informan :** Ya ini mbak saya buka usaha warung kopi sudah dari 2010, sebelum kota lama ini ramai wisatawan.

**Pewawancara :** Memang sudah ahli atau sudah punya ketrampilan di bidang usaha tersebut?

**Informan :** Iya mbak karena sudah dari dulu buka warung kopi nya, ini kan Cuma nambahin gorengan dan nasi bungkus. Yang masak ya saya dengan anak saya, dan tetangga.

**Pewawancara :** Bagaimana pada akhirnya bisa bekerja disini?

**Informan :** Rumah saya kan di dekat sini mbak di kawasan sini, karena rumah saya dekat sini dan kebetulan waktu itu lahan parkir ini masih kosong dan sekitar situ masih rumah warga, jadi saya pakai lahan kosong ini untuk membuka usaha warung kopi.

**Pewawancara :** Apakah ada syarat khusus untuk membuka usaha disini? Misal dari latar belakang atau pendidikan minimal yang pelaku usaha itu miliki?

**Informan :** Enggak ada sih mbak, hanya syarat – syarat yang umum saja, izin ketua RT setempat dan karena sekarang kawasan kota lama ini ada pengelolanya jadi saya ada tambahan lapor pihak pengelola aja. Pihak pengelola disini juga dengan saya ya baik kok mbak, kalau saya yang penting asalkan tempatnya nyaman dan aman, saya merasa aman karena ada pihak pengelola yang bertanggung jawab.

**Pewawancara :** Menurut Ibu bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja maupun penyerapan pelaku usaha di obyek wisata Kawasan Kota Lama ini?

**Informan :** Kalau untuk itu, menurut saya cukup bagus mbak. Karena dulu saya sempat kehabisan modal usaha untuk melanjutkan warung kopi ini, tapi saya diberi pinjaman oleh pihak pengelola yang akhirnya bisa saya lanjutkan warung kopi ini. Saya ya bersyukur mbak diperhatikan oleh pihak pengelola kawasan kota lama ini.

Ya karena saya cuma rakyat kecil, pendidikan terakhir cuma SD, jadi saya ndak paham kalo mau mengajukan pinjaman – pinjaman gitu ke bank, untungnya ada pihak pengelola yang ngasih tau dan memberikan pinjaman modal. Banyak tenaga kerja – tenaga kerja yang bekerja di café – café depan itu juga suka jajan disini, tukang parkir, tukang sapu jalanan, satpam banyak yang kesini, kalau saya lihat ya penyerapan tenaga kerja di kawasan ini cukup bagus mbak, kawasan ini jadi wadah perputaran kegiatan ekonomi gitu mbak.

**Pewawancara :** Faktor apa yang menjadikan Ibu ada keinginan bekerja di Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan :** Memang karena rumah saya dekat sini dan jauh sebelum adanya pembangunan di Kawasan Kota Lama ini kan saya sudah berjualan disini. Saya pikir – pikir juga Kawasan Kota Lama Semarang itu salah satu tempat wisata di Kota Semarang yang perkembangannya bagus sekali. Karena pembangunannya sangat cepat dan terpantau oleh pihak pengelola yang menjadikan lebih teratur dan ndak semrawut. Jadi banyak wisatawan baik dari luar negri maupun dari dalam negri yang datang dan singgah ke Kawasan Kota Lama Semarang ini.

**Pewawancara :** Apa saja keuntungan dan kerugian para pelaku usaha di Kawasan Kota Lama Semarang setelah menjadi pelaku usaha di daerah tempat wisata tersebut?

**Informan :** Alhamdulillah mba selama saya berjualan saya selalu diuntungkan apalagi ditambah sudah ada perkembangan pembangunan disini tuh jadi laris dagangan saya. Diluar banyaknya wisatawan – wisatawan yang datang ke Kawasan Kota Lama Semarang sini, banyak juga supir bus pariwisata yang suka nongkrong sambil nungguin wisatawan yang pada muter jajan di warung kopi saya karena kebetulan

lapangan yang di samping ini dijadikan tempat lahan parkir. Tapi kerugiannya dulu saat belum ada pengelola yang mengatur jadinya sering ada preman yang minta uang jatah lahan gitu tapi sekarang Alhamdulillahnya karena sudah adanya kewenangan dari pihak pengelola untuk mengatur dan bertanggung jawab di Kawasan Kota Lama Semarang ini ya jadi orang – orang kayak gitu udah ndak ada lagi mbak, bisa dikatakan sekarang Kawasan Kota Lama Semarang ini insyaallah sudah aman dan nyaman keamanannya.

**Pewawancara :** Sepengetahuan Ibu, bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di daerah sekitar Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan :** Sebelum adanya pembangunan gitu ya mbak wah kawasan sini tu termasuknya masih sepi, yang jualan baru sedikit. Karena kan di kawasan ini pada waktu itu belum direnovasi ya mbak, masih kumuh. Jadi kegiatan ekonominya masih sedikit ya masih warga sekitar sini aja yang sudah mulai buka usaha seperti saya.

Tapi kalau perkantoran sudah mulai ada beberapa dari dulu. Semenjak adanya perkembangan dalam pembangunan, Kawasan Kota Lama Semarang ini sangat berbeda mbak, dalam kegiatan ekonominya apalagi mbak. Sekarang sudah mulai banyak yang membuka usaha disini, dari mulai usaha kuliner ada restoran padang, warung – warung kecil seperti saya ini, ada yang usaha toko souvenir, ada yang usaha persewaan sepeda, dan lainnya mbak. Malah jadi tempat kegiatan ekonomi yang saling menguntungkan.

**Pewawancara :** Sepengetahuan Ibu , bagaimana kondisi sosial sebelum dan setelah adanya perkembangan wisata di daerah sekitar Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan :** Apalagi kondisi sosialnya mbak, karena bukan rahasia lagi ya mbak kawasan sini kan termasuk yang sering banjir dan termasuknya kumuh. Jadi orang memandang sebelah mata terhadap kawasan ini. Jadi setelah adanya perkembangan pembangunan di kawasan ini masyarakat mulai dipercayai untuk ikut serta dalam merawat dan saling menjaga Kawasan Kota Lama Semarang ini. Tukang parkir yang mungkin awalnya punya image yang berandalan dan mungkin masyarakat males liatnya kan mbak, sekarang jadi diatur pake baju yang sopan dan lebih bisa menghargai wisatawan yang datang.

**Pewawancara :** Dengan adanya perkembangan wisata sebelum pandemic terjadi, di Kawasan Kota Lama Semarang dampak apa saja yang dirasakan oleh Ibu sebagai pelaku usaha?

**Informan :** Nah kalau covid gini mbak lumayan kerasa perbedaannya mbak, yang dulunya dagangan saya ramai dibeli oleh karyawan yang pada kerja di sekitar Kawasan Kota Lama ini tapi sekarang perkantoran aja juga dibatesin jumlahnya yang datang ke kantor, sisanya wfh ya saya kehilangan pengunjung yang biasanya datang ke warung saya mbak. Tapi ya bagaimanapun masih ada pemasukan yang saya dapatkan itu saya sangat bersyukur, daripada nggak ada pemasukan sama sekali malah jadi stress mbak.

Tapi kondisi terbaru saat pandemic, tempat wisata kota lama semarang ini sudah boleh buka lagi tapi tetap dengan menggunakan protocol kesehatan mbak, ya pake masker, jaga jarak, dan sering cuci tangan. Saya tuh kagum sama pengelola disini maupun pemerintahnya, karena dengan cekatan memberikan bantuan menyediakan tempat cuci tangan serta sabunnya untuk umum dan air bersih yang mengalir.

Soalnya kan wisatawan yang mulai datang kesini sudah mulai percaya lagi bahwa wisata di kota lama semarang sudah aman dan nyaman tapi tetap dengan pembatasan jumlah wisatawan yang datang per harinya. Warung saya juga sudah mulai rame lagi mbak alhamdulillah, apalagi tiap minggu pagi kayak gini ini. Banyak orang – orang yang menghabiskan waktu jalan – jalan dan bersepeda di Kawasan ini.

**Pewawancara :** Bagaimanakah pendapatan yang Ibu terima sebelum dan sesudah adanya perkembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang terlebih sebelum dan sesudah adanya pandemic ini?

**Informan :** Dari sebelum dan setelah perkembangan ya meningkat mba karena kan setelah mengalami pembangunan dan perawatan oleh pihak pengelola, jadinya kawasan wisata ini menjadi tempat wisata Kota Lama Semarang ini lebih ramai karena sudah banyak masyarakat yang tahu dan berkunjung, jadi pendapatan saya juga ikut meningkat. Apalagi di hari libur. Nah tapi setelah adanya corona ini mbak, wah nggak mesti laku mbak dagangan saya ini.

**Pewawancara :** (Maaf jika berkenan menyebutkan) berapakah pendapatan yang Ibu peroleh selama satu bulan sebelum dan setelah adanya perkembangan pariwisata ini?

**Informan :** Dulu bisa dapet 150ribu per hari nya mbak di hari libur waktu sebelumnya ada corona. Cuman kalau sekarang yaa mentok 100ribu mbak.

**Pewawancara :** Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala akibat dari perkembangan objek wisata Kawasan Kota Lama Semarang?

**Informan :** kendala yang saya alami selama ini ya karena letak warung saya ini kan di dalem mbak jadi nggak semua orang tahu dan membeli di warung kopi saya ini. Tapi ya memang semua itu sudah ada rejeki nya masing – masing mbak. Di Kawasan Kota

Lama ini kan lahan parkirnya sekarang sudah ada sendiri – sendiri di tiap jalan, nah kebetulan di Jalan Garuda ini ada lahan parkir membuat saya ada yang beli gitu lho mbak. Yang penting bersyukur karena ada pemasukan per harinya. Yang paling utama itu sebetulnya kendala di keadaan ya mbak, karena adanya corona gini jadi membuat wisatawan takut mengunjungi tempat wisata. Tapi sekarang

**Pewawancara :** Lalu, hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala dalam perkembangan objek wisata tersebut?

**Informan :** waktu itu pernah sebelum ada larangan berjualan di jalan utama kawasan ini anak saya berkeliling jualan air putih, minuman yang lain dan rokok ke luar jalan utama sana. Tapi memang kebetulan anak saya sudah ada kerjaan yang lain dan sekarang ada larangan berjualan sembarangan ya saya disini aja.

**Pewawancara :** Apa cara ibu, untuk memasarkan objek wisata ini? (Memberikan informasi saat bertemu dengan seseorang/Brosur/Media Sosial)

**Informan :** kalau saya sendiri lebih dari mulut ke mulut ya mbak, karena kan saya ndak begitu paham internet, tau internet Cuma dari anak saya itupun ndak pegang sendiri HP nya. Lagipula saya cuma jualan warung kopi gini kok mbak.

**Pewawancara :** Harapan apa saja yang diinginkan para pelaku ekonomi setelah adanya perkembangan dari daerah tempat wisata (DTW) Kawasan Kota Lama Semarang ini?

**Informan :** Harapan ke depannya ya mbak? Semoga corona cepat berakhir dan masyarakat – masyarakat tidak takut lagi untuk pergi ke tempat wisata. Terus semoga selalu diberi kesehatan, rejeki dan kebahagiaan karena kuncinya sehat itu ya bahagia ya mbak hehehe. Disamping itu harapan untuk perkembangan pembangunan disini ya

dipertahankan kebersihannya karena saya dengar objek wisata ini merupakan objek wisata ter –bersih se-Asia Tenggara, wah pokoknya semarang semakin hebat!

**Pewawancara** : iya ibu ternyata Ibu juga update tentang informasi – informasi terbaru ya bu. Baik ibu maturnuwun atas waktu yang Ibu berikan, maaf kalau saya ada salah kata dalam wawancara ini.

**Informan** : wah iya mbak sekarang berita bisa diliat dari mana pun. Sami – sami mbak, walah salah apa mbak saya yang minta maaf kalo jawabnya sebisa saya. Sehat – sehat ya mbak.

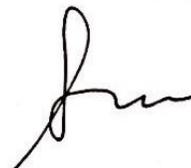


## VALIDASI INFORMAN 05

Yang tertulis di atas adalah merupakan hasil wawancara pada hari Minggu, 24 Januari 2021. Pukul 06.50 – 07.20 WIB telah dilakukan wawancara secara langsung di kawasan objek wisata Kota Lama Semarang yang dilakukan oleh peneliti kepada I 05 selaku informan ke-5 dalam penelitian ini. Adapun interpretasi yang disusun telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan dalam sesi wawancara yang telah dilakukan. Dengan ini, informan setuju bahwa tidak ada penyimpangan makna interpretasi peneliti.

Semarang, 29 Januari 2021

Tertanda,



-Informan 05-

**Lampiran IV**  
**DOKUMENTASI**



*Wawancara dengan Informan 01*



*Wawancara dengan Informan 02*



*Wawancara dengan Informan 03*



*Wawancara dengan Informan 04*



*Wawancara dengan Informan 05*